

# TEORI EKONOMI



Siti Mudawanah ▪ Indah Lestari ▪ Muhi Mukti  
▪ Euis Ajizah ▪ Irene Kartika Eka Wijayanti ▪  
Eris Dianawati ▪ Noorma Yunia ▪ Asep  
Muhammad Saepul Islam ▪ Widyo Hartono ▪  
Syifa Vidya Sofwan ▪ Adya Utami Syukri ▪  
Hanifah ▪ Dina Fara Waidah ▪ Dede Suharna  
▪ Andi Sismar ▪ Puri Rohmatulloh

# TEORI EKONOMI

---

Siti Mudawanah ■ Indah Lestari ■ Muhi Mukti  
■ Euis Ajizah ■ Irene Kartika Eka Wijayanti ■  
Eris Dianawati ■ Noorma Yunia ■ Asep  
Muhammad Saepul Islam ■ Widyo Hartono ■  
Syifa Vidya Sofwan ■ Adya Utami Syukri ■  
Hanifah ■ Dina Fara Waidah ■ Dede Suharna ■  
Andi Sismar ■ Puri Rohmatulloh

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

TEORI EKONOMI

Hak Cipta © 2023 pada penulis.

Penulis : Siti Mudawanah ■ Indah Lestari ■ Muhi Mukti ■ Euis Ajizah ■ Irene Kartika Eka Wijayanti ■ Eris Dianawati ■ Noorma Yunia ■ Asep Muhammad Saepul Islam ■ Widyo Hartono ■ Syifa Vidya Sofwan ■ Adya Utami Syukri ■ Hanifah ■ Dina Fara Waidah ■ Dede Suharna ■ Andi Sismar ■ Puri Rohmatulloh

Editor : Tim Penerbit

Setting dan Layout : Tim Penerbit

Desainer Sampul : Zaenal Arifin

Cetakan 1 : September 2023

Diterbitkan oleh : CV. Edupedia Publisher

Alamat : Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat  
Telp/WA. 0822-1856-0919  
[edupedia.publisher@gmail.com](mailto:edupedia.publisher@gmail.com)

ISBN : 978-623-8259-66-3

Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Edupedia Publisher.*

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

## KATA PENGANTAR

Buku ajar ini merupakan buku hasil kolaborasi Dosen dan Praktisi yang membahas secara detail tentang Teori Ekonomi, dimulai dari Konsep hingga Pembangunan Ekonomi. Ekonomi merupakan istilah yang sering didengar oleh setiap orang, bahkan secara tidak disadari semua sangat berdekatan dengan kita sebagai manusia. Ekonomi tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang melakukan setiap kegiatan dan ini adalah salah satu faktor dari segala aspek baik pada tingkah laku manusia maupun Tindakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

Saat ini, permasalahan ekonomi yang terjadi menjadi lebih kompleks karena beberapa faktor yang mempengaruhinya utamanya yang tidak terhindarkan dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan juga penambahan pengetahuan yang dimiliki Masyarakat dalam setiap aktivitas memproduksi barang. Masalah-masalah ekonomi yang terjadi saat ini, timbul karena adanya sumber daya ekonomi yang terbatas, hal tersebut yang digunakan untuk pemenuhan dalam setiap kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas atau dapat disederhanakan maksudnya adalah masalah ekonomi ada karena sumber daya ekonomi yang terbatas untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat tidak terbatas.

Permasalahan ekonomi tersebut merupakan penghalang dalam usaha manusia dalam mencapai tujuan. Setiap manusia pasti ingin

hidup makmur, sejahtera, serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Terbatasnya sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan, menyebabkan manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan yang bersifat individu dan kolektif. Hal ini sangat berbanding terbalik sehingga menjadi motif untuk dapat mengharuskan seseorang dalam pemenuhannya harus dapat terwujudkan dengan upaya-upaya dalam penyelesaian masalah ekonomi. Dengan hadirnya buku ini, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut.

Akhir kata, Penulis ucapkan Syukur Walhamdulillah kehadirat Allah SWT. Yang telah menakdirkan Buku Ajar ini selesai hingga terbit. Tak lupa kepada semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Majalengka, 1 September 2023

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Pengantar tentang Pentingnya Teori Ekonomi dalam Memahami Perilaku Ekonomi.....	1
B. Sejarah Perkembangan Teori Ekonomi dan Tokoh-tokoh Penting dalam Bidang ini.....	8
BAB II.....	10
DASAR-DASAR EKONOMI.....	10
A. Konsep Dasar Ekonomi : Kebutuhan, Barang, Sumber Daya, Kesempatan dan Alternatif...10	
B. Sketsa Model Ekonomi Sederhana: Perekonomian Tertutup dan Terbuka.....	20
BAB III.....	33
PERMINTAAN DAN PENAWARAN.....	33
A. Hukum Permintaan dan Penawaran.....	34
B. Keseimbangan Pasar dan Elastisitas Harga.....	46
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran.....	50
BAB IV.....	54
TEORI PRODUKSI DAN BIAYA.....	54
A. Faktor Produksi: Tanah, Tenaga Kerja, Modal dan Kewirausahaan.....	54
B. Fungsi Produksi dan Tahapan Produksi.....	57
C. Biaya Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	59
BAB V.....	62
TEORI PEREKONOMIAN KONSUMEN.....	62
A. Utilitas dan Batas Utilitas.....	62

B. Kurva Indiferensi dan Kurva Permintaan ...	65
BAB VI.....	76
TEORI PEREKONOMIAN PRODUSEN .....	76
A. Teori Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	76
B. Fungsi Produksi Cobb-Douglas dan Fungsi Produksi Lainnya .....	85
C. Hubungan Antara Produk Marginal dan Biaya Marginal .....	110
BAB VII .....	113
TEORI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA.....	113
A. Karakteristik Pasar Persaingan Sempurna	117
B. Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang dalam Pasar Persaingan Sempurna .....	121
C. Efisiensi Pasar dan Alokasi Sumber Daya	124
BAB VIII .....	130
TEORI PASAR MONOPOLI.....	130
A. Karakteristik Pasar Monopoli .....	130
B. Tingkat Produksi dan Harga dalam Pasar Monopoli.....	137
C. Dampak Efisiensi dan Kesejahteraan Akibat Pasar Monopoli .....	139
Dampak Efisiensi:.....	139
BAB IX.....	144
TEORI PASAR PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA..	144
A. Monopoli Sekitar, Monopsoni, Oligopoli, dan Persaingan Monopolistik.....	144
B. Perilaku Pasar dan Dampaknya terhadap Harga dan Kuantitas .....	146
BAB X.....	149
TEORI PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN ..	149
A. Pendahuluan .....	149
B. Kurva Pendapatan Marjinal dan Kurva Biaya Marjinal.....	155

BAB XI .....	165
TEORI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI	
.....	165
A. Teori Investasi.....	165
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	176
BAB XII .....	187
TEORI SIKLUS EKONOMI .....	187
A. Penjelasan tentang Siklus Ekonomi:	
Ekspansi, Puncak, Kontraksi, dan Dasar... ..	187
Siklus Ekonomi Indonesia .....	196
B. Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Siklus	
Ekonomi .....	200
BAB XIII .....	206
TEORI EKONOMI.....	206
A. Perbedaan Antara Ekonomi Makro dan	
Mikro .....	206
B. Keterkaitannya Antara Keduanya dalam	
Menganalisis Perekonomian.....	212
BAB XIV.....	220
TEORI KEUANGAN PUBLIK.....	220
A. Pendahuluan Tentang Keuangan Publik ....	220
B. Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan	
Pemerintah, dan Anggaran Publik.....	225
BAB XV .....	235
TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL .....	235
A. Manfaat Perdagangan Internasional.....	235
B. Teori Keunggulan Komparatif dan	
Perlindungan Perdagangan .....	240
BAB XVI.....	244
TEORI PEMBANGUNAN EKONOMI .....	244
A. Faktor-Faktor Pembangunan Ekonomi ....	244
B. Pendekatan Ekonomi dalam Mengukur	
Tingkat Pembangunan dan Kesejahteraan	250
DAFTAR PUSTAKA .....	259
BIOGRAFI PENULIS .....	275





Oleh: Siti Mudawanah

## A. Pengantar tentang Pentingnya Teori Ekonomi dalam Memahami Perilaku Ekonomi

Ekonomi merupakan istilah yang sering didengar oleh setiap orang, bahkan secara tidak disadari semua sangat berdekatan dengan kita sebagai manusia. Ekonomi tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang melakukan setiap kegiatan dan ini adalah salah satu faktor dari segala aspek baik pada tingkah laku manusia maupun Tindakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

Bangsa maupun Negara semua membutuhkan ekonomi dalam setiap aktivitas kegiatannya. Dapat kita pelajari Kembali bahwa ekonomi atau *economic* dalam beberapa literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata “ Oikos “ atau “ Oiku “ dan “ Nomos “ yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”(Laily & Pristyadi, 2013).

Melihat dari Namanya, dapatlah dibayangkan bahwa yang dimaksud dengan Oikos Nomos – yang kemudian berubah menjadi ekonomi – saat itu tentulah tidak mencakup bidang yang luas, hanya sekedar tata laksana rumah tangga. Mencukupi kebutuhan rumah tangga itulah yang saat itu menjadi masalah ekonomi utama (Rosyidi, 2017). Adapun menurut (Rahmatullah et al., 2018) menyatakan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang

mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Manusia harus bersifat dan bertindak yang rasional dalam memilih dan memutuskan apa saja yang menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pada kehidupan sehari-hari persoalan ekonomi tidak dapat dihindarkan, mulai dari bangun tidur sudah berhadapan dengan masalah ekonomi seperti terdapat dana tabungan berapa saat ini yang kita miliki pada saat hari itu, kemudian besarnya target penjualan yang harus kita capai berapa, akan mendapatkan nilai keuntungan sebesar berapa dari hasil penjualan yang telah dilakukan atau bisa jadi berapa nilai harga untuk setiap barang yang kita gunakan, baik mulai dari pakaian sepatu dll.

Saat ini, permasalahan ekonomi yang terjadi menjadi lebih kompleks karena beberapa faktor yang mempengaruhinya utamanya yang tidak dihindarkan dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan juga penambahan pengetahuan yang dimiliki Masyarakat dalam setiap aktivitas memproduksi barang.

Masalah-masalah ekonomi yang terjadi saat ini, timbul karena adanya sumber daya ekonomi yang terbatas, hal tersebut yang digunakan untuk pemenuhan dalam setiap kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas atau dapat disederhanakan maksudnya adalah masalah ekonomi ada karena sumber daya ekonomi yang terbatas untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat tidak terbatas.

Permasalahan ekonomi tersebut merupakan penghalang dalam usaha manusia dalam mencapai tujuan. Setiap manusia pasti ingin hidup makmur, sejahtera, serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Terbatasnya sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan, menyebabkan manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan yang bersifat individu dan kolektif (Nur Solihat & Arnasik, 2018). Hal ini sangat berbanding terbalik sehingga menjadi motif untuk dapat mengharuskan seseorang dalam pemenuhannya harus dapat terwujud dengan upaya-upaya dalam penyelesaian masalah ekonomi.

Masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka (Raharja & Manurung, 2019). Adapun bagaimana manfaat yang didapatkan dalam mempelajari ilmu ekonomi menurut Fair (2014) dalam Raharja & Manurung, (2019) sebagai berikut:

1. Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan.  
Harta yang sangat berharga dalam diri manusia adalah pikiran. Dengan demikian, kita mampu menganalisis, menilai benar-salah, baik-buruk, dan menentukan pilihan. Kemampuan ini memungkinkan manusia mempertahankan keberadaannya di bumi. Kemampuan itu pula yang memungkinkan manusia terus-menerus meningkatkan kualitas hidupnya. Metode-metode, Teknik berpikir dalam ilmu ekonomi akan meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan.

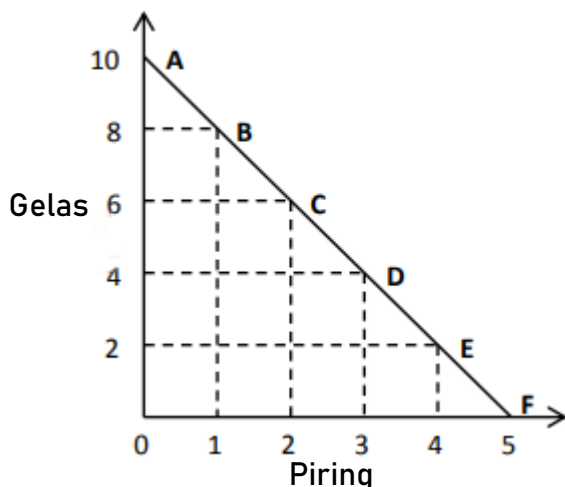
2. Membantu memahami Masyarakat sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kita tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi, interaksi manusia terjadi lewat pertukaran (pasar). Sejarah ekonomi mengajarkan bahwa melalui pertukaran itu manusia berupaya mengatasi kelangkaan, selanjutnya mengembangkan teknologi dan system kemasyarakatan. Berdasarkan hal ini, kita dapat memahami terjadinya Revolusi Industri di Inggris, Revolusi Politik di Prancis, dan peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya.

Teori ekonomi memberikan penjelasan mengenai bagaimana terbatasnya sumber daya ekonomi lalu bagaimana hal tersebut harus dioptimalkan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dengan memahami konsep sumber daya yang terbatas, individu dapat memutuskan pengeluaran mana yang harus diprioritaskan.

Perilaku ekonomi adalah sebuah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh setiap seseorang dalam aktivitas sehari-hari. McEachen (2001) mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atau sumber daya langka dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya merupakan suatu perilaku ekonomi (Faidah et al., 2018).

Sebagai ilustrasi dalam sebuah perilaku ekonomi yang berhubungan dengan sebuah pilihan maka dapat terlihat pada contoh kasus berikut:

Dicontohkan bahwa saat ini, memiliki uang sebesar Rp 125.000,- dengan maksud untuk membeli piring dan gelas. Harga satuan piring Rp 25.000,- dan gelas Rp 12.500,- dan sebenarnya berniat ingin membeli 5 piring dan 10 gelas. Namun, hal tersebut tidak dimungkinkan karena memiliki keterbatasan dengan uang yang dimiliki, maka harus dapat memilih untuk membagi uang tersebut sehingga mendapatkan piring dan gelas.



Gambar 1. Batas Anggaran  
 Sumber : Data di olah, (2023)

Berdasarkan gambar di atas, garis AF adalah batas anggaran, adapun titik-titik A, B, C dan F merupakan dimungkinkannya memilih piring dan gelas.

- Jika memilih pilih titik A, artinya semua uang untuk membeli piring sebanyak 5 buah.

- Jika memilih pilih titik F, artinya semua uang untuk membeli gelas sebanyak 10 gelas.
- Jika menginginkan untuk memilih membeli 6 gelas dan 2 buah piring artinya dapat memilih kombinasi C.

Dalam sebuah konsep untuk membuat keputusan dalam menentukan pilihan maka akan adanya barang yang dihasilkan dan juga ada barang yang harus dikorbankan, tidak dimungkinkan bahwa semua kebutuhan harus dipenuhi apalagi dengan sumber daya yang terbatas. Adapun keberhasilan dalam sebuah Tindakan ekonomi yaitu ketika dapat membuat pengorbanan yang dikeluarkan terminimalisir dengan baik dengan dapat menghasilkan sebaik mungkin sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal suatu kaidah yang dapat dipakai sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Kaidah itu disebut prinsip ekonomi (Dinar & Hasan, 2018). Dimana dapat diartikan bahwa prinsip ekonomi adalah sebuah aturan dalam Tindakan pengambilan keputusan ekonomi untuk menghasilkan kebutuhan yang sesuai dengan meminimalisir pengorbanan yang dikeluarkan.

Adapun peta konsep dalam teori ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut ini:





harga (Zahara & Cep Jandi Anwar, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa teori ekonomi mikro adalah teori harga, adapun teori ekonomi makro adalah teori mengenai kesempatan kerja (Rosyidi, 2017).

## B. Sejarah Perkembangan Teori Ekonomi dan Tokoh-tokoh Penting dalam Bidang ini.

Sejarah perkembangan teori ekonomi sebenarnya sudah dimulai sejak ribuan tahun lalu. istilah ekonomi lahir dari Yunani sehingga berasal dari Bahasa Yunani. Aristoteles (384-322 sebelum masehi) adalah filosof besar dalam kebudayaan di Yunani. Para ahli ekonomi zaman sekarang ini memberi gelar Aristoteles sebagai Ahli ekonomi pertama (Rosyidi, 2017).

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kelahiran ilmu ekonomi dimulai sejak Mazhab Fisiokrat atau Mazhab Klasik pada pertengahan kedua abad ke-18. Tetapi kepada anggapan ini harus terus ditambahkan bahwa ahli-ahli ekonomi yang pertama seperti Francois Quesney yang berjudul *Tableau Economique* kira-kira pada tahun 1750, dimana mereka sudah menguraikan hubungan yang sederhana antara permintaan dan penawaran, mereka pertama memandang hidup perekonomian sebagai suatu sistem yang sudah ditentukan, suatu sistem yang diatur oleh hukum-hukum sendiri. Dari dasar pemikiran tersebut maka mazhab fisiokrat beralasan dapat sebagai awal kelahiran ilmu ekonomi (Disman, 2014).

Adapun gambaran mengenai perjalanan dari adanya ilmu ekonomi dapat dilihat pada



# BAB II

# DASAR-DASAR EKONOMI

Oleh: Indah Lestari, SE., MM

## A. Konsep Dasar Ekonomi : Kebutuhan, Barang, Sumber Daya, Kesempatan dan Alternatif

Bab ini akan menambah pemahaman kita mengenai konsep dasar dari ilmu ekonomi seperti mengenal kebutuhan manusia, mengetahui jenis-jenis barang dalam perekonomian, konsep sumber daya beserta jenis dari sumber daya itu sendiri, dan juga mengenal konsep dari kesempatan dan alternatif pilihan.

### 1. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup, tumbuh, dan berkembang. Kebutuhan dapat dibagi menjadi kebutuhan primer (seperti makanan, pakaian, tempat tinggal) dan kebutuhan sekunder (seperti pendidikan, rekreasi, hiburan).

Menurut Vinna (2016) Secara konvensional, "kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Kebutuhan timbul karena adanya kelangkaan barang dan jasa".

Kebutuhan dalam konteks ilmu ekonomi mengacu pada segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup, tumbuh, dan berkembang. Kebutuhan merupakan dasar dari aktivitas ekonomi, karena manusia terlibat dalam

berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, dalam ilmu ekonomi, konsep kebutuhan lebih dari sekadar pemenuhan fisik dan psikologis; ini melibatkan aspek yang jauh lebih kompleks yang memengaruhi bagaimana sumber daya dialokasikan.

Ilmu ekonomi memandang kebutuhan dalam konteks tiga konsep utama :

- a. Keterbatasan sumber daya : Kebutuhan manusia jauh lebih besar daripada apa yang dapat dipenuhi oleh sumber daya yang terbatas. Sumber daya seperti waktu, tenaga kerja, modal, dan tanah memiliki batasan dalam jumlah dan penggunaannya. Keterbatasan sumber daya ini menjadi pusat dari kajian ilmu ekonomi, karena manusia harus membuat pilihan bijaksana dalam mengalokasikan sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas.
- b. Pilihan dan prioritas : Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, manusia harus membuat pilihan dan memprioritaskan apa yang akan diperoleh dan diabaikan. Karena sumber daya terbatas, memilih satu hal berarti mengorbankan hal lain. Proses ini melibatkan evaluasi relatif dari kebutuhan dan manfaat yang dihasilkan oleh berbagai pilihan.
- c. Nilai dan utilitas : Ilmu ekonomi juga mempertimbangkan nilai dan utilitas dalam konteks kebutuhan. Nilai adalah pandangan individu atau masyarakat terhadap pentingnya suatu barang atau

layanan dalam memenuhi kebutuhan. Utilitas merujuk pada tingkat kepuasan atau manfaat yang diperoleh dari konsumsi barang atau layanan. Pemahaman tentang nilai dan utilitas membantu menjelaskan mengapa manusia membuat pilihan tertentu dalam mengalokasikan sumber daya.

Dengan mengaitkan kebutuhan dengan ilmu ekonomi, kita dapat melihat bagaimana konsep ini menjadi dasar dari pengambilan keputusan ekonomi. Ilmu ekonomi membantu menjelaskan mengapa manusia harus memilih, bagaimana mereka memilih, dan dampak dari pilihan tersebut terhadap masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Melalui pemahaman tentang kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, ilmu ekonomi memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dan memahami interaksi yang kompleks di antara individu, bisnis, dan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

## 2. Barang

Barang dalam konteks ilmu ekonomi merujuk pada benda fisik atau jasa yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Barang adalah elemen sentral dalam analisis ekonomi karena aktivitas ekonomi berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang.

Barang adalah elemen dasar dalam analisis ekonomi karena menggambarkan bagaimana sumber daya diperoleh, digunakan, dan diperdagangkan. Ilmu ekonomi menganalisis bagaimana manusia membuat pilihan dalam

mengalokasikan sumber daya terbatas untuk memproduksi dan mengkonsumsi berbagai jenis barang. Dengan memahami sifat dan karakteristik berbagai jenis barang, ekonom dapat menganalisis hukum permintaan dan penawaran, harga, efisiensi alokasi sumber daya, dan dampak kebijakan ekonomi terhadap distribusi barang dan kekayaan.

Dalam analisis ekonomi, konsep barang membantu menjelaskan bagaimana pasar beroperasi, bagaimana nilai ditentukan, dan bagaimana konsumen serta produsen berinteraksi untuk mempengaruhi perekonomian.

Dalam perekonomian, barang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan berbagai karakteristik dan sifatnya. Berikut adalah beberapa jenis barang yang umum dalam perekonomian :

a. Barang Konsumsi :

- Barang tahan lama (*Durable Goods*) : Barang ini memiliki umur pakai yang relatif panjang dan dapat digunakan berkali-kali. Contohnya adalah mobil, mesin cuci, dan perabot rumah tangga.
- Barang tidak tahan lama (*Non-Durable Goods*) : Barang ini memiliki umur pakai singkat dan biasanya hanya bisa digunakan sekali atau beberapa kali. Contohnya adalah makanan, minuman, dan produk-produk konsumsi sehari-hari.

b. Barang Modal (*Capital Goods*) :

- Barang modal konsumsi : Barang-barang yang digunakan untuk produksi barang dan jasa lainnya, tetapi memiliki

umur pakai yang pendek. Contohnya adalah bahan bakar dan bahan-bahan produksi.

- Barang modal produksi : Barang-barang yang digunakan dalam produksi untuk jangka waktu yang lebih lama. Contohnya adalah mesin, peralatan berat, dan gedung pabrik.
- c. Barang Bebas (*Free Goods*) : Barang yang tersedia dalam jumlah berlimpah sehingga harganya nol. Contohnya adalah udara yang kita hirup.
- d. Barang Ekonomi (*Economic Goods*) : Barang yang langka dan memiliki nilai ekonomi, sehingga memiliki harga dan perlu dialokasikan secara efisien.
- e. Barang Inferior dan Barang Normal :
- Barang Inferior : Barang yang permintaannya turun ketika pendapatan konsumen naik. Contohnya mungkin adalah makanan cepat saji yang lebih banyak diminati oleh orang dengan pendapatan rendah.
  - Barang Normal : Barang yang permintaannya meningkat seiring kenaikan pendapatan konsumen. Contohnya adalah barang-barang konsumsi sehari-hari seperti makanan dan pakaian.
- f. Barang Substitusi dan Komplementer :
- Barang Substitusi : Barang yang dapat saling menggantikan satu sama lain dalam penggunaan. Contohnya, teh dan kopi adalah barang substitusi karena

keduanya bisa menjadi pengganti minuman lainnya.

- Barang Komplementer : Barang yang sering digunakan bersamaan dan saling melengkapi dalam penggunaan. Contohnya, mobil dan bensin adalah barang komplementer karena mobil memerlukan bensin untuk beroperasi.
- g. Barang Publik (*Public Goods*) : Barang yang bersifat non-eksklusif (tidak dapat dihindari) dan non-rivalrous (penggunaan oleh satu individu tidak mengurangi penggunaan oleh individu lain). Contohnya adalah penerangan jalan umum dan pertahanan nasional.
- h. Barang Kepuasan (*Luxury Goods*) : Barang-barang mewah atau tidak penting untuk kelangsungan hidup, biasanya dikaitkan dengan status sosial atau keinginan mewah.

### 3. Sumber Daya

Definisi sumber daya dapat bervariasi tergantung pada bidang ilmu atau konteks yang digunakan. Secara umum, sumber daya merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau menghasilkan barang dan jasa.

Dalam literatur ekonomi sumber daya, pengertian atau konsep sumber daya didefinisikan cukup beragam. Ensiklopedia Webster yang dikutip oleh Fauzi pada tahun 2004, misalnya mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai : (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani



sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Sumber daya diperlukan untuk diproses menjadi barang dan jasa demi pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Sumber daya diasumsikan bersifat langka atau terbatas (*scarcity*), sementara keinginan manusia diasumsikan tidak terbatas. Oleh karena itu, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana rumah tangga, perusahaan dan pemerintah mengelola sumber daya yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas (Mandel, 2018; Mankiw, 2021; Ragan & Lipsey, 2011). Karena sumber daya merupakan unsur yang amat penting bagi berlangsungnya perekonomian, hal ini perlu dipahami lebih lanjut.

Sumber daya, dalam konteks ekonomi, merujuk pada berbagai elemen yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Sumber daya ini dikenal sebagai faktor produksi, dan terdiri dari beberapa jenis utama :

- a. Tenaga kerja : Ini mencakup semua upaya fisik dan mental yang diberikan oleh manusia dalam proses produksi. Tenaga kerja termasuk keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki individu.
- b. Tanah : Merujuk pada semua sumber daya alam yang digunakan dalam produksi, seperti lahan pertanian, hutan, tambang, dan lokasi geografis tertentu. Ini juga mencakup semua bahan baku alami yang digunakan dalam proses produksi.

- c. Modal : Ini melibatkan barang-barang yang digunakan dalam produksi untuk menghasilkan barang atau jasa lainnya. Modal mencakup mesin, peralatan, fasilitas pabrik, kendaraan, dan segala bentuk investasi fisik lainnya.
- d. Kewirausahaan : Ini melibatkan kemampuan untuk menggabungkan sumber daya lainnya (tenaga kerja, tanah, dan modal) untuk menciptakan barang dan jasa baru atau meningkatkan proses produksi. Kewirausahaan melibatkan inovasi, pengambilan risiko, dan kemampuan mengatur sumber daya secara efisien.

Sumber daya memiliki keterbatasan, yang dikenal sebagai konsep kelangkaan. Karena sumber daya terbatas sedangkan kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, masyarakat harus mengalokasikan sumber daya secara bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya. Proses pengalokasian sumber daya ini melibatkan pertimbangan ekonomi dan keputusan tentang apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan untuk siapa barang dan jasa tersebut akan diproduksi.

#### 4. Biaya Kesempatan

Konsep biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah prinsip penting dalam ekonomi yang mengacu pada nilai terbaik dari alternatif yang dikorbankan ketika suatu keputusan diambil. Dalam konteks pilihan ekonomi, ketika sumber daya terbatas digunakan untuk satu tujuan, kesempatan untuk menggunakan sumber daya tersebut untuk

tujuan yang lain terlewatkan, dan biaya dari alternatif yang terlewatkan inilah yang disebut sebagai biaya kesempatan.

Menurut Pass dan Lowes (1994: 461) biaya oportunitas (*opportunity cost*) adalah ukuran dari biaya ekonomi dengan digunakannya sumber daya langka untuk memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan. Sementara Samuelson dan Nordhaus (1992: 154) berpendapat bahwa biaya oportunitas dari suatu tindakan merupakan peluang yang hilang, atau biaya yang terjadi dengan melaksanakan tindakan tersebut daripada melaksanakan alternatif terbaik. Dan menurut Gray, et al (2005: 45) biaya oportunitas adalah benefit yang kita korbankan karena sejumlah sumber yang ada telah digunakan untuk kegiatan X, dan bukan kegiatan Y.

Dengan kata lain, biaya kesempatan menggambarkan apa yang harus dikorbankan ketika memilih suatu tindakan atau keputusan tertentu. Ini adalah biaya implisit dari mengambil keputusan, karena seringkali tidak terlihat atau diukur dalam bentuk mata uang. Namun, pemahaman tentang biaya kesempatan sangat penting dalam mengambil keputusan yang ekonomis rasional.

Contoh sederhana untuk menjelaskan konsep biaya kesempatan :

Misalkan Anda memiliki dua pilihan: pergi bekerja atau menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. Jika Anda memilih untuk bekerja, biaya kesempatan adalah waktu bersama keluarga yang terlewatkan. Dan sebaliknya, jika

Anda memilih untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, biaya kesempatan adalah potensi penghasilan yang bisa Anda peroleh dengan bekerja.

Dalam dunia bisnis, contoh biaya kesempatan juga sangat relevan. Misalnya, jika perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan sumber daya dalam proyek A, biaya kesempatan adalah potensi keuntungan yang hilang karena tidak memilih proyek B atau alternatif lain yang mungkin lebih menguntungkan.

Penting untuk memahami konsep biaya kesempatan dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik, karena hal ini membantu mempertimbangkan alternatif yang terlewatkan dan dampaknya terhadap tujuan dan kebutuhan yang lebih luas.

#### 5. Alternatif

Pilihan alternatif adalah konsep dalam ilmu ekonomi yang mengacu pada situasi di mana individu atau organisasi dihadapkan pada berbagai pilihan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks ini, individu harus mempertimbangkan pilihan-pilihan yang tersedia dan memilih alternatif yang paling sesuai dengan preferensi, tujuan, dan keterbatasan yang ada.

Dalam ilmu ekonomi, pilihan alternatif sangat terkait dengan konsep utilitas dan biaya oportunistik. Utilitas menggambarkan kepuasan atau manfaat yang diambil dari konsumsi atau penggunaan suatu barang atau jasa. Konsep ini membantu menjelaskan mengapa individu memilih satu alternatif daripada yang lain. Sementara itu,

biaya oportunistik merujuk pada biaya yang timbul akibat dari memilih suatu alternatif tertentu daripada alternatif lainnya. Biaya oportunistik melibatkan konsep biaya kesempatan, yaitu biaya yang timbul akibat meninggalkan peluang terbaik lainnya ketika memilih satu alternatif.

Dalam konteks pilihan alternatif, konsep utilitas dan biaya oportunistik juga terkait erat dengan konsep utilitas marjinal dan biaya marjinal. Utilitas marjinal adalah kepuasan tambahan yang diperoleh dari konsumsi satu unit tambahan dari suatu barang atau jasa. Sedangkan, biaya marjinal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit tambahan dari suatu barang atau jasa. Keputusan optimal dalam pilihan alternatif dicapai ketika utilitas marjinal sama dengan biaya marjinal, karena pada titik ini manfaat tambahan yang diperoleh sebanding dengan biaya tambahan yang dikeluarkan.

## B. Sketsa Model Ekonomi Sederhana:

### Perekonomian Tertutup dan Terbuka

Untuk memahami dan menguasai sistem perekonomian suatu masyarakat atau negara, cara yang paling mudah adalah dengan mengelompokkan kegiatan ekonomi menurut peran dan kepentingan komponen utamanya. Keempat komponen yang dimaksud terdiri dari sektor rumah tangga, sektor swasta, sektor publik, dan sektor luar negeri (asing). Tiga komponen pertama adalah elemen perekonomian domestik atau biasa dikenal dengan *closed economy* (perekonomian tertutup). Ketika keempat komponen atau semua sektor berpartisipasi maka disebut dengan perekonomian

terbuka atau *open economy*.

### 1. Model Perekonomian Tertutup

Perekonomian tertutup mengacu pada model ekonomi di mana tidak ada pertukaran ekonomi antara ekonomi tersebut dengan ekonomi lain di dunia. Dalam perekonomian tertutup, semua transaksi ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan, terjadi di dalam batas wilayah ekonomi yang sama.

Artinya, tidak ada impor atau ekspor barang dan jasa. Karakteristik penting dari perekonomian tertutup meliputi :

- a. Tidak ada impor dan ekspor : Tidak ada perdagangan dengan negara lain. Semua barang dan jasa yang dihasilkan dan dikonsumsi berada di dalam batas wilayah ekonomi yang sama.
- b. Otonomi keputusan : Semua keputusan ekonomi terjadi dalam lingkup internal perekonomian. Tidak ada pengaruh dari faktor eksternal seperti perubahan harga dunia atau fluktuasi mata uang.
- c. Pengaturan harga lokal : Harga barang dan jasa ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dalam ekonomi tersebut, tanpa adanya pengaruh langsung dari pasar internasional.
- d. Pengaruh kebijakan pemerintah : Kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah memiliki dampak yang lebih langsung karena tidak ada pertukaran ekonomi dengan dunia luar.

- e. Fokus pada ekonomi dalam negeri : Semua upaya produksi, konsumsi, investasi, dan distribusi terfokus pada lingkup nasional.
- f. Tidak ada perubahan nilai tukar mata uang : Karena tidak ada perdagangan internasional, tidak ada perubahan dalam nilai tukar mata uang yang mempengaruhi perekonomian.
- g. Model sederhana : Perekonomian tertutup sering digunakan sebagai model sederhana dalam teori ekonomi untuk memahami dasar-dasar interaksi ekonomi tanpa kompleksitas perdagangan internasional.

Dalam perekonomian tertutup, seluruh output dijual di dalam negeri, dan pengeluaran dibagi menjadi tiga komponen: konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah.

$$Y = C + I + G$$

Perekonomian tertutup mengacu pada sistem ekonomi dimana tidak ada keterlibatan perdagangan internasional atau transaksi ekonomi dengan Negara lain. Dalam perekonomian tertutup semua kegiatan ekonomi terjadi di dalam batas Negara tersebut tanpa melibatkan Negara lain. Berikut akan dibahas mengenai perekonomian dua sektor dan tiga sektor yang merupakan bagian dari perekonomian tertutup.

### 1.1 Perekonomian Dua Sektor

Perekonomian dua sektor mengacu pada model sederhana dari perekonomian yang dibagi menjadi dua sektor utama: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Model ini tidak mempertimbangkan pemerintah atau perdagangan internasional, sehingga hanya berfokus pada aktivitas ekonomi di dalam negeri.

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan (swasta). Ini berarti dalam perekonomian itu dimisalkan tidak terdapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri (Sirajudin ; 2012).

Dua sektor utama dalam perekonomian dua sektor adalah :

- a. Sektor rumah tangga : Ini mencakup semua individu atau keluarga dalam masyarakat yang memberikan tenaga kerja, mengkonsumsi barang dan jasa, serta menyimpan atau berinvestasi tabungan.
- b. Sektor perusahaan : Ini mencakup semua perusahaan dan entitas bisnis yang beroperasi untuk memproduksi barang dan jasa yang nantinya akan dijual kepada rumah tangga.

Dalam model perekonomian dua sektor, siklus ekonomi sederhana dapat dianalisis dengan fokus pada interaksi antara sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Siklus ini melibatkan:

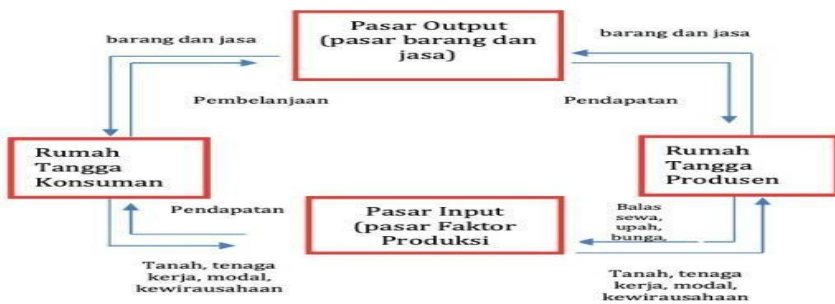
- a. Produksi : Sektor perusahaan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh sektor rumah tangga. Ini melibatkan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja dan modal.
- b. Pendapatan : Sektor rumah tangga memberikan tenaga kerja dan menerima upah atau pendapatan. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk konsumsi atau tabungan.
- c. Konsumsi : Sektor rumah tangga menghabiskan pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh



sektor perusahaan. Konsumsi ini menjadi bagian dari output ekonomi.

- d. Investasi : Sektor rumah tangga dapat menyimpan tabungan mereka di sektor perusahaan sebagai bentuk investasi. Investasi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan memperluas produksi di masa depan.

Berikut merupakan diagram alir dari perekonomian dua sektor :



*Circular Flow Diagram Foto: Dok. Kemendikbud*

Gambar 4. Diagram Alir Perekonomian Dua Sektor

Pada Gambar 4 diatas menunjukkan adanya aliran pendapatan dan belanja yang terjadi antara dua sektor ekonomi, RTK (Rumah Tangga Konsumsi) dan RTP (Rumah Tangga Produksi). Aliran ini, biasa dikenal sebagai aliran melingkar (*circular flow*), menunjukkan bagaimana dua sektor berinteraksi. RTK (Rumah Tangga Konsumsi) akan memberikan input yang dimilikinya kepada RTP (Rumah Tangga Produksi) sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, tanah, bangunan, dan faktor lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan mengalirnya faktor-faktor produksi dari RTK ke RTP.

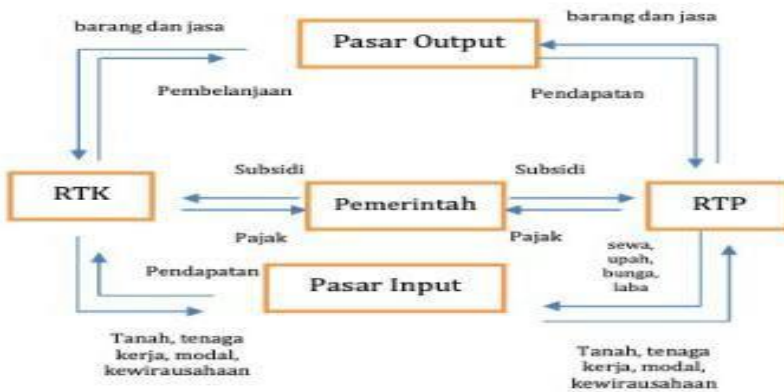
Sebaliknya, sebagai imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi, RTP akan memberikan pembayaran kepada RTK atas penggunaan faktor-faktor produksi tersebut, seperti berupa upah, gaji, bunga, sewa, dan keuntungan. Aliran akan diwakili oleh aliran pembayaran pendapatan dari RTP ke RTK.

Siklus ini menggambarkan aliran sirkular antara pendapatan, konsumsi, produksi, dan investasi antara dua sektor. Meskipun model ini sangat sederhana dan tidak mencakup semua aspek perekonomian modern, konsep dua sektor membantu menggambarkan dasar-dasar bagaimana interaksi antara rumah tangga dan perusahaan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

## 1.2 Perekonomian Tiga Sektor

Pada perekonomian tiga sektor kita akan memasukkan sektor pemerintah dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional. Dengan demikian, dalam perekonomian tiga sektor terdiri dari sektor rumah tangga, sektor bisnis/swasta, dan sektor pemerintah. Masuknya pemerintah dalam perekonomian memberi dampak yaitu berkurangnya tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan akibat dari dikenakannya pajak terhadap pendapatan. Selain itu, pengeluaran pemerintah (G) muncul sebagai akibat adanya pendapatan dari pajak yang akan menyerap barang dan jasa dalam perekonomian.

Berikut merupakan diagram alir dari perekonomian tiga sektor :



*Circular Flow Diagram Foto: Dok. Kemendikbud*

Gambar 5. Diagram Alir Perekonomian Tiga Sektor

Pada Gambar 5 diperlihatkan adanya aliran baru yang berasal dari sektor pemerintah. Pemerintah mengenakan pajak terhadap sektor rumah tangga dan bisnis sebagai bentuk pendapatan, kemudian akan dikeluarkan dalam aliran pengeluaran pemerintah. Pada saat itulah muncul kebijakan moneter terhadap pasar uang untuk mengatur peredaran uang. Selanjutnya, pemerintah akan mengeluarkan kebijakan fiskal untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Dalam perekonomian tertutup, tidak ada perdagangan internasional yang signifikan, artinya ekspor dan impor barang dan jasa ke negara lain sangat terbatas. Seluruh aktivitas ekonomi terjadi dalam batas-batas negara tersebut. Kebijakan ekonomi seperti pengeluaran pemerintah, pajak, dan suku bunga dapat memiliki dampak langsung pada aktivitas ekonomi dalam negeri.

Namun, penting untuk diingat bahwa dalam perekonomian global saat ini, sangat sedikit negara

yang benar-benar tertutup. Mayoritas negara memiliki setidaknya beberapa tingkat keterkaitan dengan ekonomi dunia melalui perdagangan, investasi, atau interaksi keuangan. Perekonomian yang sepenuhnya tertutup menjadi semakin jarang karena globalisasi dan interkoneksi ekonomi antara negara-negara.

## 2. Model Perekonomian Terbuka

Globalisasi menjadi tantangan bagi hampir semua negara di dunia dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Perekonomian negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain disebut sebagai perekonomian terbuka. Negara dengan perekonomian terbuka adalah negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman pada pasar modal dunia. (Mankiw, 2005).

Perekonomian terbuka adalah model ekonomi di mana terdapat pertukaran ekonomi yang signifikan antara satu ekonomi dengan ekonomi lain di dunia. Dalam perekonomian terbuka, negara tersebut terlibat dalam perdagangan internasional, mengimpor barang dan jasa dari luar negeri serta mengekspor barang dan jasa ke luar negeri. Karakteristik utama dari perekonomian terbuka meliputi :

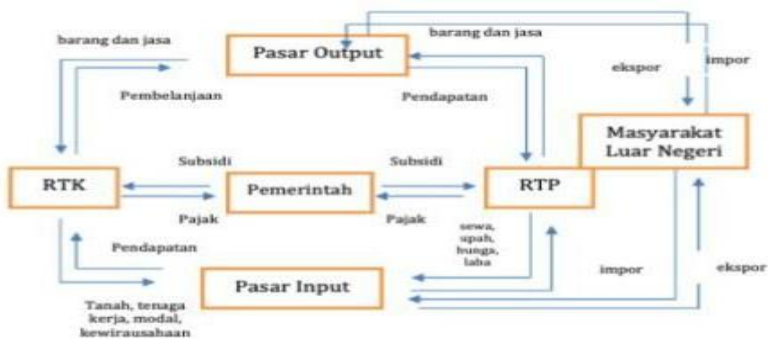
- a. Perdagangan Internasional : Perekonomian terbuka memiliki ketergantungan yang signifikan terhadap perdagangan internasional. Negara tersebut mengimpor barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan secara efisien di dalam negeri, sementara mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan dengan efisien.

- b. Pengaruh perubahan harga dunia : Perubahan harga dunia, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan faktor-faktor ekonomi global mempengaruhi ekonomi nasional. Nilai tukar mata uang berdampak pada harga ekspor dan impor serta daya saing produk nasional di pasar internasional.
- c. Kebijakan moneter dan fiskal : Kebijakan moneter (pengaturan suku bunga, jumlah uang beredar) dan kebijakan fiskal (pengeluaran dan pajak) memiliki dampak pada perekonomian terbuka. Perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang bisa memengaruhi aliran modal, investasi asing, dan aktivitas perdagangan.
- d. Dampak eksternal : Perekonomian terbuka bisa terkena dampak perubahan ekonomi di luar negeri. Krisis ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan situasi politik di negara lain dapat memengaruhi kesehatan ekonomi nasional.
- e. Aliran modal dan investasi ; Perekonomian terbuka sering menjadi tujuan investasi asing langsung. Investasi dan aliran modal antarnegara berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi.
- f. Dinamika pasar valuta asing : Perekonomian terbuka sering terlibat dalam pasar valuta asing (forex) untuk pertukaran mata uang, yang dapat memengaruhi nilai tukar mata uang nasional.
- g. Kompleksitas kebijakan : Kebijakan ekonomi pemerintah dalam perekonomian terbuka harus mempertimbangkan dampak

perdagangan internasional, aliran modal, dan fluktuasi nilai tukar.

Dalam konteks global modern, sebagian besar negara memiliki perekonomian terbuka, karena perdagangan dan interaksi ekonomi internasional semakin terintegrasi. Namun, tingkat ketergantungan pada perdagangan internasional dapat bervariasi dari negara ke negara.

Untuk lebih bisa memahami alur kegiatan ekonomi yang melibatkan negara lain maka Gambar 6 memperlihatkan aliran pengeluaran dan pendapatan yang terjadi bila perekonomian domestik tiga sektor, sebagaimana telah diuraikan, ditambahkan dengan sektor luar negeri. Interaksi antar perekonomian negara-negara diperlihatkan dalam suatu aktivitas perdagangan ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri, sedangkan impor merupakan aliran barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Ekspor merupakan gambaran permintaan sektor asing terhadap barang dan jasa domestik. Berikut merupakan diagram alir dari perekonomian terbuka :



*Circular Flow Diagram Foto: Dok. Kemendikbud*

Gambar 6. Diagram Alir Perekonomian Terbuka

Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa pada perekonomian terbuka ada beberapa pelaku ekonomi yang terlibat. Pelaku ekonomi dalam perekonomian terbuka merujuk pada berbagai kelompok yang berpartisipasi dalam interaksi ekonomi suatu negara dengan negara lainnya. Dalam perekonomian terbuka, negara tersebut memiliki hubungan perdagangan, investasi, dan keuangan yang kuat dengan negara-negara lain. Pelaku ekonomi utama dalam perekonomian terbuka meliputi:

- a. Rumah tangga : Masyarakat yang mengkonsumsi barang dan jasa, serta menyimpan tabungan dan menginvestasikannya. Rumah tangga juga merupakan sumber tenaga kerja dalam perekonomian.
- b. Perusahaan : Entitas yang memproduksi barang dan jasa untuk dijual di pasar domestik dan luar negeri. Perusahaan juga dapat berinvestasi di luar negeri dan memiliki hubungan perdagangan lintas batas.
- c. Pemerintah : Memiliki peran dalam mengatur kebijakan fiskal (pengeluaran dan pendapatan pemerintah) dan kebijakan moneter (pengendalian pasokan uang dan suku bunga). Pemerintah juga dapat terlibat dalam perdagangan internasional dan berinvestasi di luar negeri.
- d. Lembaga keuangan : Bank, lembaga keuangan non-bank, dan pasar modal berperan dalam menghubungkan investor dengan peminjam, baik di dalam negeri maupun lintas batas.

- e. Pasokan tenaga kerja : Individu yang mencari pekerjaan atau berpartisipasi dalam tenaga kerja di dalam negeri atau di luar negeri.
- f. Pasar internasional : Interaksi perdagangan antara negara dengan negara lain, termasuk ekspor (barang dan jasa yang dijual ke luar negeri) dan impor (barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri).
- g. Investor asing : Individu, perusahaan, atau lembaga keuangan dari negara lain yang berinvestasi dalam aset di negara tersebut, seperti saham, obligasi, atau real estat.
- h. Pasar valuta asing (valas) : Tempat di mana mata uang satu negara diperdagangkan dengan mata uang negara lain. Ini memungkinkan pertukaran mata uang untuk keperluan perdagangan internasional dan investasi.
- i. Organisasi internasional : Seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), yang memiliki peran dalam memfasilitasi kerjasama ekonomi internasional, memberikan pinjaman, memberikan saran kebijakan, dan mengatur perdagangan internasional.
- j. Masyarakat global : Seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), yang memiliki peran dalam memfasilitasi kerjasama ekonomi internasional, memberikan pinjaman, memberikan saran kebijakan, dan mengatur perdagangan internasional.

Dalam perekonomian terbuka, keputusan yang diambil oleh pelaku ekonomi di satu negara



dapat memiliki dampak signifikan pada negara-negara lain melalui perdagangan, investasi, dan pergerakan arus modal.

Oleh: Muhi Mukti

Di Bagian Ketiga kita mulai dengan pembahasan yang tidak kalah pentingnya Banding semua yang telah dibahas di bagian sebelumnya itu, yaitu mengenai prinsip prinsip serta kaidah-kaidah yang berlaku dalam penetapan besarnya harga individual sesuatu jenis barang tertentu. Harga barang lain yang juga akan sedikit dibahas dalam raan-uraian mendatang ini tidaklah akan dijadikan sebagai inti pembicaraan melainkan hanya sebagai bahan komparasi saja, dan sebagai pelengkap analisis. Hal ini dirasakan penting sekali sebab di dalam Bagian Kedua sering kali disebutkan perkataan makan tingkat harga, perubahan tingkat harga umum' dan sebagainya. Akan tetapi, apakah makna perubahan harga itu? Bahkan, pertanyaan yang seharusnya dijawab sebelum itu adalah apakah sebenarnya 'harga' itu?

Harga suatu barang adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lainnya, apaupun bentuknya. Itulah sebenarnya apa yang dimaksud dengan harga itu sendiri.

Permintaan dan penawaran adalah dua konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang memainkan peran kunci dalam menentukan harga dan kuantitas suatu barang atau jasa di pasar.

Kedua konsep ini saling berinteraksi dan membentuk mekanisme pasar.

Interaksi antara permintaan dan penawaran membentuk harga dan kuantitas yang seimbang dalam suatu pasar, yang dikenal sebagai titik keseimbangan pasar. Titik ini dicapai ketika kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Jika harga lebih tinggi dari titik keseimbangan, maka akan ada lebih banyak penawaran daripada permintaan, yang dapat mendorong harga turun. Sebaliknya, jika harga lebih rendah dari titik keseimbangan, permintaan akan melebihi penawaran, yang dapat mendorong harga naik.

Konsep permintaan dan penawaran memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana harga dan kuantitas ditentukan di pasar serta bagaimana pasar dapat merespons perubahan dalam faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

## A. Hukum Permintaan dan Penawaran

### 1. Permintaan

Permintaan timbul dari keinginan. Hal itu menunjukkan bahwa keinginan dan permintaan itu merupakan dua hal yang berbeda satu dengan yang lainnya. Permintaan bukanlah keinginan, sebagaimana keinginan bukan permintaan. Sekalipun berbeda, tidak dapat diingkari bahwa keduanya itu berhubungan erat. Sekalipun demikian, keinginan itu tidak akan merupakan bahan pembahasan di sini sebab, keinginan itu saja tidak mempunyai

pengaruh apa-apa terhadap tingkat harga. Permintaan memiliki pengertian yang lebih dalam daripada keinginan.

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apa pun yang diinginkannya, tetapi jika keinginannya itu tidak ditunjang oleh kesediaan serta kemampuan untuk membeli, keinginannya itupun hanya akan tinggal keinginan ja. Di sini jelaslah bahwa keinginan memang tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap harga, sedangkan permintaan berpengaruh.

Selanjutnya permintaan juga menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Seperti yang telah kita singgung di awal, tentang permintaan barang, bahwa faktor harga dari komoditas merupakan variabel dependen yang akan menentukan berapa jumlah komoditas yang bersangkutan diminta oleh konsumen. Dengan berdasar pada cara yang kita tempuh dalam merumuskan kurva indifference (IC) kita dapat merumuskan pula hubungan antara kuantitas pembelian optimum suatu produk dengan harga relatif dari barang relatif dari barang tersebut melalui diagram yang memaparkan kurva harga-konsumsi. Bila kurva harga-konsumsi ini kita turunkan maka kita dapat merumuskan kurva permintaan (demand curve).

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *makin rendah harga satu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut*. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Mengapa jumlah permintaan dan tingkat harga memiliki sifat hubungan seperti yang baru saja dinyatakan di atas? Yang pertama, sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

## 2. Kurva Permintaan

Ada beberapa hal penting yang dapat dilihat dari definisi permintaan di atas itu.

Pertama adalah bahwa permintaan merupakan sederetan angka yang menunjukkan banyaknya satuan barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Hal kedua yang terpenting adalah bahwa barang yang diselidiki dalam suatu pembicaraan mengenai permintaan adalah satu jenis barang saja, dan bahwa permintaan itu terjadi di pasar serta waktu yang juga tertentu.

Kurva permintaan adalah representasi grafis dari berbagai jumlah barang atau jasa yang akan dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga yang mungkin. Ini adalah salah satu konsep utama dalam ilmu ekonomi mikro dan menggambarkan hubungan antara harga suatu produk atau jasa dan jumlah yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tersebut.

Dalam konteks umum, kurva permintaan memiliki ciri sebagai berikut:

1. Ceteris Paribus (lainnya tetap): Kurva permintaan diasumsikan terbuat dari asumsi "lainnya tetap" atau ceteris paribus, yang berarti bahwa faktor-faktor selain harga, seperti pendapatan konsumen, harga barang lain, preferensi konsumen, dan faktor-faktor lainnya, dianggap tetap.
2. Menurun ke Bawah dan ke Kanan: Biasanya, kurva permintaan memiliki hukum turun. Artinya, semakin tinggi harga suatu produk, semakin rendah

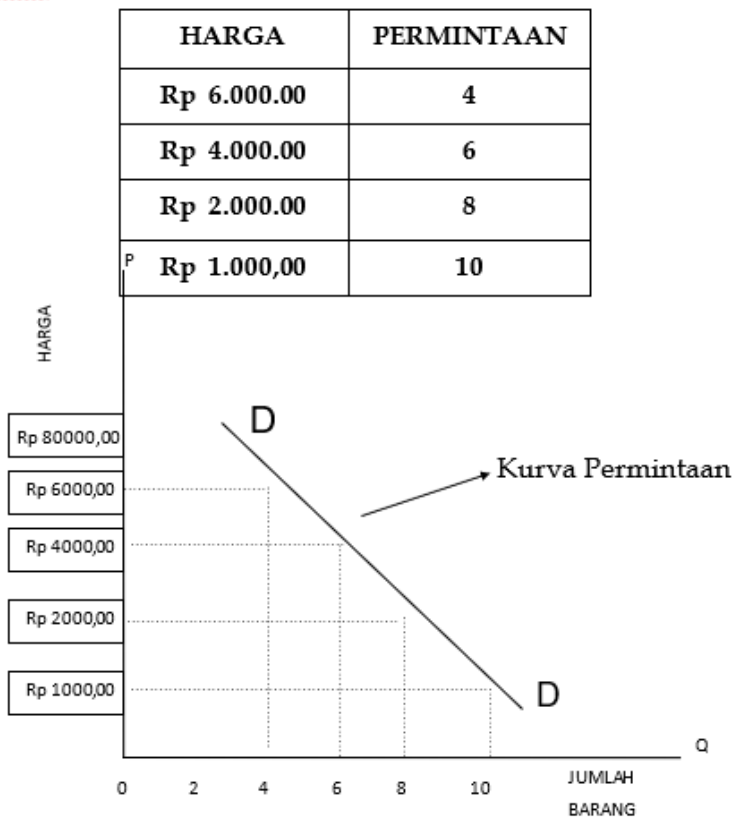
jumlah yang diminta, dan sebaliknya. Ini biasanya terjadi karena konsumen cenderung lebih berminat membeli lebih banyak barang pada harga yang lebih rendah.

3. Hubungan Inversi antara Harga dan Jumlah: Titik-titik pada kurva permintaan mencerminkan hubungan inversi antara harga dan jumlah yang diminta. Ketika harga turun, jumlah yang diminta meningkat, dan sebaliknya.
4. Pengaruh Faktor Lain: Walaupun harga adalah faktor dominan yang mempengaruhi permintaan, faktor-faktor lain seperti pendapatan konsumen, tren mode, preferensi konsumen, harga barang pengganti atau komplementer, serta faktor eksternal seperti perubahan regulasi juga dapat mempengaruhi posisi dan bentuk kurva permintaan.
5. Pergerakan dan Perubahan Kurva: Kurva permintaan bisa bergerak atau berubah bentuk seiring waktu karena perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Jika ada perubahan signifikan dalam faktor-faktor seperti pendapatan atau preferensi konsumen, kurva permintaan akan bergerak.
6. Elastisitas Permintaan: Elastisitas harga permintaan mengukur seberapa responsif jumlah yang diminta terhadap perubahan harga. Elastisitas yang tinggi berarti perubahan harga kecil dapat menyebabkan perubahan yang besar

dalam jumlah yang diminta, sementara elastisitas yang rendah berarti perubahan harga memiliki dampak yang lebih kecil pada jumlah yang diminta.

Pahami bahwa bentuk dan karakteristik kurva permintaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar, jenis produk, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

Contoh



Setelah kita perhatikan lebih lanjut, akan didapatkan bahwa bentuknya adalah :

- a) Turun miring ke kanan bawah



- b) Kurva permintaan itu merupakan sebuah garis lurus (*straight line* atau *linear curve*)

Fungsi Kurva Permintaan

Fungsi Kurva Permintaan Mempunyai Persamaan Sebagai berikut :

$$Q_d = a - bP$$

Ket :

P : adalah harga produk

$Q_d$  : adalah Jumlah produk yang diminta

a : konstanta

b : koefesien

Untuk memperoleh Persamaan Kurva Permintaan dapat digunakan rumus :

$$\frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P - P_1}{P_2 - P_1}$$

Ket :

$P_1$  : adalah harga mula-mula

$P_2$  : adalah harga setelah perubahan

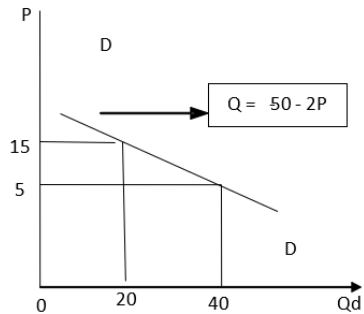
$Q_1$  : adalah jumlah yang diminta mula-mula

$Q_2$  : adalah Jumlah yang diminta setelah perubahan harga

### Contoh

Dalam suatu pasar diketahui saat harga beras Rp 5 jumlah yang diminta 40 Kg dan ketika ada kenaikan harga beras menjadi Rp 15 maka jumlah yang diminta 20 Kg. Carilah Fungsi Permintaannya

$$\begin{aligned} \text{Dik } P_1 &= 5 & Q_1 &= 40 \\ P_2 &= 15 & Q_2 &= 20 \\ \text{Jawab:} \\ \text{Rumus: } \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} &= \frac{P - P_1}{P_2 - P_1} \\ \frac{Q - 40}{20 - 40} &= \frac{P - 5}{15 - 5} \\ \frac{Q - 40}{-20} &= \frac{P - 5}{5} \\ 10Q - 400 &= 100 - 20P \\ 10Q &= 500 - 20P \\ Q &= 50 - 2P \end{aligned}$$



### 3. Penawaran

Di samping permintaan (demand), terdapatlah penawaran (supply). Seperti yang dah diterangkan di awal bab ini. Kedua itu-yaitu penawaran dan permintaan bersama-sama menentukan harga. Ketentuannya adalah bahwa harga terjadi di sesuatu ingkat ketika penawaran sama dengan permintaan. Sebagaimana yang dijumpai di dalam pembahasan mengenai kurva permintaan, di sini pun dijumpai pula pembahasan me- na kurva penawaran, gerakan-gerakannya, elastisitas dan koefisien elastisitasnya.

Penawaran didefinisikan dalam berbagai bentuk sebagai stok barang, ataupun sebagai jumlah barang yang

ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu. Selanjutnya penawaran juga didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang dapat dijual pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.

Dalam menganalisis mengenai permintaan telah dinyatakan bahwa adalah tidak mungkin untuk membicarakan secara sekaligus bagaimana permintaan dipengaruhi oleh perubahan daripada berbagai faktor yang menentukannya. Kita haruslah menganalisis secara satu demi satu setiap faktor yang mempengaruhinya. Dalam menganalisis mengenai penawaran, cara seperti itu juga perlu dilakukan. Dengan memisalkan faktor-faktor lain tidak berubah atau *ceteris paribus* maka terlebih dahulu akan diperhatikan pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan penjual

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antar harga sesuatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual, Dalam buku ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila hanganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila hanganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa *makin tinggi harga sesuatu barang, maka makin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah*

*harga barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.*

#### 4. Kurva Penawaran

Kurva penawaran adalah representasi grafis dari berbagai jumlah barang atau jasa yang akan ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga yang mungkin. Ini adalah konsep fundamental dalam ilmu ekonomi mikro yang menggambarkan hubungan antara harga suatu produk atau jasa dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tersebut.

Berikut adalah beberapa ciri utama dari kurva penawaran:

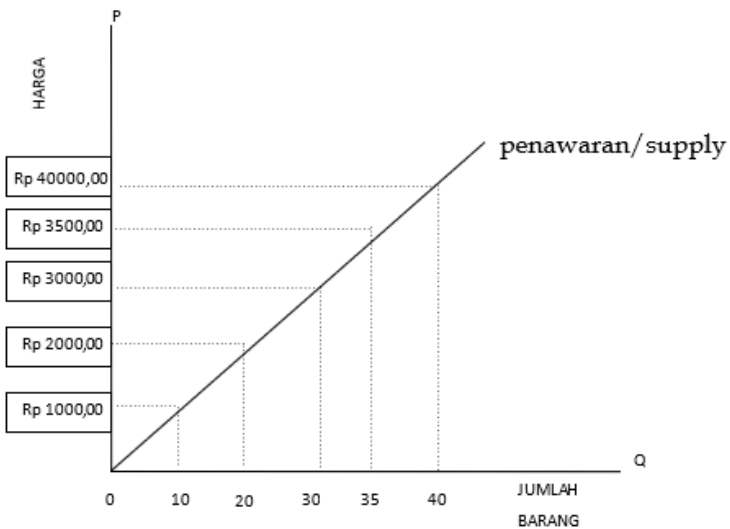
1. *Ceteris Paribus* (lainnya tetap): Seperti halnya kurva permintaan, kurva penawaran juga berdasarkan asumsi "lainnya tetap" atau *ceteris paribus*. Ini berarti bahwa faktor-faktor selain harga, seperti biaya produksi, teknologi, harga bahan baku, dan faktor-faktor lainnya, dianggap tetap.
2. *Meningkat ke Atas dan ke Kanan*: Secara umum, kurva penawaran memiliki kecenderungan untuk cenderung naik. Artinya, semakin tinggi harga suatu produk, semakin tinggi jumlah yang ditawarkan oleh produsen, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produsen akan cenderung lebih mungkin untuk menawarkan lebih banyak produk pada harga yang lebih tinggi,

karena dapat membantu mereka mencapai laba yang lebih besar.

3. Hubungan Positif antara Harga dan Jumlah: Titik-titik pada kurva penawaran mencerminkan hubungan positif antara harga dan jumlah yang ditawarkan. Ketika harga naik, jumlah yang ditawarkan oleh produsen juga cenderung meningkat.
4. Pengaruh Biaya Produksi: Biaya produksi adalah faktor penting yang mempengaruhi kurva penawaran. Jika biaya produksi meningkat, produsen mungkin akan mengurangi jumlah yang ditawarkan pada setiap tingkat harga, yang dapat menggeser seluruh kurva penawaran ke kiri.
5. Pergerakan dan Perubahan Kurva: Seperti kurva permintaan, kurva penawaran juga dapat bergerak atau berubah bentuknya seiring waktu. Perubahan dalam biaya produksi, teknologi, dan faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi posisi dan bentuk kurva penawaran.
6. Elastisitas Penawaran: Elastisitas harga penawaran mengukur seberapa responsif jumlah yang ditawarkan terhadap perubahan harga. Elastisitas yang tinggi berarti perubahan harga kecil dapat menyebabkan perubahan yang besar dalam jumlah yang ditawarkan, sementara elastisitas yang rendah berarti perubahan harga memiliki dampak yang lebih kecil pada jumlah yang ditawarkan.

Penting untuk diingat bahwa bentuk dan karakteristik kurva penawaran dapat bervariasi tergantung pada karakteristik pasar, jenis produk, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

HARGA (RP)	DUREN YG DITAWARKAN (UNIT)
1000	10
2000	20
3000	30
3500	35
4000	40

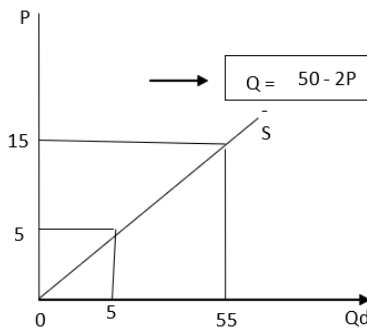


Pada umumnya kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Berarti arah pergerakannya berlawanan dengan arah pergerakan kurva permintaan. Bentuk kurva penawaran bersifat seperti itu karena terdapat hubungan yang positif di antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu makin tinggi harga, makin banyak jumlah yang ditawarkan.

### Contoh

Pada saat harga barang "X" Rp 5,- jumlah yang ditawarkan 5 unit, jika harga barang tersebut naik menjadi Rp 15,- jumlah yang ditawarkan bertambah menjadi 55 unit, buatlah fungsi penawaran barang tersebut.

<p>Dik <math>P_1 = 5</math>   <math>Q_1 = 5</math>  <math>P_2 = 15</math>   <math>Q_2 = 55</math></p> <p>Jawab:</p> <p>Rumus: <math>\frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P - P_1}{P_2 - P_1}</math></p> $\frac{Q - 5}{55 - 5} = \frac{P - 5}{15 - 5}$ $\frac{Q - 5}{50} = \frac{P - 5}{10}$ $10Q - 50 = 100 - 20P$ $10Q = 500 - 20P$ $Q = 50 - 2P$
---



### B. Keseimbangan Pasar dan Elastisitas Harga

Keseimbangan pasar adalah kondisi di mana kuantitas yang diminta oleh konsumen sama dengan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu di pasar. Ini adalah titik

di mana permintaan dan penawaran saling seimbang dan tidak ada tekanan untuk perubahan harga atau kuantitas. Keseimbangan pasar ini tercermin pada titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

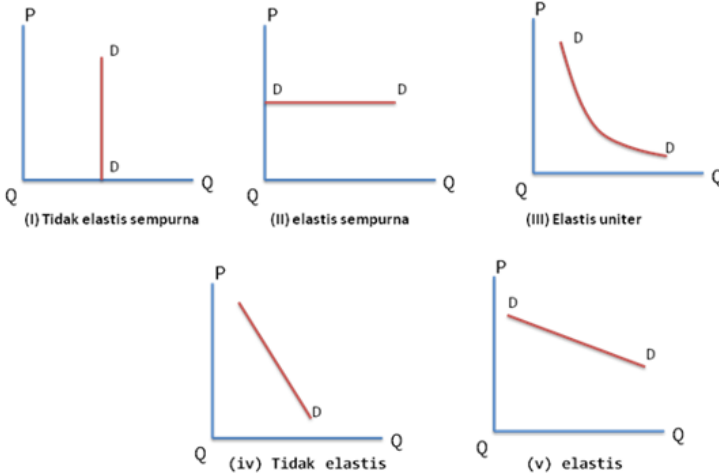
Elastisitas harga adalah konsep yang mengukur seberapa sensitif kuantitas yang diminta atau ditawarkan suatu barang atau jasa terhadap perubahan harga. Dalam konteks permintaan, elastisitas harga permintaan mengukur seberapa besar persentase perubahan dalam kuantitas yang diminta sebagai respons terhadap persentase perubahan harga. Sedangkan dalam konteks penawaran, elastisitas harga penawaran mengukur seberapa besar persentase perubahan dalam kuantitas yang ditawarkan sebagai respons terhadap persentase perubahan harga.

Jenis-jenis elastisitas harga termasuk:

1. Elastisitas Permintaan Elastis ( $E > 1$ ): Permintaan dianggap elastis jika persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar dari persentase perubahan harga. Artinya, konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga. Kurva permintaan yang lebih datar menunjukkan elastisitas permintaan yang lebih besar.
2. Elastisitas Permintaan Inelastis ( $E < 1$ ): Permintaan dianggap inelastis jika persentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil dari persentase perubahan harga. Artinya, konsumen kurang responsif terhadap perubahan harga. Kurva permintaan yang lebih curam menunjukkan elastisitas permintaan yang lebih kecil.



3. Elastisitas Permintaan Unitary ( $E = 1$ ): Elastisitas unitary terjadi ketika persentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga. Ini berarti perubahan harga tidak memiliki dampak netto pada total pendapatan.
4. Inelastis Sempurna ( $E_p = 0$ ) Permintaan/penawaran tidak tanggap terhadap perubahan P. Dengan kata lain, berapapun harganya, permintaan/penawaran Q akan tetap
5. Elastis Sempurna ( $E_p = \infty$ ) Konsumen/produsen dapat mempunyai kemampuan untuk membeli/produksi berapapun jumlah Q pada tingkat P tertentu.



Rumus menghitung besarnya elastisitas permintaan:

$$E_d = \frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}} \qquad E_d = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}}$$

Rumus disempurnakan

$$Ed = \frac{\% \text{ perubahan kuantitas diminta}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

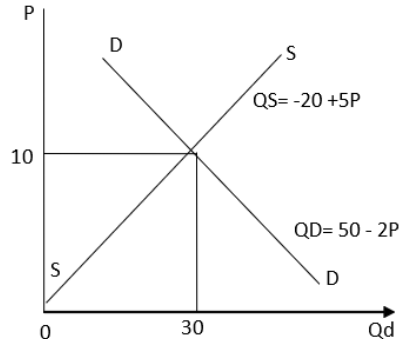
atau :

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{(Q_2 + Q_1) / 2} : \frac{P_2 - P_1}{(P_2 + P_1) / 2}$$

Contoh :

Berdasarkan contoh permintaan dan penawaran di atas, dimana fungsi permintaannya  $Q_d = 30 - 2P$  dan fungsi penawarannya  $Q_s = -2 + 5P$

<p>Dik <math>Q_d = 50 - 2P</math> <math>Q_s = -20 + 5P</math></p> <p>Jawab:</p> $50 - 2P = -20 + 5P$ $50 + 20 = 5P + 2P$ $70 = 7P$ $P = 10$ $Q_d = 50 - 2(10)$ $Q_d = 30$
---



Elastisitas harga mempengaruhi bagaimana produsen dan konsumen merespons perubahan harga. Jika permintaan bersifat elastis, penurunan harga dapat meningkatkan total pendapatan karena kenaikan jumlah yang diminta lebih dari kompensasi penurunan harga. Namun, jika permintaan bersifat inelastis, penurunan harga dapat menyebabkan penurunan total pendapatan karena kenaikan harga tidak dapat diimbangi oleh peningkatan jumlah yang diminta.

Pemahaman tentang elastisitas harga dapat membantu pengambil keputusan ekonomi dalam merencanakan strategi harga, memahami dampak perubahan harga terhadap pendapatan, dan merespons perubahan kondisi pasar.

### C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran

#### 1. Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan adalah jumlah produk atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga, dalam konteks ekonomi. Ada banyak faktor yang memengaruhi permintaan suatu barang atau jasa, dan faktor-faktor ini dapat berbeda dari satu produk atau pasar ke produk atau pasar lainnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi permintaan:

- a. **Harga Produk:** Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi permintaan adalah harga produk itu sendiri. Biasanya, jika harga naik, permintaan akan cenderung turun, dan sebaliknya. Ini dikenal sebagai hukum permintaan yang bersifat negatif.
- b. **Harga Produk Terkait:** Harga produk-produk yang terkait, seperti barang pengganti atau barang pelengkap, juga dapat memengaruhi permintaan. Jika harga barang pengganti naik, mungkin akan ada peningkatan permintaan untuk produk yang sedang dipertimbangkan. Sebaliknya, jika harga barang pelengkap

naik, permintaan produk utama dapat turun.

- c. **Pendapatan Konsumen:** Pendapatan konsumen adalah faktor kunci lainnya. Jika pendapatan konsumen meningkat, ceteris paribus (semua faktor lainnya tetap konstan), mereka mungkin lebih mampu membeli lebih banyak produk, yang dapat meningkatkan permintaan. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat mengurangi permintaan.
- d. **Selera dan Preferensi Konsumen:** Perubahan dalam selera dan preferensi konsumen juga memengaruhi permintaan. Jika suatu produk menjadi lebih populer atau dianggap lebih menguntungkan, permintaan bisa naik, bahkan jika harga tetap. Sebaliknya, jika produk kehilangan daya tarik, permintaan bisa turun.
- e. **Perubahan Demografi:** Perubahan dalam komposisi demografis populasi, seperti peningkatan jumlah orang muda atau peningkatan jumlah lansia, dapat memengaruhi permintaan untuk berbagai jenis produk. Contohnya, peningkatan jumlah lansia mungkin meningkatkan permintaan akan produk-produk kesehatan dan perawatan lansia.
- f. **Jumlah Penduduk:** jumlah penduduk bisa menjadi faktor yang memengaruhi permintaan karena dengan banyaknya jumlah penduduk suatu negara maka jumlah barang yang akan diminta juga akan semakin banyak begitupun

sebaliknya jika suatu negara jumlah penduduknya sedikit maka permintaan suatu barang itupun akan terbatas.

- g. Perkiraan Harga di Masa Depan: Jika konsumen percaya bahwa harga produk akan naik di masa depan, mereka mungkin akan lebih cenderung untuk membeli produk tersebut sekarang, yang dapat meningkatkan permintaan saat ini.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Penawaran dalam konteks ekonomi merujuk pada jumlah produk atau jasa yang produsen atau penjual bersedia dan mampu tawarkan di berbagai tingkat harga.

Beberapa faktor yang memengaruhi penawaran adalah:

1. Harga Produk: Harga produk itu sendiri adalah faktor terpenting yang memengaruhi penawaran. Biasanya, jika harga naik, produsen akan cenderung bersedia untuk menawarkan lebih banyak produk, yang menghasilkan peningkatan penawaran. Sebaliknya, jika harga turun, penawaran cenderung turun.
2. Harga Barang-barang Lain: Harga produk-produk lain, seperti barang pengganti atau barang pelengkap, juga dapat memengaruhi Penawaran. Jika harga barang pengganti naik, maka akan ada peningkatan Penawaran untuk produk yang sedang dipertimbangkan.
3. Biaya Produksi: Biaya produksi termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja,

biaya produksi, dan lainnya. Semakin rendah biaya produksi, semakin besar kemungkinan produsen untuk menawarkan lebih banyak produk pada harga yang sama atau bahkan lebih rendah. Jika biaya produksi naik, penawaran dapat berkurang.

4. Tujuan-tujuan Operasi Perusahaan Tersebut: Operasi perusahaan adalah bagian penting dari strategi bisnis dan memiliki berbagai tujuan yang perlu dicapai untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Tujuan operasi perusahaan dapat bervariasi berdasarkan jenis bisnis, industri, dan strategi bisnis spesifik
5. Teknologi: Kemajuan dalam teknologi produksi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Ini dapat mendorong peningkatan penawaran produk.

# BAB IV

# TEORI PRODUKSI DAN BIAYA

Euis Ajizah, SE., MM

## A. Faktor Produksi: Tanah, Tenaga Kerja, Modal dan Kewirausahaan

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*laber*), sistem a prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dari modal (segala sesuatu dart hasil kerja yang disimpan)

Untuk dapat memahami lebih jauh tentang teori produksi ini, pertama yang harus kita ketahui adalah definisi dan makna dari fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan ouput (yang berupa barang ataupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode.

*A production function describes the relationship between the quantity of output obtainable per period of time*

di mana  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , menunjukkan jumlah dari kombinasi input dan  $Q$  menunjukkan jumlah output. Keberadaan input adalah mutlak dan harus ada di dalam suatu proses produksi. Dalam kenyataannya, tidak semua input tersebut akana memberikan kontribusi yang sama, dan karakteristik di antara input tersebut juga berbeda. Contohnya modal atau

teknologi sering kali diasumsikan tetap untuk jangka waktu yang pendek, sedangkan *labor* cenderung mudah berubah walau dalam jangk pendek. Untuk lebih mempermudah analisis, dalam pembahasan teori produksi ini kita akan mengasumsikan bahwa modal (*capital*) dan teknologi dalam jangka pende diasumsikan tetap.

Karena semua input yang digunakan mengandung biaya, maka prinsip da produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisiensi dengan (1) memaksimalkan *outp* dengan menggunakan *input* tetap, (2) meminimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tingkat *output* yang sama. (Adiwarman. A Karim, 2011)

Faktor produksi adalah komponen-komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Terdapat empat faktor produksi utama, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Mari kita bahas masing-masing faktor produksi ini:

#### 1. Tanah

Faktor produksi ini mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, seperti lahan, air, mineral, dan sumber daya alam lainnya. Tanah digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari pertanian, industri, perumahan, hingga rekreasi.

Pendek kata, yang dimaksudkan dengan istilah tanah (*land*) maupun sumber d alam (*natural resources*) di sini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dan kegiatan



manusia, dan bisa diperjualbelikan. Syarat terakhir itu perlu disebutkan, agar kita tidak menyebut bahwa mega atau embun atau planet Jupiter itu adalah faktor produksi. (Suherman Rasidi, 2006)

## 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi ini mencakup semua upaya fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia dalam proses produksi. Tenaga kerja melibatkan keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan waktu yang dihabiskan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja bisa bersifat terampil (seperti dokter atau insinyur) atau tidak terampil (seperti pekerja pabrik).

## 3. Modal

Faktor produksi ini merujuk pada semua barang yang diproduksi sebelumnya dan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal melibatkan peralatan, mesin, gedung, kendaraan, dan segala jenis investasi fisik atau finansial yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dalam proses produksi.

## 4. Kewirausahaan

Faktor produksi ini melibatkan peran inovatif dan pengambilan risiko dalam proses produksi. Kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengatur faktor-faktor produksi lainnya, mengembangkan strategi bisnis, dan mengelola operasi secara efektif. Kewirausahaan dapat menghasilkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Keempat faktor produksi ini saling berinteraksi dalam proses produksi dan memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Keseimbangan yang baik antara faktor-faktor ini dapat menghasilkan output yang optimal dalam bentuk barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat

## B. Fungsi Produksi dan Tahapan Produksi

Tahapan produksi mengacu pada langkah-langkah atau proses yang terjadi dalam menghasilkan barang atau jasa. Tahapan produksi dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan produk yang dihasilkan. Secara umum, ada beberapa tahapan umum dalam proses produksi:

### 1. Perencanaan

Tahap awal dalam proses produksi di mana perencanaan strategis dilakukan. Ini melibatkan penentuan produk yang akan dihasilkan, alokasi sumber daya, estimasi biaya, dan perencanaan operasional.

### 2. Pengadaan Bahan Baku

Di tahap ini, bahan baku dan input lainnya yang diperlukan untuk produksi dikumpulkan dan disiapkan. Ini termasuk bahan mentah, bahan kimia, komponen, dan barang lain yang diperlukan.

### 3. Proses Produksi

Tahap ini melibatkan transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Proses ini bisa berupa proses manufaktur, perakitan, pengolahan, atau pelayanan sesuai dengan jenis industri.

#### 4. Kontrol Kualitas

Setelah produk selesai diproduksi, tahap pengendalian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar yang ditetapkan. Ini melibatkan pemeriksaan, pengujian, dan evaluasi terhadap produk.

#### 5. Pengemasan

Produk yang sudah melewati tahap kontrol kualitas dikemas dengan cara yang sesuai. Pengemasan dilakukan untuk melindungi produk selama transportasi dan penyimpanan serta memberikan informasi kepada konsumen tentang produk tersebut.

#### 6. Distribusi

Setelah pengemasan selesai, produk siap untuk didistribusikan ke konsumen atau pengecer. Tahap ini melibatkan logistik dan pengaturan distribusi agar produk sampai ke tangan konsumen dengan baik.

#### 7. Pemasaran dan Penjualan

Produk diperkenalkan ke pasar melalui berbagai saluran pemasaran. Upaya pemasaran dilakukan untuk mempromosikan produk dan mendorong pembelian konsumen.

#### 8. Konsumsi

Tahap akhir di mana konsumen menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut sesuai dengan tujuan awalnya.

#### 9. Pemeliharaan (jika berlaku)

Untuk produk-produk yang memerlukan pemeliharaan atau perbaikan, tahap ini melibatkan layanan purna jual dan dukungan teknis.

### C. Biaya Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

produksi yang dipergunakan oleh produsen dalam memperoleh faktor produksi bisa kita bedakan menjadi dua macam, yaitu biaya eksplisit dan juga biaya tersembunyi (*input cost*).

Biaya *eksplisit* adalah sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha baik berupa pembayaran berupa uang untuk memperoleh faktor produksi dan juga bahan mentah yang diperlukan dalam aktivitas produksi.

Biaya tersembunyi (*input cost*) adalah sejumlah pengeluaran atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengeluaran yang dimaksud meliputi sejumlah pembayaran *skill* keusahawanan pengusaha tersebut, modal yang dipergunakan oleh perusahaan itu sendiri, dan juga biaya bangunan perusahaan yang dimiliki sendiri. Upaya menaksir biaya tersebut adalah dengan menaksir pengeluaran yang sejenis dengan melihat dari pendapatan tertinggi yang didapatkan apabila produsen tersebut bekerja di perusahaan lainnya, dalam kegiatan ini modal produsen tersebut dapat diinvestasikan atau dipinjamkan, dan bangunannya dapat disewakan pada pihak lainnya di luar perusahaan. (Syafaatul Hidayati, 2019)

Biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang, tergantung pada periode waktu yang diperhatikan dalam analisis. Berikut adalah penjelasan tentang kedua jenis biaya produksi tersebut:

## 1. Biaya Produksi Jangka Pendek

Jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan dan sebagainya. (M. Muhazil Amshari, 2019)

Biaya produksi jangka pendek merujuk pada biaya yang dapat berubah dengan cepat dalam jangka waktu pendek, di mana sejumlah faktor produksi mungkin tetap dan hanya beberapa faktor yang dapat disesuaikan. Dalam jangka pendek, beberapa faktor produksi seperti tenaga kerja dan bahan baku mungkin bisa disesuaikan, sementara faktor-faktor lain seperti kapasitas produksi pabrik mungkin sulit untuk diubah secara instan. Beberapa jenis biaya produksi jangka pendek meliputi:

- Biaya Tetap (*Fixed Cost*): Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi atau aktivitas berubah. Contohnya adalah biaya sewa atau biaya tetap peralatan. Biaya ini tetap ada bahkan jika produksi dihentikan.
- Biaya Variabel (*Variable Cost*): Biaya variabel adalah biaya yang berubah sejalan dengan jumlah produksi atau aktivitas. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Semakin banyak produksi, semakin tinggi biaya variabelnya.
- Biaya Total (*Total Cost*): Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Ini adalah total biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi sejumlah unit barang atau jasa

## 2. Biaya Produksi Jangka Panjang

Biaya produksi jangka panjang merujuk pada biaya yang dapat disesuaikan lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam jangka panjang, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk mengubah semua faktor produksi, termasuk skala produksi, kapasitas pabrik, dan jumlah faktor produksi yang digunakan. Dalam konteks biaya produksi jangka panjang, ada dua jenis biaya utama:

- Biaya Tetap Jangka Panjang (*Long-Run Fixed Cost*)  
Ini adalah biaya tetap yang dapat diubah dalam jangka panjang. Contohnya adalah biaya sewa pabrik atau biaya pembelian peralatan baru.
- Biaya Variabel Jangka Panjang (*Long-Run Variable Cost*)  
Ini adalah biaya variabel yang dapat diubah dalam jangka panjang. Ini mencakup biaya yang berubah dengan perubahan dalam skala produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam analisis biaya produksi jangka panjang, perusahaan dapat memutuskan untuk menyesuaikan faktor-faktor produksi seperti kapasitas pabrik atau ukuran tim produksi agar lebih efisien dalam jangka panjang. Analisis biaya produksi jangka panjang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis tentang alokasi sumber daya, perluasan bisnis, atau penyesuaian kapasitas produksi

# BAB V

## TEORI PEREKONOMIAN KONSUMEN

Oleh: Dr. Irene Kartika Eka Wijayanti, S.P., M.P.

### A. Utilitas dan Batas Utilitas

*Konsumen* adalah semua anggota masyarakat yang menerima uang dan membelanjakannya untuk pembelian barang dan jasa. Termasuk di dalamnya anak-anak yang belum bekerja tetapi turut serta dalam menentukan anggaran rumah tangga. Contoh : anak-anak juga membutuhkan pangan, sandang, pendidikan, hiburan, uang saku. Setiap hari kita tentu mengeluarkan uang untuk membeli barang maupun jasa yang harganya mahal, sedang, maupun murah. Ketika kita berbelanja, factor apakah yang perlu kita pertimbangkan? Jawabannya adalah uang yang dimiliki, harga barang, dan manfaat barang tersebut dalam memenuhi kebutuhan kita.

Masalah dasar yang dihadapi konsumen adalah: *bagaimana konsumen dapat mengalokasikan pendapatannya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa secara maksimal, supaya konsumen mendapatkan tingkat kepuasan yang maksimal.*

#### 1. Utilitas

Teori perilaku konsumen menurut pendekatan teori ekonomi mikro beranggapan bahwa setiap konsumen akan berusaha memperoleh kepuasan maksimal (maximation

utility). Utilitas adalah kepuasan yang muncul dari konsumsi ini merupakan kemampuan memuaskan keinginan dari barang, jasa dan aktivitas. Tujuan konsumen adalah memaksimalkan utilitas dengan batasan berupa pendapatan dan harga yang bersangkutan

Beberapa istilah yang harus dipahami sebelum melangkah lebih jauh dalam memahami teori kepuasan konsumen :

- Utility atau utilitas atau kepuasan atau nilai guna adalah kepuasan yang diperoleh dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Jadi utilitas menunjukkan kepuasan relatif yang diperoleh seorang konsumen dari penggunaan berbagai komoditas.
- Total Utility atau total utilitas atau total kepuasan atau total nilai guna adalah kepuasan total dalam mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa.
- Marginal utility (MU) atau utilitas marginal atau tambahan kepuasan atau tambahan nilai guna adalah tambahan kepuasan yang diperoleh dalam menambah satu satuan barang atau jasa yang dikonsumsi. Jadi utilitas marginal menunjukkan utilitas tambahan yang diperoleh dari suatu unit tambahan konsumsi dari suatu komoditas

## 2. Batasan Utilitas

"Batas Utilitas mengacu pada konsep dalam ekonomi yang dikenal sebagai Hukum



Batas Utilitas yang berkurang (Law of Diminishing Marginal Utility). Konsep ini menjelaskan bagaimana kepuasan atau utilitas yang diperoleh dari mengkonsumsi suatu barang atau layanan akan berkurang secara bertahap seiring peningkatan konsumsi.

Dalam kata lain, semakin banyak seseorang mengonsumsi suatu barang atau layanan tertentu dalam periode waktu tertentu, semakin sedikit tambahan utilitas atau kepuasan yang diperoleh dari konsumsi tambahan tersebut. Pada titik tertentu, konsumsi tambahan bahkan dapat menyebabkan penurunan utilitas atau kepuasan.

Misalnya, kita sangat lapar dan ingin makan sepotong pizza. Rasa lapar awal akan memungkinkan kita menikmati pizza itu dan merasakan kepuasan yang besar. Namun, setelah beberapa potong, rasa lapar kita mungkin telah terpuaskan, dan setiap potong berikutnya tidak lagi memberikan kepuasan yang signifikan. Bahkan, mungkin pada suatu titik, kita mulai merasa terlalu kenyang dan mungkin merasakan ketidaknyamanan.

Prinsip ini memiliki implikasi yang penting dalam pengambilan keputusan konsumen dan dalam ekonomi umumnya. Dalam pengambilan keputusan konsumen, konsep ini menyarankan bahwa orang cenderung akan mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendapatkan barang atau

layanan yang memberikan tambahan utilitas yang lebih tinggi terlebih dahulu.

Dalam ekonomi, prinsip ini juga menjelaskan mengapa diversifikasi konsumsi penting. Dengan mencari berbagai barang dan layanan, konsumen dapat mencapai tingkat utilitas yang lebih tinggi daripada hanya mengandalkan satu jenis barang atau layanan.

Secara keseluruhan, konsep batas utilitas memberikan wawasan tentang bagaimana manusia membuat pilihan konsumsi berdasarkan kepuasan yang diperoleh dari barang dan layanan yang mereka konsumsi.

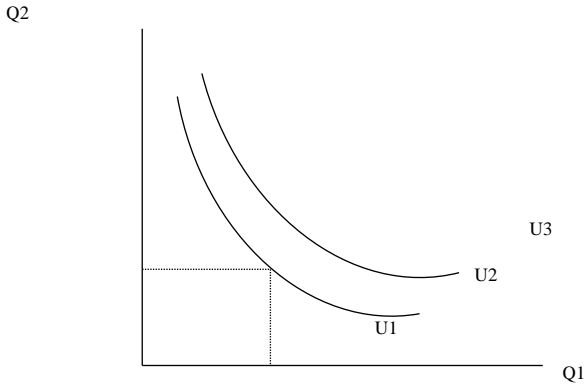
## B. Kurva Indiferensi dan Kurva Permintaan

### 1. Kurva Indiferensi

Kita dapat membuat preferensi konsumen secara grafis melalui penggunaan kurva indiferensi.

Kurva indeferen (Indeferen Curve) adalah tempat kedudukan titik-titik kombinasi berbagai barang (missal  $Q_1$  dan  $Q_2$ ) yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama. Kurva indiferensi menggambarkan seluruh kombinasi bundel belanja yang memberikan konsumen tingkat kepuasan yang sama.

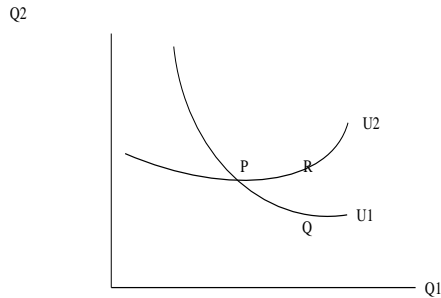
Kurva indeferen dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7. Kurva Indeferen

Sifat kurva indeferen (IC):

- a. Mempunyai slope negatif, dimana kurva indeferen berbentuk dari kiri atas ke kanan bawah. Sifat ini menunjukkan sifat unsatiaty dalam preferensi konsumen dimana konsumen lebih menyukai kombinasi barang dalam jumlah lebih banyak dibanding kombinasi barang dalam jumlah yang lebih sedikit.  $U_3 > U_2 > U_1$
- b. Melalui tiap titik pada *commodity space*. Hal ini menggambarkan sifat *completeness* (kelengkapan).
- c. Tidak berpotongan



**Gambar 8. Kurva indeferen yang berpotongan**

Dalam gambar diatas, IC  $U_1$  dan  $U_2$  berpotongan di titik P. Jika  $U_1: P=Q$  dan  $U_2: P=R$  maka  $Q < R$ . Padahal berdasarkan sifat transitivity dalam teori preferensi konsumen yang menyatakan bahwa bila: jika  $Q=P$  dan  $P=R$  maka  $Q=R$

Berdasarkan sifat unsatiaty, maka R seharusnya lebih dipilih daripada Q karena R terdiri dari jumlah barang  $Q_2$  lebih banyak dan daripada Q. Jadi tidak dibenarkan apabila kurva indeferen berpotongan satu terhadap yang lain.

- d. Kurva indeferen berbentuk cembung ke arah titik origin. (O). Sifat ini disebabkan karena batas kemampuan  $Q_1$  dalam menggantikan  $Q_2$  (marginal rate of substitution  $Q_1$  for  $Q_2 = MRS Q_1$  for  $Q_2$ ) semakin menurun dengan semakin banyaknya barang  $Q_1$ .

## 2. Kurva Permintaan

Bagian ini menunjukkan bagaimana kurva permintaan seorang konsumen serupa dengan pilihan konsumen yang dibuat

seseorang ketika menghadapi kendala anggaran.

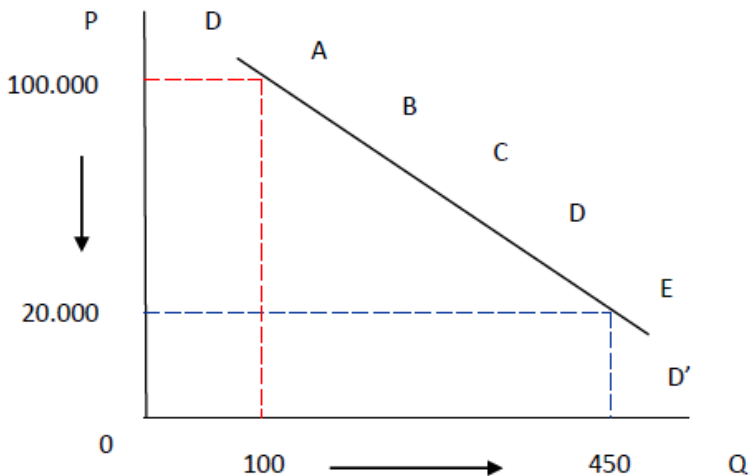
Pada prinsipnya, teori permintaan menjelaskan mengenai ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Apabila hubungan antara permintaan dan harga tersebut kita gambarkan dalam sebuah grafik maka grafik tersebut kita kenal dengan kurva permintaan. Kurva permintaan secara umum berlereng positif.

Permintaan terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang dominan berpengaruh antara lain adalah : harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan di masyarakat, citarasa masyarakat, jumlah penduduk, ramalan atau ekspektasi mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Pada hakekatnya hukum permintaan merupakan suatu pernyataan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan akan barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang tersebut yang diminta. Dengan

demikian kita dapat menggambarkan kurva permintaan. Pada sumbu tegak digambarkan berbagai tingkat harga, sedangkan pada sumbu mendatar digambarkan sebagai jumlah buah manggis yang diminta.



Gambar 9. Kurva Permintaan terhadap buah Durian

Pada Gambar 9 di atas, kurva permintaan DD' terdapat 5 (lima) buah titik yaitu A, B, C, D dan E. Masing masing titik tersebut menggambarkan keadaan yang berbeda-beda. Pada titik A menggambarkan jumlah buah manggis yang diminta adalah 100 buah dengan masing-masing buah manggis seharga Rp100.000,00. Pada titik E menggambarkan jumlah buah manggis yang diminta adalah 450 buah dengan masing-masing buah manggis seharga Rp. 20.000,00.

Kurva permintaan pada umumnya mempunyai sifat menurun dari kiri atas menuju kanan bawah, karena sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta mempunyai sifat hubungan terbalik, sesuai dengan hukum permintaan.

### C. Pendekatan Kardinal dan Pendekatan Ordinal

#### 1. Pendekatan Kardinal

Pendekatan kardinal menganggap bahwa besarnya kepuasan konsumen dapat diukur dengan satuan util.

Utility = log dari jumlah barang yang dikonsumsi.

$$U = \log Q$$

Dalam kasus ini, konsumen dianggap rasional sehingga dia akan berusaha mendapatkan kepuasan maksimal dari mengkonsumsi barang /jasa dengan tingkat pendapatan yang terbatas.

Besar-kecilnya kepuasan yang dapat dicapai oleh seorang konsumen tergantung dari jumlah barang/jasa yang dikonsumsi sehingga besar-kecilnya kepuasan (utility) dapat ditunjukkan oleh fungsi sebagai berikut:

$$U = f(Q_1, Q_2, Q_3, \dots, Q_n) \quad (1)$$

Keterangan :

U : besar kecilnya kepuasan konsumen

$Q_i$  : jenis dan jumlah barang yang

Dikonsumsi

## 2. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ini menganggap bahwa utility tidak dapat diukur tetapi dapat dibandingkan.

Asumsi yang digunakan :

### a. *Full knowledge*

- Konsumen menyadari adanya barang dan jasa
- Konsumen mempunyai pilihan terhadap barang dan jasa tersebut, sehingga konsumen dapat menyatakan dia lebih menyukai barang/jasa tertentu daripada barang/jasa yang lain.
- Konsumen mempunyai pendapatan sehingga memungkinkan dia untuk bereaksi di pasar secara nyata.

### b. *Preference function*

- Rank ordering (urutan peringkat)  
Konsumen mempunyai daftar urutan barang / kelompok barang mula dari yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai. Dengan kata lain, konsumen harus dapat menentukan daftar urutan preferensi barang/jasa yang ada.
- Di dalam membuat daftar urutan preferensi ini, harus memenuhi syarat-syarat berikut ini : bila ada dua macam barang A dan B atau dua kelompok barang  $(A_1, A_2)$  atau  $(B_1, B_2)$  maka konsumen harus dapat menyatakan :  
A lebih disukai daripada B :  $A > B$   
B lebih disukai daripada A :  $B > A$   
A indifferen terhadap B :  $A = B$
- Dengan pernyataan seperti ini, setiap konsumen diasumsikan tidak pernah



bingung dalam menentukan pilihan, karena mereka tahu barang/jasa yang baik dan barang/jasa yang buruk sehingga konsumen dapat menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif yang ada.

c. *Transitivity*

Jika  $A > B$  dan  $B > C$  maka  $A > C$

Jika  $A = B$  dan  $B = C$  maka  $A = C$

d. *Unsatiaty (tidak jenuh)*

Artinya semakin banyak jumlah barang yang dimiliki konsumen maka tingkat kepuasannya semakin bertambah. Pengertian barang di sini adalah barang yang positif. Misalnya: pakaian, kendaraan, rumah.

Berikut ini akan diberikan contoh, bagaimana konsumen menentukan pilihan diantara barang  $Q_1$  dan  $Q_2$ .

Kelompok barang	$Q_1$	$Q_2$	Rank ordering
A	5	5	1
B	3 (-)	5 (0)	2
C	4 (+)	3 (-)	2
D	5 (+)	2 (-)	2
E	3 (-)	4 (+)	3
F	1 (-)	4 (0)	4
G	2 (+)	2 (-)	4

Kelompok barang	$Q_1$	$Q_2$	Rank ordering
H	3 (+)	1 (-)	4

Dimisalkan ada dua barang A dan B.

- Preferensi konsumen digambarkan dalam table di atas. Menurut aturan rank ordering, maka A harus dipilih daripada yang lain karena jumlah  $Q_1$  dan  $Q_2$  yang dikonsumsi lebih banyak daripada B, C, D, dan barang yang lain.
- Komoditi B dianggap memberi kepuasan yang sama dengan C. Dalam hal ini, konsumen bersedia menerima  $Q_1$  lebih sedikit bila dia mendapatkan  $Q_2$  lebih banyak sebagai gantinya.
- Komoditi C lebih disukai daripada D
- Komoditi D, E, F dianggap indiferen
- Akhirnya E lebih dipilih dibanding G, karena barang G terdiri atas jumlah  $Q_1$  yang lebih sedikit daripada E dan  $Q_2$  sama dengan E, sehingga konsumen lebih menyukai E

### 3. Marginal Utility

MU (Marginal Utility) adalah tambahan utility per satuan tambahan barang yang dikonsumsi. Atau dengan kata lain marginal utility menunjukkan perubahan total utility yang diakibatkan oleh adanya perubahan satu satuan barang yang dikonsumsi, sedang konsumsi barang yang lain tetap.

Secara matematis nilai MU dapat dicari dengan rumus :

$$MU = dU/dQ = f'(Q)$$

dimana

MU = diferensial fungsi utility terhadap Q

Dalam teori ini berlaku hukum “ the law of diminishing marginal utility “ atau hukum marginal utility yang semakin menurun :

Semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi maka utility semakin besar, tetapi kenaikan utility ini makin lama makin berkurang.

Apabila konsumen menambah konsumsi suatu barang, maka tambahan utility yang diperoleh konsumen tersebut mula-mula meningkat, namun lama-lama akan menurun sesudah mencapai titik tertentu.

Sebagai gambaran, akan diberikan contoh sebagai berikut: Misalkan konsumen hanya mengkonsumsi satu jenis barang yaitu Q.

Q	TOTAL UTILITY (TU)	MARGINAL UTILITY (MU)
0	0	
1	10	10
2	18	8
3	24	6
4	28	4
5	30	2
6	31	1

Cara menghitung nilai MU:

$$MU_{Q_1} : (10-0) / (1-0) = 10$$

$$MU_{Q_2} : (18-10) / (2-1) = 8$$

$$MU_{Q_3} : (24-18) / (3-2) = 6$$

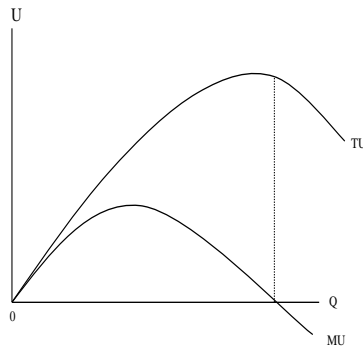
Dari table tersebut dapat ditunjukkan hubungan antara Q, TU, MU

$$Q_1 = 1 \longrightarrow TU_1 = 10 \longrightarrow MU_1 = 10$$

$$Q_2 = 2 \longrightarrow TU_2 = 18 \longrightarrow MU_2 = 8$$

$$Q_3 = 3 \longrightarrow TU_3 = 24 \longrightarrow MU_3 = 6$$

Gambar kurva total utility dan marginal utility dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Kurva total utility dan marginal utility

# BAB VI

## TEORI PEREKONOMIAN PRODUSEN

Oleh: Eris Dianawati, S.Pd., MM., Akt., CRA., HCS

### A. Teori Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, yaitu kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dalam hal ini mencakup pengertian yang luas yaitu meliputi semua aktifitas baik penciptaan barang maupun jasa-jasa. Proses penciptaan ini pada umumnya membutuhkan berbagai jenis faktor produksi yang dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Istilah faktor produksi sering pula disebut “korbanan produksi”, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan barang-barang produksi

Pengertian Produksi adalah suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah rangkaian proses yang meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa. Produksi dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk bahan, memindah bahan ke tempat lain, atau menyimpannya. Yang menjadi catatan di sini adalah terdapatnya nilai tambah.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, yaitu :

1. Menciptakan nilai guna  
Misalnya, membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya.
2. Menambah nilai guna  
Misalnya, memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor, dan lain sebagainya.

#### 1. Jenis-Jenis Produksi

Produksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan produk yang dihasilkan, tahapan produksi, dan faktor produksi yang digunakan.

##### Jenis Produksi Berdasarkan Produk

Berdasarkan produk yang dihasilkan, produksi dapat dibagi menjadi lima jenis<sup>2</sup>, yaitu:

- a. Produksi Ekstraksi, yaitu semua usaha yang dilakukan dengan cara mengambil hasil alam secara langsung. Contoh: pertambangan, perikanan.
- b. Produksi Agraris, yaitu setiap usaha dengan mengolah alam agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. Contoh: pertanian, peternakan.

- c. Produksi Industri, yaitu setiap usaha dengan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Contoh: industri tekstil, industri makanan.
- d. Perdagangan, yaitu setiap usaha dengan menjual barang atau jasa kepada konsumen. Contoh: toko, supermarket.
- e. Jasa, yaitu setiap usaha dengan memberikan pelayanan kepada konsumen tanpa menghasilkan barang. Contoh: bank, hotel.

### Jenis Produksi Berdasarkan Tahapan

Berdasarkan tahapan produksi, produksi dapat dibagi menjadi tiga jenis<sup>2</sup>, yaitu:

- a. Tahapan Primer, yaitu tahapan produksi yang melibatkan pengambilan atau pengolahan sumber daya alam. Contoh: pengeboran minyak bumi, penanaman padi.
- b. Tahapan Sekunder, yaitu tahapan produksi yang melibatkan pengolahan lebih lanjut dari hasil tahapan primer menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Contoh: penyulingan minyak bumi, penggilingan padi.
- c. Tahapan Tersier, yaitu tahapan produksi yang melibatkan distribusi atau pemasaran barang atau jasa kepada konsumen. Contoh: pompa bensin, warung nasi.

## Jenis Produksi Berdasarkan Faktor

Berdasarkan faktor produksi yang digunakan, produksi dapat dibagi menjadi dua jenis<sup>1</sup>, yaitu:

- a. Faktor Produksi Asli, yaitu faktor produksi yang berasal dari alam dan tidak dapat diciptakan oleh manusia. Contoh: tanah, air, udara.
- b. Faktor Produksi Turunan, yaitu faktor produksi yang berasal dari hasil olahan manusia dari faktor produksi asli. Contoh: modal, tenaga kerja, teknologi.

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Teori produksi dapat membantu produsen untuk mengoptimalkan proses produksi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi yang dimiliki.

## Teori Produksi tentang Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi dari proses produksi. Produktivitas dapat dihitung dengan membagi jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan output dengan jumlah input tetap, atau mengurangi input dengan jumlah output tetap.



## Teori Produksi tentang Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen untuk melakukan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a. Biaya Produksi Tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya produksi yang tidak berubah meskipun jumlah output berubah. Contoh: sewa gedung, gaji karyawan tetap.
- b. Biaya Produksi Variabel (*Variable Cost*), yaitu biaya produksi yang berubah seiring dengan perubahan jumlah output. Contoh: bahan baku, listrik, gaji karyawan lepas.
- c. Biaya Produksi Total (*Total Cost*), yaitu jumlah dari biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel.  
Rumusnya adalah:  $TC = FC + VC$ .
- d. Biaya Produksi Rata-rata (*Average Cost*), yaitu biaya produksi per unit output.  
Rumusnya adalah:  $AC = TC / Q$ .

## Teori Produksi tentang Hukum Hasil yang Semakin Berkurang

Hukum hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*) adalah hukum yang menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu memberikan peningkatan hasil yang sebanding, pada titik tertentu, penambahan hasil akan semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah. Hal ini dikarenakan penambahan input secara terus menerus akan berakibat pada jumlah input

yang melebihi kapasitas produksi sehingga produktivitas tidak lagi maksimal.

### Teori Produksi tentang Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah persamaan matematis yang menggambarkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Fungsi produksi dapat berbentuk linier atau non-linier, bergantung pada sifat teknologi yang digunakan.

Contoh fungsi produksi linier adalah:

$$Q = a + bX,$$

dimana Q adalah output,  
X adalah input,  
a dan b adalah konstanta.

Contoh fungsi produksi non-linier adalah:

$$Q = aX^b,$$

dimana Q adalah output,  
X adalah input,  
a dan b adalah konstanta.

2. Teori Produksi Jangka Pendek dan Teori Produksi Jangka Panjang
  - a. Teori produksi jangka pendek, dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Jangka waktu yang sangat pendek (*Short Run*), artinya yang menunjukkan situasi produksi outputnya dapat berubah tetapi variabel faktor produksinya tidak berubah atau tetap.

Teori- teori biaya produksi dalam jangka

pendek, yakni: - Dalam hubungannya dengan tujuan biaya

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu.

Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada departemen tertentu.

2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya Tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu, misalnya biaya lampu penerangan dan *Air Conditioning* pada suatu fasilitas. - dalam hubungannya dengan volume kegiatan

- b. Teori Jangka Panjang Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakan. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan dengan biaya tetap dan biaya berubah. Jangka panjang (*Long Run*), artinya semua faktor produksi dapat berubah baik output maupun produksi yang digunakan

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata dan biaya marjinal.

Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan biaya marjinal. Cara meminimumkan biaya dalam jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, ia harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*plantsize*) yang akan meminimumkan biaya produksi dalam analisis ekonomi kapasitas pabrik dapat digambarkan kurva biaya rata-rata. (AC). Sehingga analisis mengenai bagaimana produsen menganalisis kegiatan produksinya dalam usaha meminimumkan biaya dapat dilakukan dengan memperhatikan kurva AC untuk kapasitas yang berbeda-beda. Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan yaitu tingkat produksi yang akan dicapai serta sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

**Faktor-Faktor Biaya Produksi** Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi yaitu :

- 1) Sumber Daya Alam Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang

disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia/ perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi.

- 2) Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja Manusia) tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
- 3) Sumber Daya Modal Menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.
- 4) Sumber Daya Pengusaha Sumber daya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan adalah tingkat produksi yang ingin dicapai.

## B. Fungsi Produksi Cobb-Douglas dan Fungsi Produksi Lainnya

### 1. Fungsi Produksi COBB-DOUGLAS

Fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb-Douglas production function*) ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Fungsi produksi ini berbeda satu dengan yang lain, tergantung pada ciri data yang ada dan digunakan, tetapi umumnya ditulis dengan :

$$Y = aX^t$$

Fungsi produksi eksponensial atau Cobb-Douglas ini sudah banyak digunakan dalam studi-studi tentang fungsi produksi secara empiris, terutama sejak Charles W.Cobb dan Paul H. Douglas memulai menggunakannya pada akhir 1920. Fungsi atau persamaan ini melibatkan dua variabel atau lebih, yang mana variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen atau yang dijelaskan (*dependent variable*), dan yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan (*independent variable*).

Penggunaan bentuk fungsi ini sudah sangat populer dalam penelitian empiris. Keuntungan menggunakan fungsi ini adalah hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan tingkat RTS. Namun demikian, penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas masih harus memerlukan berbagai asumsi, antara lain :

- a. Sampel yang digunakan secara acak
- b. Terjadi persaingan sempurna diantara masing-masing sampel, sehingga masing-masing dari mereka bertindak sebagai price taker, yang mana baik Y maupun X diperoleh secara bersaing pada harga yang bervariasi.
- c. Teknologi diasumsikan netral, artinya bahwa intercept boleh berbeda, tetapi slope garis penduga Cobb-Douglas dianggap sama karena menyebabkan kenaikan output yang diperoleh dengan tidak merubah faktor-faktor produksi yang digunakan.
- d. Fungsi Cobb-Douglas lebih mudah diselesaikan dengan fungsi logaritma, maka tidak boleh terjadi adanya pengamatan atau perolehan data yang bernilai nol.
- e. Karena merupakan fungsi linier dalam logaritma, maka pendugaan parameter yang dilakukan harus menggunakan penaksiran *Ordinary Least Square* (OLS) yang memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*).

Secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha T^{\beta_1} K^{\beta_2} L^{\beta_3}$$

Dimana  
 $Y$  = *output*  
 $T, TK, K$  = factor-faktor produksi  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = parameter yang ditaksir nilaunya

Kemudahan dalam estimasi atau pendugaan terhadap persamaan diatas dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk logaritma, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \log \alpha + \beta_1 \log T + \beta_2 \text{ Log } TK + \beta_3 \text{ Log } K$$

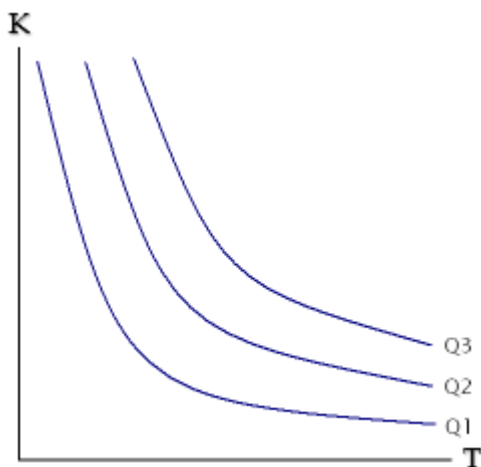
Interpretasi terhadap parameter-parameter persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a.  $\alpha$  menunjukkan tingkat efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Semakin besar  $\alpha$  maka semakin efisien organisasi produksi,
- b. Parameter  $\beta$  mengukur elastisitas produksi untuk masingmasing faktor produksi,
- c. Jumlah  $\beta$  menunjukkan tingkat skala hasil,
- d. Parameter  $\beta$  dapat digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan faktor produksi.

Bentuk kurva isoquant fungsi produksi Cobb-Douglas biasanya berbentuk cekung



“normal” (*normal convex*) seperti terlihat pada gambar 10 (Nicholson, 1999). Bentuk kurva isoquant fungsi produksi Cobb-Douglas biasanya berbentuk cekung “normal” (*normal convex*) seperti terlihat pada Gambar 12 (Nicholson, 1999).



Gambar 12. (Nicholson, 1999).

## 2. Fungsi Produksi Lainnya Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan antara tingkat faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat hasil produksi (*output*) yang di hasilkan.

Q merupakan *output*, sedangkan K, L, R, dan T merupakan *input*. Besarnya jumlah output yang dihasilkan tergantung dari penggunaan *input-input* tersebut. Jumlah output sebanding jumlah *input* C (modal), L (tenaga kerja) dan R (sumber daya alam)

ataupun meningkatkan T (teknologi), bilamana faktor-faktor produksi (*input*) ditingkatkan maka jumlah hasil produksi (*output*) pun ikut meningkat. Untuk memperoleh hasil yang efisien, produsen dapat melakukan penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) yang lebih efisien.

### Faktor-Faktor Produksi

Dalam teori ini input atau sumber daya yang di gunakan dalam proses produksi disebut faktor-faktor produksi.

#### a. Tenaga Kerja

segala kemampuan yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwat tenaga kerja dibedakan menjadi, Tenaga Kerja jasmani, Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan fisik berupa keterampilan. Dengan demikian, tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja pelaksana. Tenaga kerja jasmani dapat dibagi berdasarkan pendidikan dan latihan yang dimiliki tenaga kerja.

Berdasarkan pendidikan dan latihan, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

##### 1) (*skilled labour*)

adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus sebelum memasuki dunia kerja, misalnya guru, dokter, pilot, dan asisten apoteker.

2) (*trained labour*)

Adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja, misalnya sopir, montir, penjahit, dan tukang batu.

3) (*Unskilled and untrained labour*)

adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja, contohnya tukang sapu, tukang becak, tukang sampah dan pesuruh.

4) Tenaga kerja Rohani

Tenaga kerja Rohani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kemampuan intelektual dalam melakukan aktivitasnya.

b. Modal

Setiap benda atau alat yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa ataupun dapat digunakan dalam proses produksi. Penggolongan modal dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Menurut fungsinya

a) Modal perorangan (*privat capital*)

adalah modal yang menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, seperti tabungan dibank, saham, rumah, gedung sewaan dan mobil taksi milik perorangan.

b) Modal masyarakat (*Social capital*)

adalah modal yang dipakai dalam proses produksi dan berguna bagi masyarakat umum, seperti gedung sekolah, jalan

raya, rumah sakit, jembatan dan terminal.

- 2) Menurut wujudnya
  - a) Modal barang (*capital goods*) adalah modal berwujud barang yang digunakan untuk proses produksi, seperti gedung tempat perusahaan, mesin, bahan mentah dan alat alat kantor.
  - b) Modal uang (*Money capital*) adalah daya beli modal yang berbentuk uang (bisa tunai, simpan di bank dan saham).
- 3) Menurut sumber modal
  - a) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari kekayaan sendiri. Contohnya : Tabungan, saham, dana cadangan.
  - b) Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari pinjaman orang lain/lembaga lain yang harus dibayar dengan bunganya. Contohnya: hutang bank jangka pendek/jangka panjang, pinjaman koperasi, pinjaman dari perusahaan lain.
- 4) Menurut bentuknya
  - a) Modalnya (*konkrit*) adalah barang modal yang nyata atau berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Contoh mesin mesin, peralatan dan bahan baku.
  - b) Modal tidak nyata (*abstrak*)

adalah barang modal yang tidak dapat dilihat tetapi dapat menunjang produksi. Contohnya keahlian dan kepercayaan dari orang lain.

5) Menurut sifatnya

a) Modal tetap (*fixed capital*)

adalah barang modal yang dapat digunakan beberapa kali proses produksi seperti gedung, mesin mesin dan kendaraan.

b) Modal lancar (*Variable capital*)

adalah barang atau alat alat yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti bahan baku, bahan bakar dan alat alat tulis kantor.

3. Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang tersedia di alam yang dapat yang sudah disediakan oleh ALLAH SWT untuk dimanfaatkan manusia untuk melaksanakan produksi dan menjaga kelangsungan hidupnya sampai nanti dunia berakhir. Yang termasuk faktor produksi alam, antara lain:

a. Air

Adalah faktor produksi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Air dapat digunakan untuk prasarana transportasi pembangkit tenaga listrik, irigasi, mandi, mencuci, memasak, dan untuk minum.

b. Tanah

Adalah faktor produksi yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perkantoran, dan jalan.

- c. Hasil Tambang  
Adalah faktor produksi yang dapat digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi, seperti minyak bumi, batu bara, emas, timah dan biji besi.
  - d. Flora dan fauna  
Adalah faktor produksi alam yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Hewan dapat digunakan sebagai sumber tenaga dan untuk menarik muatan, alat pertanian, dan dapat juga dijadikan bahan makanan.
  - e. Iklim dan udara  
Adalah suatu yang sangat berpengaruh pada usaha perkebunan, pertanian, pelayaran, dan penerbangan.
  - f. Tenaga alam, seperti air, tenaga angin, gas alam  
Adalah Penggunaan tenaga alam untuk tujuan produksi sangat tergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Skill Kewirausahaan (Teknologi)
- Faktor produksi yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha dalam menentukan faktor faktor produksi, yang meliputi faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Faktor produksi yang berbentuk skill dalam dunia kewirausahaan sangat diperlukan untuk mengendalikan dan mengelola badan usaha atau perusahaan agar perusahaan itu bisa maju dan jaya di masa depan, dengan suatu pemikiran , kemampuan di bidang masing-masing agar suatu proses produksi berjalan dengan lebih baik.

Jiwa kewirausahaan bukan merupakan kemampuan yang sudah jadi, artinya seorang pengusaha membutuhkan proses dan waktu agar jiwa kewirausahaan sungguh sungguh tertanam dalam dirinya. Pengusaha harus memiliki keahlian sebagai berikut :

- a. Keahlian memimpin (*Managerial Skill*) adalah keahlian yang perlu dimiliki seorang pengusaha, dalam memimpin organisasi, perusahaan perusahaan dan lain lain.
- b. Keahlian teknologi (*Technological skill*) adalah keahlian yang bersifat teknis ekonomis yang diperlukan pe ngusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam produksi.
- c. Keahlian organisasi (*Organization skill*) adalah keahlian yang perlu dimilikii seorang pengusaha untuk mengatur berbagai usaha dalam organisasi atau perusahaan baik kedalam maupun keluar.

### Jangka Waktu Produksi Dan Dimensinya

Jangka waktu dibedakan menjadi Jangka Pendek dan Jangka Panjang, yaitu:

#### 1. Jangka Pendek (*short run*)

Jangka waktu ketika input variabel dapat disesuaikan, namun input tetap tidak dapat disesuaikan. Produksi jangka pendek, yaitu bila sebagian faktor produksi jumlahnya tetap dan yang lainnya berubah, Teori Produksi jangka pendek/ satu faktor berubah adalah teori produksi yang sederhana menggambarkan

tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Dalam analisa tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya jumlahnya tetap, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

## 2. Jangka Panjang (*long run*)

Jangka waktu panjang merupakan satu waktu dimana seluruh input variabel maupun tetap yang digunakan perusahaan dapat diubah. Produksi jangka panjang, yaitu semua faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai kebutuhan. Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas produksi dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.

Pada dimensi jangka pendek dan jangka panjang produksi yaitu:

Dalam aktivitas produksinya perusahaan mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi di bedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*).

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi



itu harus tetap tersedia. Jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang di gunakan. Begitu pula sebaliknya. Pengertian faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang di butuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut.

1. Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi mesin produksi. Dalam konteks manajemen, jangka panjang dan jangka sangat panjang berkaitan dengan ukuran waktu kronologis.
2. Dalam jangka pendek adalah periode produksi dimana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Sedangkan periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel.
3. Faktor Produksi Variabel  
Faktor Produksi Variabel dapat dibedakan menjadi model produksi dengan satu faktor produksi variabel dan model produksi dengan dua faktor produksi variabel, yaitu:

**Model Produksi Dengan Satu Faktor Produksi Variabel**

Adalah analisis jangka pendek, di mana ada faktor produksi yang tidak dapat diubah. Hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan *output* maksimum disebut fungsi produksi, seperti dibawah ini. Produksi marjinal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi.

Model produksi dengan dua faktor produksi variabel

Definisi dalam bagian ini kita melonggarkan asumsi adanya faktor produksi tetap. Baik barang modal maupun tenaga kerja sekarang bersifat variabel. Namun yang harus diingat bahwa pelonggaran asumsi ini masih tetap terlalu menyederhanakan persoalan. Sebab dalam kenyataan, faktor produksi variabel yang digunakan dalam proses produksi lebih dari dua maca.

Dalam model produksi dua faktor produksi variabel ini, analisis cukup menggunakan penjelasan grafis matematika sederhana.

1. Isokuan (*Isoquant*)

Isokuan (*isoquant*) adalah kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi variabel secara efisien dengan tingkat teknologi, yang menghasilkan tingkat produksi yang sama. Misalnya, kasus usaha tekstil tradisional di muka kita pelonggar asumsinya dengan menyatakan bahwa mesin dapat ditambah. Adapun Ciri-ciri isokuan adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kemiringan negative

- b. Semakin ke kanan kedudukan isokuan menunjukkan semakin tinggi jumlah output
- c. Isokuan tidak pernah berpotongan dengan isokuan yang lainnya
- d. Isokuan cembung ke titik origin

Asumsi-asumsi Isokuan yaitu :

- a. Asumsi konveksitas (*Convexity*)  
 Asumsi konveksitas (*convexity*) analogi dengan asumsi pada pembahasan perilaku konsumen, yaitu kurva indiferensi yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah (*down ward sloping*). Produsen dapat melakukan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi untuk menjaga agar tingkat produksi tetap.
- b. Penurunan nilai MRTS (*Dimishing of MRTS*)  
 Sama halnya dengan konsumen, produsen menganggap makin mahal factor produksi yang semakin langka. Itulah sebabnya mengapa nilai MRTS makin menurun (hukum LDR). Dalam kasus-kasus tertentu, nilai MRTS akan konstan atau nol. MRTS konstan bila kedua faktor produksi bersifat substitusi sempurna.
- c. Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Menurun (*The Law Of Diminishing Return*)  
 Dimuka telah diuraikan bahwa dalam penggunaan dua macam faktor produksi

juga berlaku hukum LDR

d. Daerah Ekonomi Yang Ekonomis  
(*Relavance Range of Production*)

Pada saat membahas model produksi satu faktor produksi variabel ,telah disimpulkan bahwa daerah produksi ekonomis perusahaan adalah daerah tahap II. Prinsip yang sama berlaku untuk model produksi dua faktor produksi.

Perubahan Output Karena  
Perubahan Skala Penggunaan  
Produksi (*Return to Scale*)

Konsep yang ingin menjelaskan seberapa besar output berubah bila jumlah faktor produksi dilipatgandakan (doubling).

a. Skala hasil menaik (*increasing return to scale*)

Jika penambahan faktor produksi sebanyak unit menyebabkan output meningkat lebih dari satu unit ,fungsi produksi memiliki karakter Skala Hasil menaik (*increasing return to scale*).

b. Skala hasil konstan (*constant return to scale*)

Jika pelipatgandaan faktor produksi menambah output sebanyak dua kali lipat juga ,fungsi produksi memiliki karakter skala hasil constant.

c. Skala Hasil Menurun (*Decreasing Return to Scale*)

Jika menambah 1 unit faktor produksi menyebabkan produksi output bertambah kurang dari 1 unit, fungsi produksi memiliki skala hasil menurun (*decreasing return to scale*).

5. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan penggunaan faktor produksi yang lebih sedikit.

Konsep Biaya

Pengertian biaya adalah biaya kesempatan. Konsep ini tetap dipakai dalam analisis teori biaya produksi. Berkaitan dengan konsep tersebut, kita mengenal biaya eksplisit (*explicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*).

Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, terutama melalui laporan keuangan. Biaya listrik, telepon dan air, demikian juga pembayaran upah buruh dan gaji karyawan merupakan biaya eksplisit. Kita dapat melihatnya dalam laporan keuangan. Biaya implisit adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*).

a. Biaya tenaga kerja

adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja per orang per satuan waktu. Harga tenaga

kerja adalah upahnya (per jam atau per hari).

b. Biaya barang modal

Ada perbedaan konsep antara ekonomi dan akuntan dalam perhitungan biaya barang modal. Akuntan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*). Itu sebabnya dalam laporan akuntansi, nilai barang modal harus disusutkan (*depreciation cost*). Ekonomi melihat biaya barang modal sebagai biaya implisit. Biaya ekonomi penggunaan barang modal bukanlah berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya, melainkan berapa besar pendapatan yang diperoleh bila mesin disewakan kepada pengusaha lain.

c. Biaya kewirausahaan

adalah orang yang menggabungkan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa. Dalam upaya tersebut, dia harus menanggung resiko kegagalan. Atas keberanian menanggung resiko, pengusaha mendapat balas jasa berupa laba. Makin besar (tinggi) resikonya, laba yang diharapkan harus makin besar.

**Keterkaitan Produksi, Produktivitas, Dan Biaya**  
Keputusan tingkat produksi senantiasa berkaitan dengan tingkat produktifitas factor-faktor produksi yang digunakan. produktifitas

yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat di capai dengan biaya yang lebih rendah. Dengan kata lain, produktifitas dan biaya mempunyai hubungan terbalik jika produktifitas makin tinggi, biaya produksi akan makin rendah.

Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Dalam jangka pendek ada factor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tidak tergantung pada tingkat produksi. Dalam jangka panjang, karena semua factor produksi adalah variabel, biaya juga variabel. Artinya, besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi

Teori produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada.

Ada 3 aspek proses produksi antara lain:

- Kuantitas barang/jasa di hasilkan.
- Bentuk barang atau jasa di ciptakan
- Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang di hasilkan.

Dalam mengonsumsi barang berlaku *The Law of Diminishing Marginal Utility* (LDMU), sedangkan dalam penggunaan faktor produksi berlaku *The Law of Diminishing Return* (LDR).

Produsen juga memiliki pengetahuan yang lengkap (perfect knowledge) atas faktor produksi yang dibelinya. Akhirnya, bila konsumen berupaya mencapai kepuasan

maksimum, maka produsen berupaya mencapai tingkat produksi maksimum.

Produksi dan biaya produksi bagaikan 2 sisi kepingan uang mata logam. Jika produksi berbicara tentang nilai fisik penggunaan faktor produksi, biaya mengukurnya dengan nilai uang.

### SUPLEMEN FUNGSI PRODUKSI DENGAN DUA INPUT VARIABEL *Isokuan (isoquant)*

Menggambarkan berbagai kombinasi dari dua input (misalnya : tenaga kerja dan modal) yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi pada tingkat output tertentu.

Isoquan adalah saat kurva produksi sama.

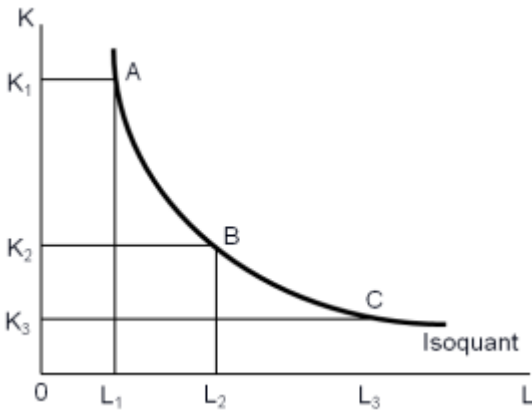
Isoquant menunjukkan kombinasi 2 macam input yang berbeda yang menghasilkan output yang banyak.

Ciri-ciri isoquant:

1. Mempunyai kemiringan negatif
2. Semakin ke kanan kedudukan isoquant menunjukkan semakin tinggi jumlah *output*
3. Isoquant tidak pernah berpotongan dengan isoquant yang lainnya
4. Isoquant cembung ke titik origin.
5. Isokuan yang lebih tinggi menunjukkan output yang lebih besar dan terjadi sebaliknya.

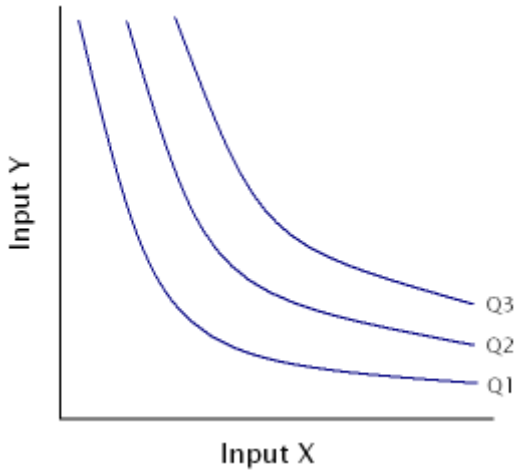


Gambar dibawah ini menunjukkan isokuan produksi

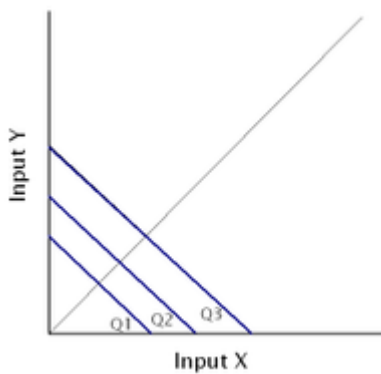


Slope dari Isoquant diturunkan dari fungsi produksinya apabila  $Q = f(K,L)$ , Maka slope dari isoquant adalah  $MP_L / MP_K$ . Analisa dari slope Isoquant ini sangat penting karena menunjukkan bagaimana suatu input bisa digantikan dengan input lain sementara output tetap. Slope Isoquant ini dikenal dengan istilah MRTS (*Marginal Rate of Technical Substitution*) yaitu tingkat dimana tenaga kerja (L) dapat digantikan dengan modal (K) sementara *output* konstan disepanjang Isoquant yang sama, maka :

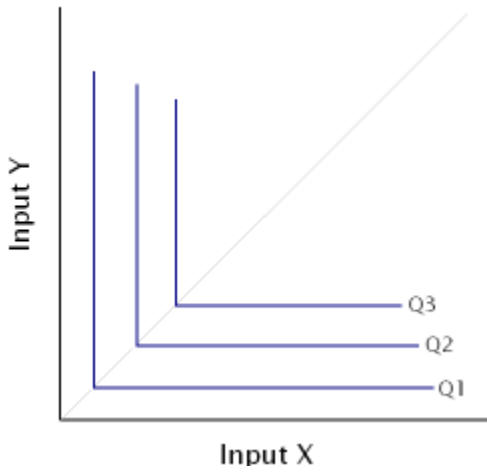
$$MRTS = MP_L / MP_K$$



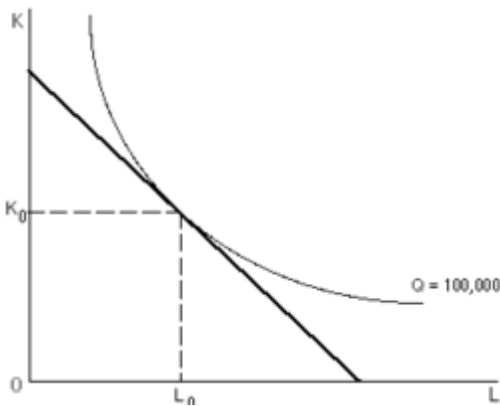
Sebuah peta isokuan dimana  $Q3 > Q2 > Q1$ . Sebuah pilihan khas dari input akan tenaga kerja untuk X input dan modal untuk masukan Y. Lebih dari masukan X, Y masukan, atau keduanya yang dibutuhkan untuk memindahkan dari Q1 ke Q2 isokuan, atau dari Q2 ke Q3.



A) Contoh peta isokuan dengan dua masukan yang substitusi sempurna.



B) Contoh peta isokuan dengan dua input yang sempurna melengkapi.



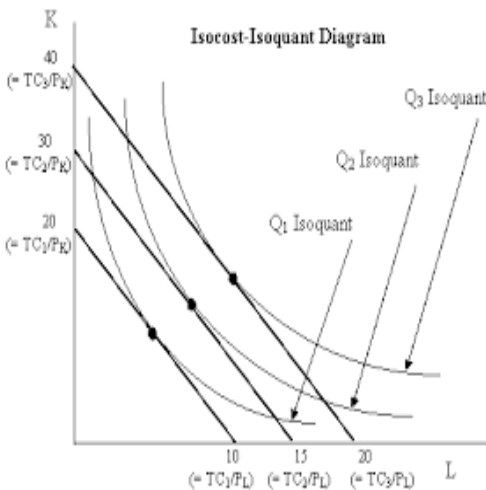
Dalam ilmu ekonomi, isokuan (berasal dari kuantitas dan kata Yunani iso, yang berarti sama) adalah garis kontur ditarik melalui himpunan titik-

titik di mana kuantitas output yang sama dihasilkan saat mengganti jumlah dari dua atau lebih input.

Sementara pemetaan kurva indifferen membantu untuk memecahkan masalah utilitas memaksimalkan konsumen, transaksi pemetaan isokuan dengan masalah minimisasi biaya produsen. Isokuan biasanya digambar pada grafik modal-tenaga kerja, menunjukkan tradeoff teknologi antara modal dan tenaga kerja dalam fungsi produksi, dan penurunan marjinal kembali kedua input.

Menambahkan satu input sambil memegang konstan yang lain akhirnya mengarah pada penurunan output yang marjinal, dan ini tercermin dalam bentuk isokuan. Sebuah keluarga isokuan dapat diwakili oleh sebuah peta isokuan, grafik menggabungkan sejumlah isokuan, masing-masing mewakili kuantitas output yang berbeda. Isokuan juga disebut kurva produk yang sama.

## ISOCOST

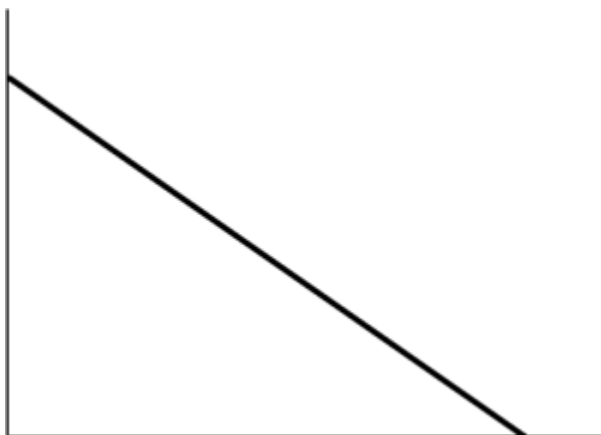


Kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi antara 2 input yang berbeda yang dapat dibeli oleh produsen pada tingkat biaya yang sama.

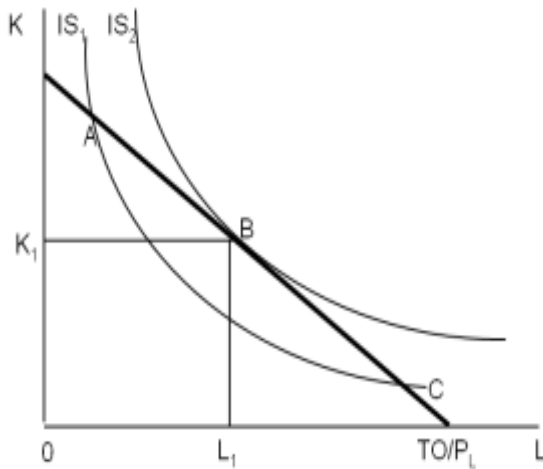
Secara Umum, biaya total dapat ditulis seperti berikut:

$$TC = P_K \cdot k + P_L \cdot L$$

Dari turunan persamaan di atas, maka slope Isocost adalah  $P_L / P_K$



Jika Kurva ISOQUANT bersinggungan dengan Kurva ISOCOST maka akan terjadi keseimbangan produsen. Titik singgung kurva ISOQUANT dengan kurva ISOCOST disebut LCC (*Least Cost Combination*)



Sifat ISOQUANT:

1. Cembung terhadap titik origin
2. Turun dari kiri atas ke kanan bawah
3. Tidak boleh saling berpotongan karena bisa membingungkan

### Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam proses proses produksi jangka panjang semua faktor produksi dapat disesuaikan oleh manajemen. Pada produksi jangka pendek didefinisikan sebagai periode dimana setidaknya salah satu faktor produksi adalah:

1. Produksi jangka pendek

Pada teori produksi jangka pendek mengacu pada situasi tertentu dimana ada setidaknya satu faktor produksi tetap (s) disebut biaya tetap. Pada tahap ini diharapkan input tetap konstan. Hal ini dipahami sebagai kontinuitas dari produksi

tentang bagaimana setiap input bisa konstan dipertahankan.

## 2. Produksi jangka panjang

Pada teori produksi jangka pendek hal ini mengacu pada situasi dimana semua faktor dapat bervariasi sesuai dengan rencana tidak ada faktor tetap, maka tidak ada biaya tetap. Semua biaya dan faktor dapat bervariasi permanen dalam jangka panjang mengacu pada situasi dengan perubahan teknologi.

### C. Hubungan Antara Produk Marginal dan Biaya Marginal

Dalam ilmu ekonomi, biaya marginal mewakili total biaya untuk menghasilkan satu unit tambahan produk atau output. Produk marginal adalah *output* tambahan yang dihasilkan oleh satu unit input tambahan, misalnya tambahan pekerja. Biaya marginal dan produk marginal berbanding terbalik satu sama lain: ketika salah satu meningkat, yang lain secara otomatis akan menurun secara proporsional dan sebaliknya.

Hubungan antara biaya marginal dan produk marginal dapat dikaitkan dengan hukum hasil yang semakin berkurang, sebuah konsep sentral dalam bidang ekonomi. Hukum ini menyatakan bahwa, ketika seseorang terus menambah sumber daya atau input produksi, biaya per unit akan menurun terlebih dahulu, kemudian turun ke titik terendah, dan akhirnya mulai naik lagi.

Biaya marginal mengacu pada peningkatan total biaya produksi akibat memproduksi satu unit tambahan barang tersebut. Biaya marginal

mengacu pada peningkatan total biaya produksi akibat memproduksi satu unit tambahan barang tersebut.

Karena hubungan terbalik antara biaya marjinal dan produk, produk marjinal akan selalu berada pada tingkat maksimum ketika biaya marjinal mencapai titik minimumnya. Hal sebaliknya juga terjadi, dimana produk marjinal berada pada tingkat minimum karena biaya marjinal mencapai tingkat maksimum. Secara grafis, keduanya diilustrasikan sebagai bayangan cermin satu sama lain. Ketika produk marjinal berada pada tingkat tertinggi dan biaya marjinal berada pada titik terendah, hasil yang semakin berkurang mulai terjadi, dan biaya marjinal akan mulai meningkat.

Biaya marjinal sama dengan biaya untuk mempekerjakan pekerja tambahan, atau menambah satu unit masukan, dibagi dengan produk marjinal pekerja atau unit atau masukan tersebut. Jika setiap pekerja baru berharga \$10 Dolar AS (USD) dan meningkatkan output sebesar 10 unit, biaya marjinal seorang pekerja dapat dihitung sebagai \$10 USD dibagi 10 unit: \$1 USD per unit.

Pekerja ke-10 yang dipekerjakan oleh perusahaan masih berharga \$10 USD, namun ia mungkin hanya dapat memproduksi lima unit tambahan karena kepadatan yang berlebihan di rantai produksi. Biaya marjinalnya dapat dihitung sebagai \$10 USD dibagi lima unit, atau \$2 USD per unit. Biaya marjinal yang lebih tinggi ini disebabkan oleh hukum keuntungan yang semakin berkurang. Dalam jangka panjang, biaya marjinal dan produk



marjinal dapat dipengaruhi dengan meningkatkan kapasitas dan menambah mesin, peralatan, atau luas lantai baru.

# BAB VII

## TEORI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

Oleh: Noorma Yunia, M.M.

Di dalam labirin konsep ekonomi, terdapat satu tempat yang sering dianggap sebagai puncak keharmonisan pasar: pasar persaingan sempurna. Seolah-olah terciptanya dalam mimpi para ekonomawan, pasar ini melukiskan gambaran dimana harga dan kuantitas saling berpadu tanpa hambatan. Meskipun dianggap sebagai konsep yang hampir mustahil untuk dicapai dalam dunia nyata, pasar persaingan sempurna membantu kita memahami prinsip-prinsip mendasar tentang bagaimana pasar seharusnya berfungsi.

Di pasar persaingan sempurna, penjual dan pembeli beranjak dari setiap sudut, membentuk keseimbangan yang lembut di titik tempat permintaan dan penawaran berjumpa. Banyak penjual dan pembeli saling berkejaran dalam upaya mencapai impian ekonomi mereka, tetapi kekuatan tunggal pun tidak ada yang mampu mengendalikan harga. Produk yang ditawarkan begitu serupa, seakan saling bercerita satu sama lain melalui tatapan identik.

Pasar persaingan sempurna adalah tempat di mana pelaku pasar mengambil peran sebagai penentu harga, bukan mengikuti kemauannya sendiri. Mereka berlomba-lomba mengambil harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar, tanpa mengacuhkan kemauan pribadi. Ini adalah pasar

dimana transparansi adalah kunci, dimana informasi mengalir bebas di antara konsumen dan produsen, memberi mereka pandangan yang jelas tentang harga dan kualitas. Menurut Gregory Mankiw dalam bukunya mendefinisikan pasar persaingan sempurna sebagai berikut: "Pasar persaingan sempurna (perfectly competitive market) adalah suatu pasar dimana terdapat banyak sekali pembeli dan penjual sehingga pengaruh masing-masing terhadap harga pasar dapat diabaikan karena sedemikian kecilnya". (Naufal : 2018)

Pasar persingan sempurna adalah model pasar yang paling klasik dan paling sering digunakan dalam analisis ilmu ekonomi. Model ini telah dianggap sebagai teori dan secara luas digunakan untuk meramalkan keadaan ekonomi. Model ini telah mulai dibahas sejak era Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations*. Edgeworth, dalam bukunya *Mathematical Physics* (1881), merupakan orang pertama yang mencoba menentukan definisi persaingan sempurna secara sistematis dan jelas. Kemudian konsep persaingan sempurna ini mendapatkan definisi yang lengkap dalam buku *Risk, Uncertainty and Profit* tulisan Frank Knight (1921).

Di balik teori ini, terdapat konsep keseimbangan yang mempesona. Di suatu tempat di tengah lautan angka dan diagram, terciptalah titik di mana keinginan dan kenyataan saling berpadu. Kuantitas yang diminta bertemu dengan kuantitas yang ditawarkan pada harga yang adil. Dan dalam keseimbangan ini, pasar menunjukkan wajahnya yang paling ideal.

Namun, kita tidak boleh melupakan bahwa dunia nyata memiliki rintangan dan kerumitan yang tak terelakkan. Pasar persaingan sempurna mungkin hanya ada dalam teori, tetapi melalui konsep ini, kita dapat memahami esensi interaksi yang melandasi semua transaksi ekonomi. Dalam harmoni ini, meskipun tak pernah sempurna, tergambar gambaran tentang bagaimana dunia ekonomi bergerak dan berputar di sekitar titik keseimbangan yang abadi.

Teori pasar persaingan sempurna adalah salah satu konsep fundamental dalam ekonomi mikro. Ini menggambarkan kondisi ideal di mana pasar beroperasi dengan karakteristik tertentu yang memungkinkan interaksi bebas antara penjual dan pembeli. Meskipun sulit ditemukan dalam kondisi nyata, teori ini membantu memahami prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana pasar berfungsi dalam lingkungan yang mendekati ideal.

Berikut adalah beberapa prinsip dasar dalam teori pasar persaingan sempurna, (Wihana, 1990: 238) :

**Banyak Penjual dan Pembeli:** Pasar persaingan sempurna melibatkan banyak penjual dan pembeli yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga. Kehadiran banyak pelaku ini memastikan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan pasar daripada oleh individu atau kelompok tertentu.

**Produk Homogen:** Produk yang dijual dalam pasar ini dianggap homogen atau identik satu sama lain. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kualitas atau karakteristik antara produk-produk yang

ditawarkan oleh berbagai penjual. Konsumen hanya memilih berdasarkan harga.

**Pelaku Pasar Pengambil Harga (Price Taker):** Baik penjual maupun pembeli dianggap sebagai pengambil harga. Artinya, mereka harus menerima harga pasar yang ada dan tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi harga melalui tindakan individu. Keputusan mereka tidak memiliki dampak signifikan pada harga pasar.

**Transparansi Informasi:** Informasi tentang harga dan karakteristik produk sangat transparan. Konsumen dapat dengan mudah membandingkan harga dari berbagai penjual dan membuat keputusan pembelian yang informasional dan rasional.

**Mobilitas Faktor Produksi:** Faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal dapat dengan mudah masuk atau keluar dari pasar. Ini memastikan bahwa tidak ada hambatan besar untuk memasuki atau meninggalkan industri ini.

**Nol Keuntungan Jangka Panjang:** Dalam jangka panjang, keuntungan ekonomis normal atau nol diharapkan. Ini berarti bahwa setelah memperhitungkan semua biaya yang terlibat, perusahaan hanya akan mendapatkan pengembalian yang adil atas investasinya, tanpa keuntungan ekonomis yang berlebih.

**Mobilitas Produk:** Produk-produk yang dihasilkan oleh berbagai produsen dalam pasar ini dianggap sama, sehingga konsumen tidak memiliki preferensi khusus terhadap merek tertentu.

**Tidak Ada Hambatan Masuk:** Tidak ada hambatan signifikan untuk masuk ke industri ini.

Potensial bagi perusahaan baru untuk masuk dan bersaing di pasar relatif tinggi.

**Keseimbangan Pasar:** Dalam jangka panjang, pasar mencapai keseimbangan di mana harga dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen sama dengan jumlah yang diminta oleh konsumen.

Meskipun teori pasar persaingan sempurna mewakili model ideal, sebagian besar pasar di dunia nyata memiliki beberapa bentuk ketidaksempurnaan, seperti persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Namun, konsep ini tetap penting karena memberikan dasar untuk memahami mekanisme pasar dan mengidentifikasi perbandingan dengan situasi nyata.

#### A. Karakteristik Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah suatu konsep dalam ekonomi mikro yang menggambarkan suatu jenis pasar di mana terdapat banyak penjual dan pembeli yang berinteraksi dalam suatu lingkungan yang sangat kompetitif. Dalam pasar ini, produk yang ditawarkan oleh berbagai penjual dianggap homogen atau identik satu sama lain, sehingga tidak ada perbedaan nyata dalam kualitas atau karakteristik antara produk-produk tersebut.

Pasar persaingan sempurna memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari jenis pasar lainnya dalam teori ekonomi. Berikut adalah karakteristik utama dari pasar persaingan sempurna: (Ida Nuraini : 2003 : 106)

1. **Banyak Penjual dan Pembeli:** Pasar persaingan sempurna melibatkan banyak penjual dan pembeli yang berpartisipasi

dalam transaksi. Tidak ada satu penjual atau pembeli yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar.

2. Produk Homogen: Produk yang dijual oleh berbagai penjual dianggap homogen atau identik satu sama lain. Artinya, tidak ada perbedaan kualitas atau karakteristik nyata antara produk-produk yang ditawarkan oleh berbagai penjual.
3. Pelaku Pasar Pengambil Harga (Price Taker): Baik penjual maupun pembeli dalam pasar ini dianggap sebagai pengambil harga. Ini berarti mereka harus menerima harga pasar yang ada dan tidak memiliki kemampuan untuk secara individu memengaruhi harga melalui tindakan mereka.
4. Transparansi Informasi: Informasi tentang harga dan karakteristik produk sangat transparan. Konsumen dapat dengan mudah membandingkan harga dari berbagai penjual dan membuat keputusan pembelian yang informasional dan rasional.
5. Mobilitas Faktor Produksi: Faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal dapat dengan mudah masuk atau keluar dari pasar tanpa hambatan besar. Ini memastikan bahwa tidak ada hambatan signifikan untuk masuk atau keluar dari industri.
6. Nol Keuntungan Jangka Panjang: Dalam jangka panjang, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan ekonomis normal atau nol. Ini berarti bahwa setelah

memperhitungkan semua biaya produksi, perusahaan hanya akan mendapatkan pengembalian yang adil atas investasinya.

7. **Mobilitas Produk:** Produk-produk yang dihasilkan oleh berbagai produsen dianggap identik, sehingga konsumen tidak memiliki preferensi khusus terhadap merek tertentu. Pilihan mereka lebih berfokus pada harga.
8. **Tidak Ada Hambatan Masuk:** Tidak ada hambatan yang signifikan untuk masuk ke industri ini. Ini berarti bahwa potensi perusahaan baru untuk masuk dan bersaing dalam pasar relatif tinggi.
9. **Keseimbangan Pasar:** Dalam jangka panjang, pasar mencapai keseimbangan di mana harga dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen sama dengan jumlah yang diminta oleh konsumen.
10. **Tidak Ada Kekuatan Pasar Individu:** Tidak ada perusahaan atau kelompok yang memiliki kekuatan yang cukup besar untuk memengaruhi harga pasar. Setiap pelaku pasar hanya memiliki dampak kecil pada pasar secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa pasar persaingan sempurna adalah konsep teoritis dan jarang terjadi dalam bentuk murninya dalam kehidupan nyata. Namun, karakteristik-karakteristik ini tetap relevan dalam memahami prinsip-prinsip ekonomi dan mekanisme pasar.

Adapun Manurung (2008:47) menjelaskan bahwa sebuah pasar persaingan sempurna harus memenuhi asumsi-asumsi berikut:



1. Homogenitas Produk (Homogeneous Product)  
Yang dimaksud dengan produk yang homogen adalah produk yang mampu memberikan kepuasan (utilitas) kepada konsumen tanpa perlu mengetahui siapa produsennya. Konsumen tidak membeli merek barang tetapi kegunaan barang. Karena itu semua perusahaan dianggap mampu memproduksi barang dan jasa dengan kualitas dan karakteristik yang sama.
2. Pengetahuan Sempurna (Perfect Knowledge)  
Para pelaku ekonomi (konsumen dan produsen) memiliki pengetahuan sempurna tentang harga produk dan input yang dijual. Dengan demikian konsumen tidak akan mengalami perlakuan harga jual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Output Perusahaan Relatif Kecil (Small Relatively Output)  
Semua perusahaan dalam industri (pasar) dianggap memproduksi efisien (biaya rata-rata terendah), baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kendatipun demikian jumlah output setiap perusahaan secara individu dianggap relatif kecil dibanding jumlah output seluruh perusahaan dalam industri.
4. Perusahaan Menerima Harga Yang Ditentukan Pasar (Price Taker)  
Konsekuensi dari asumsi ketiga adalah bahwa perusahaan menjual produknya dengan berpatokan pada harga yang ditetapkan pasar (price taker). Karena secara individu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga pasar. Yang dapat dilakukan perusahaan adalah menyesuaikan jumlah output untuk mencapai laba maksimum.

## 5. Keleluasaan Masuk-Keluar Pasar (Free Entry and Exit)

Bebas masuk atau keluar berarti tidak ada biaya khusus yang menyulitkan perusahaan untuk masuk maupun keluar dari suatu pasar

### Supply dan Revenue dalam Pasar Persaingan Sempurna

Tingkat harga dalam pasar persaingan sempurna ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran. Produsen secara individu harus menerima harga tersebut sebagai harga jual. Output yang di produksi juga lebih kecil daripada output pasar, maka berapapun yang di produksi tidak mempengaruhi harga. Karena itu, kurva permintaan pada pasar persaingan sempurna berbentuk garis lurus horizontal. (Mandala :2008 :75)

Adapun penerimaan total (total revenue) perusahaan sama dengan jumlah output ( $Q$ ) dikali harga jual ( $P$ ). Karena harga telah ditetapkan, penerimaan rata-rata (average revenue) dan penerimaan marjinal (marginal revenue) adalah sama dengan harga. Dengan demikian kurva permintaan ( $D$ ) sama dengan kurva penerimaan rata-rata ( $AR$ ) sama dengan kurva penerimaan marjinal ( $MR$ ) dan sama dengan harga ( $P$ ).

## B. Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang dalam Pasar Persaingan Sempurna

Keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang dalam pasar persaingan sempurna mengacu pada kondisi pasar pada periode waktu yang berbeda. Meskipun pasar persaingan sempurna adalah konsep teoritis, pemahaman

tentang keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang membantu menjelaskan bagaimana pasar beradaptasi terhadap perubahan dalam jangka waktu yang berbeda.

1. **Keseimbangan Jangka Pendek:** Keseimbangan jangka pendek dalam pasar persaingan sempurna terjadi ketika kuantitas yang ditawarkan (output) oleh produsen sama dengan kuantitas yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Dalam keseimbangan ini, perusahaan memproduksi tingkat output yang memaksimalkan keuntungan mereka pada tingkat harga yang ditentukan oleh pasar. Pada tingkat ini, perusahaan mungkin mengalami keuntungan ekonomis di atas keuntungan normal. Namun, dalam keseimbangan jangka pendek, perusahaan mungkin belum sempurna dalam menyesuaikan semua faktor produksi mereka. Mereka mungkin masih menggunakan kapasitas produksi yang ada tanpa menyesuaikan skala pabrik atau faktor produksi lainnya. Ini berarti keseimbangan jangka pendek mungkin tidak memenuhi kondisi efisiensi penuh.
2. **Keseimbangan Jangka Panjang:** Keseimbangan jangka panjang dalam pasar persaingan sempurna terjadi ketika semua faktor produksi dapat disesuaikan dengan optimal dan tidak ada insentif bagi produsen baru untuk masuk atau keluar dari industri. Dalam keseimbangan jangka panjang, perusahaan menghasilkan output pada tingkat yang mencapai keuntungan normal (nol keuntungan ekonomis). Ini mencerminkan bahwa faktor-faktor produksi

telah beradaptasi sepenuhnya dengan kondisi pasar.

Dalam keseimbangan jangka panjang, perusahaan hanya mendapatkan keuntungan normal, yang mencukupi untuk menutupi biaya produksi dan memberikan pengembalian yang adil kepada pemilik modal tanpa keuntungan ekonomis yang berlebihan. Keseimbangan ini mendorong perusahaan baru untuk masuk ke industri jika ada keuntungan ekonomis yang terjadi dalam jangka pendek. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian dalam jangka pendek, mereka mungkin akan keluar dari industri dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, perbedaan antara keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang dalam pasar persaingan sempurna menggambarkan bagaimana pasar menyesuaikan diri terhadap perubahan harga dan kondisi industri dalam jangka waktu yang berbeda.

Dari segi perspektif jangka waktu analisa mengenai bekerjanya pasar persaingan sempurna dibedakan menjadi dua yaitu (Wihana,1991: 89):

1. Analisa jangka pendek (short run) yaitu dimana dianggap setiap produsen tidak bias menambah kapasitas pabriknya dan tidak mungkin bagi produsen baru untuk membangun pabrik baru.
2. Analisa jangka panjang (long run) yaitu dimana dimungkinkan adanya perluasan kapasitas oleh perusahaan yang telah ada maupun pembangunan pabrik-pabrik baru oleh pengusaha baru yang masuk dalam industri tersebut.

### C. Efisiensi Pasar dan Alokasi Sumber Daya

Efisiensi pasar dan alokasi sumber daya adalah konsep penting dalam ekonomi yang berhubungan dengan cara pasar beroperasi untuk mencapai penggunaan sumber daya yang optimal dan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Kedua konsep ini saling terkait dan mencerminkan tujuan utama dari sistem ekonomi yang efisien.

1. Efisiensi Pasar: Efisiensi pasar terjadi ketika pasar mencapai keseimbangan di mana jumlah yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah yang ditawarkan oleh produsen pada harga tertentu. Dalam kondisi ini, tidak ada sumber daya yang terbuang sia-sia atau tidak dimanfaatkan, dan tidak ada surplus yang mungkin dihasilkan. Efisiensi pasar menggambarkan situasi di mana tidak mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan satu individu tanpa mengurangi kesejahteraan individu lainnya. Dalam efisiensi pasar, keuntungan dan kerugian dari produksi dan konsumsi diimbangi dengan baik. Produsen memproduksi barang dan jasa yang paling diinginkan oleh konsumen, dan konsumen membeli produk yang paling bermanfaat bagi mereka. Ini mencerminkan alokasi sumber daya yang optimal dan mencapai nilai paling tinggi dari penggunaan sumber daya yang terbatas.
2. Alokasi Sumber Daya: Alokasi sumber daya mengacu pada bagaimana sumber daya ekonomi seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku dialokasikan di antara berbagai keperluan dan tujuan dalam ekonomi. Tujuan utama dari

alokasi sumber daya adalah memaksimalkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari sumber daya yang terbatas.

Dalam efisiensi alokasi sumber daya, sumber daya dialokasikan ke dalam produksi barang dan jasa yang memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen dengan biaya yang paling efisien dan menggunakan teknologi terbaik yang tersedia.

Dengan menggabungkan kedua konsep ini, efisiensi pasar dan alokasi sumber daya bekerja bersama untuk mencapai tujuan utama ekonomi yang adalah memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Ketika pasar beroperasi dengan efisiensi, sumber daya dialokasikan dengan optimal, dan masyarakat mendapatkan manfaat maksimal dari produksi dan konsumsi barang dan jasa. Namun, dalam praktiknya, banyak pasar mengalami bentuk-bentuk ketidaksempurnaan, dan alokasi sumber daya tidak selalu efisien.

### Kelebihan dan Kekurangan Dari Pasar Persaingan Sempurna

Karena kondisinya dengan asumsi yang sempurna, di dalam struktur pasar persaingan sempurna akan selalu terwujud efisiensi. Efisiensi yang dikenal ada dua jenis, yaitu efisiensi produktif dan efisiensi alokatif, yang akan dijelaskan berikut ini : (Kennedy, P. S. 2018)

#### 1. Efisiensi produktif

Untuk mencapai efisiensi produktif harus dipenuhi dua syarat. Syarat pertama adalah untuk

setiap tingkat produksi, biaya yang dikeluarkan adalah yang paling minimum. Untuk menghasilkan suatu tingkat produksi berbagai gabungan faktor-faktor produksi, yang paling efisien adalah gabungan yang mengeluarkan biaya paling sedikit. Syarat ini harus dipenuhi pada setiap tingkat produksi. Syarat yang kedua adalah industri secara keseluruhan harus memproduksi barang pada biaya rata-rata yang paling rendah, yaitu pada waktu kurva AC mencapai titik yang paling rendah. Apabila suatu industri mencapai keadaan tersebut maka tingkat produksinya dikatakan mencapai tingkat efisiensi produksi yang optimal, dan biaya produksi yang paling minimal.

## 2. Efisiensi Alokatif

Alokasi sumber-sumber daya mencapai efisiensi yang maksimum apabila dipenuhi syarat berikut : harga setiap barang sama dengan biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut. Berarti untuk setiap kegiatan ekonomi, produksi harus terus dilakukan sehingga tercapai keadaan dimana harga=biaya marginal. Dengan cara ini produksi berbagai macam barang dalam perekonomian akan memaksimumkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa kebaikan dari pasar persaingan sempurna dibandingkan bentuk/struktur pasar-pasar yang lain adalah:

### 1. Persaingan sempurna memaksimumkan efisiensi

Pada struktur pasar persaingan sempurna, dalam jangka panjang Perusahaan akan mendapat untung normal (normal profit). Keuntungan normal ini

akan dicapai apabila biaya produksi adalah yang paling minimum. Dengan demikian dalam jangka panjang efisiensi produktif selalu dicapai oleh perusahaan dalam persaingan sempurna. Selain itu dalam persaingan sempurna harga = hasil penjualan marjinal. Dalam melakukan pemaksimalan keuntungan syaratnya adalah hasil penjualan marjinal = biaya marjinal. Dalam jangka Panjang keadaan ini juga berlaku, yaitu harga = hasil penjualan marjinal = biaya marjinal. Kesamaan ini membuktikan bahwa pasar persaingan sempurna juga mencapai efisiensi alokatif. Dengan demikian efisiensi produktif dan efisiensi alokatif dapat dicapai dalam pasar persaingan sempurna.

## 2. Adanya kebebasan untuk memilih (*choice*)

Didalam pasar yang bebas seperti yang terjadi pada struktur pasar persaingan sempurna, tidak seorang pun mempunyai kekuasaan dalam menentukan harga, jumlah produksi dan jenis barang yang diproduksi. Begitu pula dalam menentukan bagaimana faktor-faktor produksi digunakan dalam masyarakat, efisiensi lah yang menjadi faktor yang menentukan pengalokasinya. Dengan adanya kebebasan untuk memproduksi berbagai jenis barang, maka masyarakat juga dapat mempunyai pilihan yang lebih banyak terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat mempunyai kebebasan yang penuh atas pilihan yang akan dibuatnya dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang mereka miliki.



Disamping memiliki kebaikan-kebaikan, pasar persaingan sempurna juga memiliki keburukan-keburukan antara lain:

1. Persaingan sempurna tidak mendorong inovasi  
Dalam pasar persaingan sempurna teknologi dapat dicontoh dengan mudahnya oleh perusahaan lain, sehingga tidak ada insentif bagi perusahaan untuk mengembangkan teknologi dan teknik memproduksi yang baru. Oleh sebab itulah keuntungan dalam jangka panjang hanyalah berupa keuntungan normal (normal profit), karena walaupun pada awalnya perusahaan dapat menaikkan efisiensi dan menurunkan biaya, namun perusahaan-perusahaan lain dalam waktu singkat juga berbuat yang sama. Ketidakekalan keuntungan dari mengembangkan teknologi ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tidak terdorong untuk melakukan perkembangan teknologi dan inovasi. Selain itu juga, perusahaan-perusahaan yang terdapat pada struktur pasar persaingan sempurna biasanya kecil ukurannya, sehingga tidak mampu membuat penelitian untuk mengembangkan teknologi yang lebih baik karena sangat mahal biayanya.
2. Persaingan sempurna adakalanya menimbulkan biaya sosial. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan, penggunaan sumber daya mungkin sangat efisien. Namun ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat, adakalanya merugikan. Contohnya dengan adanya pencemaran, dan sebagainya.

3. Membatasi pilihan konsumen. Karena barang yang dihasilkan perusahaan-perusahaan adalah sama semua, konsumen mempunyai pilihan yang terbatas untuk menentukan barang yang akan dikonsumsinya.
4. Biaya dalam pasar persaingan sempurna mungkin lebih tinggi. Dikatakan biaya produksi dalam pasar persaingan sempurna adalah paling minimum. Namun dapat saja ini tidak selalu benar, karena mungkin saja perusahaan-perusahaan di struktur pasar lainnya mungkin dapat mengurangi biaya produksi sebagai akibat menikmati skala ekonomi, perkembangan teknologi dan inovasi.
5. Distribusi pendapatan tidak selalu rata. Pola permintaan akan menentukan bentuk pengalokasian sumber-sumber daya. Ini berarti distribusi pendapatan menentukan bagaimana bentuk dari penggunaan sumber-sumber daya yang efisien. Jika distribusi pendapatan tidak merata maka penggunaan sumber-sumber daya (yang dialokasikan secara efisien) dapat saja akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan golongan kaya.

Dalam dunia ekonomi, pasar monopoli adalah salah satu konsep yang memiliki dampak signifikan terhadap dinamika ekonomi suatu negara. Pasar monopoli adalah bentuk struktur pasar di mana hanya ada satu penjual atau produsen tunggal yang menguasai seluruh penawaran suatu produk atau layanan tertentu. Dalam skenario ini, tidak ada pesaing langsung yang dapat bersaing dalam hal harga atau kualitas produk yang serupa. Pasar monopoli sering menjadi perhatian utama dalam analisis ekonomi karena memiliki implikasi yang kompleks terhadap efisiensi, kesejahteraan konsumen, inovasi, dan distribusi pendapatan.

Bab ini akan menguraikan secara rinci tentang teori pasar monopoli, termasuk aspek-aspek fundamental seperti karakteristik pasar monopoli, penyebab terbentuknya pasar monopoli, dampak pada kesejahteraan masyarakat, serta strategi regulasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi potensi dampak negatif dari keberadaan pasar monopoli.

## A. Karakteristik Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk struktur pasar di mana terdapat hanya satu penjual atau produsen tunggal yang mendominasi seluruh pasokan suatu produk atau layanan (Firdaus, 2023). Di pasar ini, tidak ada pesaing yang langsung bersaing dalam hal harga atau

produk yang serupa. Keberadaan pasar monopoli berdampak pada kekuatan pasar yang sangat besar bagi penjual tunggal, yang dapat mempengaruhi harga, kuantitas produksi, dan kualitas produk.

Pasar monopoli adalah fenomena yang kompleks dalam teori ekonomi, dengan implikasi yang luas bagi kesejahteraan konsumen, inovasi, dan stabilitas pasar. Kajian mendalam tentang teori ini membantu kita memahami cara mengelola dampaknya untuk mencapai efisiensi ekonomi dan keadilan sosial.

Keberadaan pasar monopoli menciptakan dinamika yang berbeda dari pasar-pasar yang lebih kompetitif, seperti persaingan sempurna atau oligopoli. Karakteristik pasar monopoli yang khas membantu kita memahami bagaimana kekuasaan dan perilaku perusahaan monopoli dapat memengaruhi harga, kualitas produk, serta kesejahteraan konsumen.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari pasar monopoli:

1. **Satu Penjual Tunggal:** Ciri paling mencolok dari pasar monopoli adalah adanya satu penjual atau produsen yang menguasai seluruh pasokan produk. Ini berarti bahwa tidak ada entitas lain yang bersaing dalam menghasilkan produk serupa di pasar ini.

2. Kendali Penuh Atas Harga: Dalam pasar monopoli, penjual tunggal memiliki kekuasaan mutlak dalam menentukan harga produk. Karena tidak ada pesaing yang dapat mempengaruhi harga pasar, perusahaan monopoli memiliki fleksibilitas untuk menetapkan harga yang paling menguntungkan bagi mereka.
3. Tidak Ada Barang Substitusi Langsung: Pasar monopoli ditandai oleh kurangnya barang atau layanan substitusi yang mendekati produk yang dijual oleh penjual monopoli. Konsumen tidak memiliki alternatif langsung jika ingin membeli produk tersebut.
4. Hambatan Masuk Tinggi: Pasar monopoli seringkali memiliki hambatan masuk yang tinggi bagi pesaing baru. Hambatan ini bisa berupa biaya produksi awal yang besar, perlindungan hak kekayaan intelektual, kendala teknologi, atau kendala peraturan yang menghambat masuknya pesaing.
5. Kontrol atas Sumber Daya Utama: Perusahaan monopoli mungkin memiliki kontrol eksklusif terhadap sumber daya langka atau teknologi kunci yang diperlukan untuk memproduksi produk tertentu. Ini dapat memberikan mereka keunggulan kompetitif yang kuat.

6. Kurva Permintaan Unik: Kurva permintaan perusahaan monopoli adalah kurva pasar, karena tidak ada pesaing. Kurva ini menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah yang diminta oleh konsumen. Namun, kurva permintaan monopoli cenderung elastis, yang berarti perubahan harga dapat memiliki dampak yang signifikan pada jumlah yang diminta.
7. Keuntungan Monopoli: Dalam jangka panjang, perusahaan monopoli dapat memperoleh laba ekonomi yang besar karena dapat menetapkan harga di atas biaya produksi rata-rata. Ini berbeda dengan pasar persaingan sempurna di mana laba hanya sebanding dengan biaya produksi rata-rata.
8. Kurangnya Persaingan Harga: Karena tidak ada pesaing, perusahaan monopoli tidak terlibat dalam persaingan harga dengan kompetitor. Ini dapat mengarah pada penentuan harga yang lebih tinggi daripada dalam pasar yang lebih kompetitif.
9. Potensi untuk Mengontrol Kualitas: Perusahaan monopoli memiliki kemampuan untuk mengontrol kualitas produk tanpa khawatir persaingan harga yang mengharuskan mereka mengorbankan kualitas untuk mempertahankan keuntungan.

10. Keterbatasan Inovasi: Kurangnya persaingan dapat mengurangi insentif perusahaan monopoli untuk berinovasi atau meningkatkan produknya, terutama jika tidak ada ancaman pesaing.

Dari sini dapat dipahami bahwa karakteristik pasar monopoli dapat memiliki dampak yang signifikan pada dinamika pasar dan kesejahteraan konsumen. Sebagai akibatnya, studi lebih lanjut tentang cara mengatur atau mengelola pasar monopoli sangat penting untuk mencapai efisiensi ekonomi dan perlindungan kepentingan konsumen.

Terbentuknya pasar monopoli dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menciptakan hambatan bagi pesaing baru untuk masuk ke pasar. Berikut adalah beberapa penyebab utama terbentuknya pasar monopoli:

1. Kendali atas Sumber Daya Langka: Jika sebuah perusahaan memiliki kendali eksklusif atas sumber daya yang langka atau kunci dalam produksi suatu produk, ini dapat mengarah pada pasar monopoli. Contoh sumber daya langka ini termasuk akses terbatas terhadap bahan baku penting atau hak eksklusif atas sumber daya alam tertentu.
2. Hak Kekayaan Intelektual: Hak paten, hak cipta, atau merek dagang yang kuat dapat

memberikan perusahaan kontrol eksklusif atas produk atau teknologi tertentu. Ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga pasar monopoli untuk produk yang dilindungi oleh hak-hak ini.

3. Skala Ekonomi Besar: Jika dalam suatu industri terdapat skala ekonomi yang sangat besar, di mana biaya rata-rata per unit produksi menurun seiring meningkatnya produksi, hal ini dapat menciptakan hambatan bagi pesaing baru. Perusahaan yang sudah mencapai skala produksi besar dapat menghasilkan dengan biaya lebih rendah, dan pesaing baru mungkin kesulitan bersaing dalam hal biaya.
4. Keunggulan Teknologi atau Pengetahuan Unik: Jika suatu perusahaan memiliki teknologi atau pengetahuan yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing, ini dapat memberikan keunggulan kompetitif yang kuat dan menciptakan pasar monopoli. Contohnya adalah perusahaan teknologi yang memiliki paten pada inovasi tertentu.
5. Hambatan Masuk Tinggi: Hambatan masuk yang tinggi adalah salah satu faktor utama dalam terbentuknya pasar monopoli. Hambatan ini bisa berupa biaya awal yang tinggi, persyaratan regulasi yang rumit, atau kendala teknologi yang menghalangi



pesaing baru untuk masuk dan bersaing di pasar.

6. Eksklusivitas Distribusi: Ketika perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan saluran distribusi atau jaringan penyaluran, ini dapat mencegah pesaing baru masuk ke pasar dengan mudah. Contohnya, penjual dapat membuat kontrak eksklusif dengan distributor, menghalangi pesaing dari akses yang sama.
7. Regulasi Pemerintah: Terkadang, kebijakan pemerintah yang memberikan hak eksklusif atau konsesi tertentu kepada suatu perusahaan dapat menciptakan pasar monopoli. Misalnya, pemberian lisensi eksklusif untuk menjalankan layanan publik tertentu.
8. Kepentingan Pasar Geografis yang Terbatas: Jika pasar yang dijangkau terbatas dalam hal geografis atau lingkup, ini dapat menciptakan kondisi di mana hanya ada satu penjual yang mampu menyediakan produk atau layanan di daerah tersebut.

Pemahaman mengenai penyebab terbentuknya pasar monopoli penting dalam menganalisis dinamika ekonomi suatu industri. Penyebab ini dapat memberikan wawasan tentang kekuatan yang memungkinkan penjual tunggal untuk mendominasi pasar dan bagaimana intervensi atau regulasi dapat diterapkan untuk menjaga

keseimbangan antara keuntungan perusahaan dan kesejahteraan konsumen.

## B. Tingkat Produksi dan Harga dalam Pasar Monopoli

Dalam pasar monopoli, penjual tunggal memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan tingkat produksi dan harga produknya. Keberadaan pasar monopoli memungkinkan perusahaan tersebut untuk memengaruhi pasar sesuai dengan preferensi dan tujuan bisnisnya. Namun, pengambilan keputusan mengenai tingkat produksi dan harga dalam pasar monopoli memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesejahteraan konsumen, laba perusahaan, dan efisiensi ekonomi secara keseluruhan.

### 1. Penentuan Tingkat Produksi

Dalam pasar monopoli, perusahaan menghadapi kurva permintaan pasar yang menunjukkan hubungan antara harga produk dan jumlah yang diminta oleh konsumen. Karena tidak ada pesaing yang beroperasi dalam pasar ini, perusahaan monopoli memilih tingkat produksi yang akan menghasilkan laba maksimum untuk mereka, dengan mempertimbangkan biaya produksi dan harga permintaan.

Perusahaan monopoli akan mencari titik di mana pendapatan total (harga produk dikalikan dengan jumlah yang terjual)

sebanding dengan biaya total (biaya variabel dan biaya tetap). Pada titik ini, perusahaan memaksimalkan laba ekonomi. Namun, nilai tambahan (perbedaan antara pendapatan total dan biaya total tambahan) pada titik ini tidak perlu selalu nol, karena dalam pasar monopoli, perusahaan tidak ditekan oleh persaingan untuk menurunkan harga hingga sejajar dengan biaya marginal.

## 2. Penentuan Harga

Penentuan harga dalam pasar monopoli adalah aspek penting lainnya. Karena perusahaan monopoli memiliki kontrol penuh atas pasokan, mereka dapat menetapkan harga yang ingin mereka kenakan kepada konsumen. Ini berbeda dari pasar persaingan sempurna di mana harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan.

Perusahaan monopoli cenderung mengenakan harga yang lebih tinggi daripada biaya produksi rata-rata untuk memaksimalkan laba. Namun, mereka juga harus mempertimbangkan elastisitas permintaan, yaitu seberapa responsif konsumen terhadap perubahan harga. Jika permintaan bersifat elastis (penurunan harga menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah yang diminta), perusahaan mungkin akan mempertimbangkan untuk menurunkan harga untuk meningkatkan volume penjualan.

### C. Dampak Efisiensi dan Kesejahteraan Akibat Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah bentuk pasar yang memiliki karakteristik unik di mana hanya ada satu penjual atau produsen yang mendominasi penawaran suatu produk atau layanan tertentu. Dampak pasar monopoli terhadap efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi perhatian utama dalam analisis ekonomi, karena perubahan dalam tingkat produksi, harga, dan alokasi sumber daya dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

#### Dampak Efisiensi:

1. Efisiensi Alokatif: Pasar persaingan sempurna umumnya mengalokasikan sumber daya secara efisien di mana harga mencerminkan biaya margin dan di mana nilai manfaat bagi konsumen setara dengan biaya produksi. Namun, pasar monopoli sering menghasilkan tingkat produksi yang kurang efisien karena harga sering kali jauh di atas biaya margin (Sholihin, 2019). Hal ini mengarah pada pengalokasian sumber daya yang tidak efisien dan konsumen tidak dapat membeli produk pada tingkat harga yang merefleksikan biaya sebenarnya.

2. Efisiensi Produksi: Pasar persaingan sempurna mendorong perusahaan untuk mencapai efisiensi produksi dengan meminimalkan biaya. Namun, dalam pasar monopoli, perusahaan mungkin tidak memiliki insentif yang sama untuk mencapai efisiensi ini, karena mereka dapat mencapai laba maksimum bahkan dengan biaya produksi yang lebih tinggi.

#### Dampak Kesejahteraan:

1. Konsumen: Konsumen seringkali menjadi pihak yang paling dirugikan dalam pasar monopoli (Ananda dkk, 2021). Harga yang lebih tinggi dari yang akan ditemukan dalam pasar persaingan sempurna mengurangi kesejahteraan konsumen. Mereka harus membayar lebih mahal untuk produk yang tidak memiliki alternatif yang layak.
2. Produsen Monopoli: Dari perspektif perusahaan monopoli, keberadaan pasar monopoli dapat menghasilkan laba yang besar. Namun, efisiensi ekonomi dan inovasi mungkin terbatas karena kurangnya tekanan persaingan.
3. Efek Distribusi Pendapatan: Pasar monopoli dapat menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Perusahaan monopoli bisa saja mengambil sebagian besar laba ekonomi, sementara konsumen membayar harga yang lebih tinggi.

## Solusi dan Regulasi

1. **Regulasi Harga:** Pemerintah dapat mempertimbangkan pengaturan harga untuk mencegah perusahaan monopoli menetapkan harga yang tidak adil dan merugikan konsumen (Azizah, 2012).
2. **Pemecahan Monopoli:** Jika perusahaan monopoli terlalu besar dan memiliki dampak negatif yang signifikan pada pasar dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mungkin mempertimbangkan untuk memecah perusahaan menjadi unit yang lebih kecil untuk mendorong persaingan.
3. **Perlindungan Konsumen:** Kebijakan perlindungan konsumen yang kuat dapat membantu mengurangi dampak negatif pasar monopoli pada kesejahteraan konsumen.
4. **Lisensi atau Akses:** Pemerintah bisa memberikan lisensi atau akses kepada pesaing baru untuk masuk ke pasar dan mendorong persaingan (Nugroho, 2014).

Pasar monopoli memiliki dampak yang kompleks pada efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun perusahaan monopoli mungkin mendapatkan laba yang besar, dampak negatifnya terhadap kesejahteraan konsumen dan efisiensi alokatif seringkali memerlukan intervensi pemerintah atau regulasi yang bijaksana untuk meminimalkan konsekuensi yang merugikan. Tujuan utama adalah mencapai keseimbangan

yang tepat antara mendorong inovasi dan perlindungan konsumen, sambil memastikan efisiensi alokatif dalam alokasi sumber daya.

### Kesimpulan

Dalam dunia ekonomi, pasar monopoli adalah fenomena yang memainkan peran penting dalam memahami berbagai aspek ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat. Pada bab ini, kita telah menjelajahi berbagai aspek teori pasar monopoli, termasuk karakteristiknya, penyebab terbentuknya, serta dampaknya terhadap efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pasar monopoli ditandai oleh keberadaan satu penjual atau produsen tunggal yang memiliki kekuatan penuh dalam menentukan harga dan tingkat produksi produk atau layanan tertentu. Ini menciptakan dinamika yang berbeda dari pasar yang lebih kompetitif, di mana persaingan memainkan peran penting dalam menentukan harga dan alokasi sumber daya.

Penyebab terbentuknya pasar monopoli dapat beragam, mulai dari kepemilikan sumber daya kunci hingga hambatan masuk yang tinggi. Ketika perusahaan memegang kendali eksklusif atas teknologi, pengetahuan, atau sumber daya yang langka, peluang terciptanya pasar monopoli menjadi lebih mungkin.

Namun, keberadaan pasar monopoli juga memiliki dampak yang kompleks. Dampaknya

dapat merugikan kesejahteraan konsumen karena harga yang lebih tinggi dan kurangnya alternatif. Selain itu, pasar monopoli mungkin kurang mendorong inovasi dan efisiensi produksi dibandingkan dengan pasar yang lebih kompetitif.

Untuk mengatasi dampak negatif dari pasar monopoli, berbagai solusi dan regulasi dapat diterapkan. Regulasi harga, perlindungan konsumen, dan akses pesaing baru adalah beberapa contoh tindakan yang dapat membantu menjaga keseimbangan antara keuntungan perusahaan monopoli dan kesejahteraan konsumen.

Pasar monopoli merupakan studi yang kompleks dalam teori ekonomi. Memahami karakteristik, penyebab, dan dampaknya memberikan wawasan tentang bagaimana kekuatan pasar tunggal dapat memengaruhi perilaku perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan solusi yang bijaksana dan pengaturan yang tepat, dampak negatif dari pasar monopoli dapat dikelola sedemikian rupa sehingga tetap terjaga efisiensi ekonomi dan kesejahteraan yang lebih merata.



# BAB IX

## TEORI PASAR PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA

Oleh: Widy Hartono

### A. Monopoli Sekitar, Monopsoni, Oligopoli, dan Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan tidak sempurna adalah konsep ekonomi yang mencerminkan realitas bahwa pasar tidak selalu beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna. Pada bab ini, kita akan menjelajahi empat bentuk utama pasar persaingan tidak sempurna: monopoli sekitar, monopsoni, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Setiap bentuk pasar ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara perusahaan berinteraksi, harga produk, dan alokasi sumber daya.

#### 1. Monopoli Sekitar

Monopoli sekitar adalah situasi di mana satu perusahaan adalah satu-satunya produsen produk tertentu dalam suatu wilayah atau pasar geografis tertentu. Meskipun ini mirip dengan monopoli tradisional, monopoli sekitar mungkin muncul karena kendala geografis, hambatan masuk, atau kontrol atas bahan baku yang penting. Perusahaan dalam monopoli sekitar memiliki lebih sedikit tekanan persaingan langsung, yang dapat memungkinkan mereka untuk mengendalikan harga produk dengan lebih leluasa.

## 2. Monopsoni

Monopsoni terjadi ketika hanya ada satu pembeli tunggal yang mendominasi pasar untuk faktor produksi atau tenaga kerja. Mirip dengan monopoli, monopsoni memiliki kekuatan pasar yang besar, yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi harga dan jumlah faktor produksi yang dibeli. Monopsoni seringkali mengarah pada rendahnya harga yang dibayar kepada para pemasok faktor produksi atau buruh.

## 3. Oligopoli

Oligopoli merujuk pada situasi di mana hanya beberapa perusahaan yang mendominasi industri atau pasar tertentu. Dalam oligopoli, tindakan satu perusahaan dapat memiliki dampak besar pada perusahaan lainnya, karena setiap perusahaan mempertimbangkan tindakan dan reaksi kompetitor. Pilihan strategis, seperti menentukan harga atau mengembangkan produk baru, dapat memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap pasar dan pesaing.

## 4. Persaingan Monopolistik

Persaingan monopolistik adalah bentuk pasar di mana terdapat banyak perusahaan yang menawarkan produk-produk yang serupa, tetapi memiliki perbedaan kecil dalam hal kualitas, branding, atau ciri khas lainnya. Dalam persaingan monopolistik, perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga produk mereka, tetapi masih harus bersaing dengan produk-produk sejenis dari perusahaan lain.

## 5. Implikasi Ekonomis dan Kebijakan

Setiap bentuk pasar persaingan tidak sempurna memiliki implikasi ekonomis yang berbeda. Monopoli sekitar dapat menyebabkan tingginya harga produk dan kurangnya insentif untuk inovasi. Monopsoni dapat merugikan pemasok dengan membayar harga yang rendah. Oligopoli dapat menghasilkan ketidakpastian harga dan dampak signifikan dari keputusan satu perusahaan terhadap yang lain. Persaingan monopolistik dapat mendorong inovasi dan diferensiasi produk, tetapi juga dapat membingungkan konsumen.

Kebijakan pemerintah sering kali diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pasar persaingan tidak sempurna, seperti regulasi untuk mencegah penyalahgunaan monopoli atau monopsoni, serta mengawasi praktik persaingan yang tidak sehat dalam oligopoli. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk mempromosikan persaingan dan mencegah ketidakadilan pasar.

### B. Perilaku Pasar dan Dampaknya terhadap Harga dan Kuantitas

Pasar persaingan tidak sempurna memiliki perilaku yang berbeda dari pasar persaingan sempurna. Perilaku ini mencakup bagaimana perusahaan dalam berbagai bentuk pasar persaingan tidak sempurna berinteraksi dan bagaimana perilaku ini mempengaruhi harga dan kuantitas produk. Dalam bab ini, kita akan menganalisis perilaku pasar dalam konteks

monopoli sekitar, monopsoni, oligopoli, dan persaingan monopolistik.

### 1. Monopoli Sekitar

Dalam monopoli sekitar, perusahaan tunggal menjadi satu-satunya produsen di pasar tertentu. Karena kurangnya pesaing langsung, perusahaan monopoli sekitar memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menetapkan harga produknya. Namun, mereka harus mempertimbangkan elastisitas permintaan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan. Monopoli sekitar cenderung mematok harga lebih tinggi daripada dalam situasi persaingan sempurna, yang dapat mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.

### 2. Monopsoni

Dalam monopsoni, satu pembeli tunggal menguasai pasar faktor produksi atau tenaga kerja. Perusahaan monopsoni memiliki kekuatan untuk menentukan harga faktor produksi yang dibelinya. Karena itu, mereka cenderung membayar harga yang lebih rendah kepada pemasok, yang dapat mengakibatkan rendahnya imbalan kepada buruh atau pemasok. Monopsoni juga dapat mempengaruhi jumlah faktor produksi yang dibeli.

### 3. Oligopoli

Dalam oligopoli, beberapa perusahaan mendominasi pasar. Perilaku oligopoli sering kali berkaitan dengan interaksi dan reaksi antara perusahaan-perusahaan tersebut. Mereka dapat bersaing dalam hal harga, kualitas produk, atau inovasi. Tindakan satu perusahaan dapat

mempengaruhi keputusan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, dalam oligopoli, ada banyak strategi dan skenario yang harus dipertimbangkan untuk memprediksi dampaknya terhadap harga dan kuantitas.

#### 4. Persaingan Monopolistik

Dalam persaingan monopolistik, perusahaan berusaha untuk membedakan produk mereka dari produk pesaing melalui fitur, branding, atau kualitas. Karena perbedaan ini, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga produknya. Namun, karena masih ada produk substitusi yang serupa, perusahaan harus mempertimbangkan elastisitas permintaan konsumen dalam menetapkan harga.

#### 5. Dampak terhadap Harga dan Kuantitas

Perilaku pasar dalam berbagai bentuk pasar persaingan tidak sempurna memiliki dampak yang signifikan terhadap harga dan kuantitas produk. Dalam monopoli sekitar, harga cenderung lebih tinggi dan kuantitas lebih rendah dibandingkan dengan situasi persaingan sempurna. Monopsoni dapat mengakibatkan harga faktor produksi rendah dan kuantitas yang tidak optimal. Oligopoli memiliki potensi ketidakpastian harga dan dampak signifikan dari keputusan perusahaan terhadap yang lain. Dalam persaingan monopolistik, perusahaan harus mempertimbangkan elastisitas permintaan dan kemampuan konsumen untuk membedakan produk.

# BAB X

## TEORI PERILAKU KONSUMEN DAN PRODUSEN

Oleh: Syifa Vidya Sofwan, S.E., M.Ak., Ak., CA.

### A. Pendahuluan

Teori perilaku konsumen dan produsen adalah teori penting dalam ekonomi. Teori ini membahas tentang bagaimana konsumen dan produsen membuat keputusan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Konsumen dan produsen adalah dua tokoh utama dalam perekonomian, dan pemahaman tentang perilaku mereka adalah penting untuk menjelaskan bagaimana pasar bekerja dan bagaimana ekonomi berfungsi secara keseluruhan.

Menurut Sunyoto, Perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut American Marketing Association perilaku konsumen di definisikan sebagai interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar kita dimana manusia melakukan aspek dalam hidup mereka.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yakni:

### 1. Faktor Sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh factor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga serta peranan dan statu sosial konsumen. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banya kelompok kecil yang mempunyai pengaruh langsung. Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individua atau bersama. Keluarga mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian. Keputusan pembelian keluarga tergantung pada produk, iklan dan situasi. Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya seperti keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh Masyarakat.

### 2. Faktor Marketing Strategi

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh produsen dapat pula mempengaruhi perilaku konsumen dengan beberapa variabelnya (produk, harga, iklan, dan distribusi).

### 3. Faktor Pribadi

Seseorang tentu saja punya preferensi pribadi sebagai alasan dibalik perilaku konsumen yang dilakukannya. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahapan daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

#### 4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada perilaku konsumen. Budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

#### 5. Faktor Psikologi

Psikologi seseorang mempengaruhi dalam bertindak. Jika kondisi psikologis konsumen baik maka mereka akan berperilaku dengan benar dan sebaliknya. Pemilihan barang yang dibeli seseorang lebih lanjut dipengaruhi oleh empat faktor psikologis yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan kepercayaan.

Menurut bahasa, perilaku berarti kelakuan, perbuatan, sikap, dan tingkah. Sedangkan menurut sosiologi perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika dan kekuasaan. Perilaku (Yuniarti, 2015:76) adalah suatu perkataan, tindakan atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Dari suatu perkataan, tindakan atau perbuatan tersebut dapat digambarkan dan diamati oleh orang lain yang melakukannya. Produsen (Sudaryono, 2014:14) merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan produksi untuk menghasilkan barang-barang produksi yang akan dijual dan dipasarkan kepada para konsumen dengan tujuan supaya mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari seluruh barang-barang yang telah diproduksi.



Teori perilaku produsen adalah teori yang membahas tentang bagaimana produsen mendayagunakan sumber daya yang ada agar diperoleh keuntungan optimal. Sedangkan perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa diterima masyarakat dan menghasilkan laba. Di dunia ini pasti ada orang yang baik dan jahat begitu pun dengan perilaku produsen ada yang baik ada juga buruk. Produsen yang baik itu produsen yang melakukan kegiatan produksi dengan jujur tidak mengganti barang-barangnya dengan yang tidak semestinya. Sedangkan produsen yang tidak baik itu produsen yang melakukan kegiatan produksi secara tidak jujur banyak mengganti bahan-bahan untuk produksinya dengan tidak semestinya.

Perilaku produsen dalam kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Seorang produsen harus mempunyai rencana-rencana tentang tujuan dan apa yang sedang atau akan dicapai. Perencanaan yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. faktual dan realistis: artinya apa yang dirumuskan sesuai fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.
- b. Logis dan rasional: artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal sehingga perencanaan dapat dijalankan.
- c. Fleksibel: artinya perencanaan yang baik adalah yang tidak kaku yaitu dapat

beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang.

- d. **Komitmen:** artinya perencanaan harus melahirkan komitmen terhadap seluruh isi perusahaan (karyawan dan pimpinan) untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan perusahaan.
- e. **Komprehensif:** artinya perencanaan harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung terhadap perusahaan.

## 2. Pengorganisasian

Produsen harus dapat mengalokasikan keseluruhan sumberdaya yang ada (dimiliki) oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan rencana perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian ini, rencana dan tujuan perusahaan diturunkan dalam sebuah pembagian kerja yang terdapat kejelasan tentang bagaimana rencana dan tujuan perusahaan akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan.

## 3. Pengarahan

Langkah berikutnya yang harus dilakukan produsen adalah bagaimana keseluruhan rencana yang telah diorganisir tersebut dapat diimplementasikan. Agar rencana terwujud, produsen wajib mengarahkan dan membimbing anak buahnya.

## 4. Pengendalian

Produsen harus melakukan kontrol terhadap apa yang telah dilakukan. Hal ini terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan. Karena, walaupun rencana yang sudah ada dapat diatur

dan digerakkan dengan jitu tetapi belum menjamin bahwa tujuan akan tercapai dengan sendirinya. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian (kontrol) dan pengawasan dari produsen atau pengusaha (pinpinan) yang bersangkutan.

Murti Sumani menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku produsen yaitu:

1. Faktor eksternal

Seringkali para eksekutif perusahaan dihadapkan pada suatu dilema yang menekannya. Seperti halnya harus mengejar kuota penjualan, menekankan ongkos-ongkos, menekankan efisiensi dan bersaing. Dipihak lain eksekutif perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat agar kualitas barang terjaga, harga barang terjangkau.

2. Faktor organisasi

Secara umum, anggota organisasi itu saling mempengaruhi satu dengan yang lain (proses interaktif). Dilain pihak organisasi terhadap individu harus tetap berperilaku etis, misalnya dalam masalah pengupahan, jam kerja maksimum.

3. Faktor individu

Seseorang yang memiliki filosofi moral, dalam bekerja dan berintraksi dengan sesama akan berperilaku etis. Prinsip-prinsip yang diterima secara umum dapat dipelajari atau diperoleh dari hasil interaksi dengan teman, keluarga, kenalan.

## B. Kurva Pendapatan Marjinal dan Kurva Biaya Marjinal

### 1. Kurva Pendapatan Marjinal

Sejak awal membangun usaha, pemilik bisnis pasti harus menjalani perjuangan ekstra keras. Begitu banyak yang harus dikerjakan dengan sumber daya yang terbatas. Salah satunya adalah memastikan pendapatan (*revenue*) yang diperoleh perusahaan sudah berjalan sesuai harapan.

*Revenue* dari bisnis harus dapat dilacak, dipantau, dan dikelola dengan baik. *Revenue* merujuk kepada pendapatan kotor atau total pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan dari penjualan barang dan jasa.

Menurut ilmu ekonomi, *revenue* adalah nilai maksimum yang dikonsumsi oleh pemilik bisnis dalam kurun waktu tertentu dan mengharapkan kondisinya akan kembali seperti semula di akhir periode. Oleh karena itu, menurut Wild, fokus dari *revenue* adalah mengharapkan terjadinya perubahan karena keuntungan di akhir periode. Sementara itu, menurut ilmu akuntansi, *revenue* adalah pertumbuhan atau peningkatan aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dengan pendekatan dan menekankan pada arus kas.

Berbeda dengan Wild, menurut Kieso, Warfield, dan Weygandt, *revenue* adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan operasional sebuah entitas dalam satu periode yang berakibat pada

kenaikan ekuitas, namun tidak bersumber dari penanaman modal.

Definisi revenue berikutnya datang dari pengajar dan peneliti di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia Theodorus M. Tuanakotta, yang berpendapat bahwa revenue adalah hasil yang diperoleh perusahaan yang menjadi sumber utama kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu jenis revenue adalah marginal revenue. Marginal revenue adalah peningkatan revenue bisnis yang berasal dari hasil penjualan sebuah unit tambahan. Peran marginal revenue adalah untuk membantu pebisnis dalam mengetahui peningkatan pendapatan sebuah perusahaan.

Marginal revenue atau pendapatan marginal dapat diartikan sebagai kenaikan atau penurunan penerimaan karena adanya penambahan atau pengurangan satu unit barang atau jasa. Setiap perusahaan tentu harus menghitung marginal revenue ini saat ada penambahan atau pengurangan satu unit produk tambahan.

Marginal revenue bisa mengalami penurunan apabila volume produksi meningkat. Pemicunya sejalan dengan skala ekonomi, seperti adanya diskon biaya material, tersedianya tenaga kerja yang lebih murah, atau penggunaan mesin yang lebih efisien.

Dalam bisnis, fungsi marginal revenue adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Biaya Produksi  
Jika pendapatan marginal per unit produk berada di bawah biaya marginal, umumnya bisnis akan berhenti memproduksi unit untuk melakukan analisis biaya produksi dan manfaatnya.
- b. Untuk Menganalisis Permintaan Konsumen  
Dengan mengetahui pendapatan marginal, perusahaan dapat menganalisis permintaan konsumen, untuk kemudian melakukan analisis harga suatu produk dan merencanakan jadwal produksi. Dengan demikian, pendapatan marginal dapat membantu pelaku bisnis untuk mencegah kelebihan atau kekurangan produk serta memastikan biaya produksi tetap aman.
- c. Untuk Menetapkan Harga  
Mengidentifikasi pendapatan marginal dari satu produk juga dapat membantu pemilik bisnis menetapkan harga yang kompetitif. Tujuannya tentu saja untuk mendorong semakin banyak konsumen untuk membeli produk atau jasa yang dijual.  
Untuk menghitung marginal revenue digunakan rumus berikut:

$$MR = \Delta TR / \Delta Q$$

dimana:

MR = Marginal Revenue

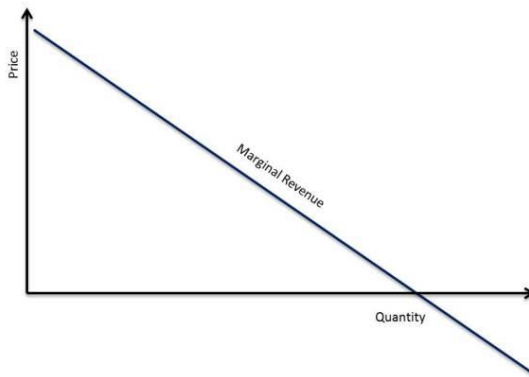
TR = Total Revenue

Q = Quantity

Kurva pendapatan marginal adalah representasi grafis dari perubahan pendapatan marginal karena permintaan akan suatu produk berubah. Untuk menghasilkan permintaan

tambahan atas barang atau jasa, perusahaan harus menurunkan harga produk tersebut.

Karena itu, kurva pendapatan marjinal turun di bawah kurva permintaan pada grafik. Ketika permintaan meningkat, pendapatan marjinal turun karena harga harus turun agar permintaan naik.



Gambar 13.  
Kurva Marginal Revenue

## 2. Kurva Biaya Marjinal

Biaya marginal adalah suatu aspek penting yang wajib diperhatikan di dalam proses produksi barang. Perusahaan harus benar-benar mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu siklus produksi tertentu dan sangat penting untuk bisa merencanakan harga dan juga produksi barang.

Selain itu, biaya marginal adalah penurunan atau peningkatan dari seluruh total biaya yang dibayarkan karena adanya penambahan ataupun pengurangan pada satu unit produk

tambahan. Jadi, biaya marginal adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mampu membuat tiap unit tambahan dari produk usaha yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

Untuk cara menghitung biaya marginal bisa diperoleh dari biaya produksi tetap maupun biaya variabel. Biaya produksi variable akan dimasukkan di dalam perhitungan biaya marginal. Sedangkan biaya tetap akan diinput pada perhitungan apabila diperlukan untuk membuat produk tambahan.

Rumus untuk menghitung biaya marjinal adalah

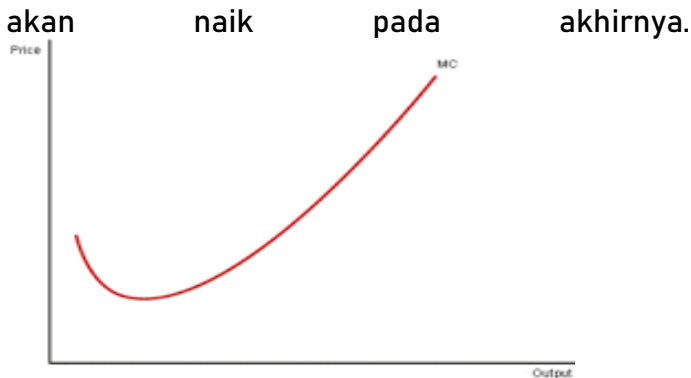
$$MC = \Delta TC / \Delta Q$$

dimana:

- MC mewakili biaya marjinal
- $\Delta TC$  mewakili perubahan total biaya
- $\Delta Q$  mewakili perubahan kuantitas total

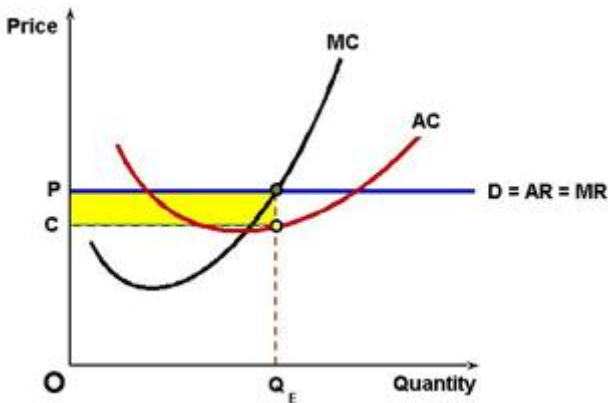
Dalam ilmu ekonomi, besaran marginal cost sebuah perusahaan bisa berbeda sesuai dengan tahap bisnis yang sedang dijalani sebuah perusahaan tersebut. Titik-titik marginal cost antar waktu ini kemudian dapat digabungkan menjadi sebuah kurva bernama kurva biaya marginal (marginal cost curve). Kurva ini akan berbentuk cekung pada awalnya seiring dengan pertumbuhan perusahaan, dan





Gambar 14. Kurva Marginal Cost

Pada satu titik tertentu, kurva tersebut akan berpotongan dengan kurva biaya rata-rata (average cost) dan pendapatan marginal (marginal revenue). Produksi sebuah perusahaan dikatakan efektif apabila kurva marginal cost (MC) perusahaan tersebut berpotongan dengan kurva marginal revenue (MR) dan average cost (AC)-nya.



Gambar 15. Kurva Marginal Cost, Marginal Revenue, dan Average Cost

Hal ini bisa terjadi karena seiring dengan penambahan volume produksi, total cost dan marginal cost akan meningkat. Sementara average cost yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan menurun dulu baru meningkat.

### C. Pendekatan Ekonomi Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumen dan Produsen

Menurut Lionel Robbin, Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan tujuan dan sarana langka yang punya banyak alternatif. Maka setelah kita mempelajari perilaku konsumen dan produsen. Selanjutnya kita akan mempelajari mengenai pengambilan keputusan konsumen dan produsen.

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

#### 1. Pengambilan Keputusan Konsumen

Pengambilan keputusan konsumen didasarkan dari evaluasi atas pemilihan barang atau jasa, baik berdasarkan pengalaman masa lalu maupun berdasarkan pendapat dari orang terdekat. Hasilnya adalah keputusan untuk membeli barang, berapa banyak, membeli dimana, kapan waktu yang tepat untuk membeli dan membayar dengan cara apa.

Engel mengatakan bahwa proses keputusan konsumen merupakan hal penting yang dilakukan konsumen dalam membeli suatu produk. Proses keputusan konsumen merupakan suatu kegiatan yang penting karena dalam proses tersebut memuat berbagai langkah yang terjadi secara berurutan sebelum konsumen mengambil keputusan.

Kotler dan Keller menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan proses psikologis dasar yang memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen secara aktual mengambil keputusan pembelian. Proses pengambilan keputusan diawali dengan adanya kebutuhan yang berusaha untuk dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan ini terkait dengan beberapa alternatif sehingga perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh alternatif terbaik dari persepsi konsumen. Di dalam proses membandingkan ini konsumen memerlukan informasi yang jumlah dan tingkat kepentingannya tergantung dari kebutuhan konsumen serta situasi yang dihadapinya. Keputusan pembelian akan dilakukan dengan menggunakan kaidah menyeimbangkan sisi positif dengan sisi negatif suatu merek (compensatory decision rule) ataupun mencari solusi terbaik dari perspektif konsumen (non-compensatory decision rule), yang setelah konsumsi akan dievaluasi kembali.

## 2. Pengambilan Keputusan Produsen

Tujuan produsen secara umum adalah untuk memaksimalkan laba yang mereka peroleh. Untuk

mencapai tujuan ini, produsen harus membuat keputusan dalam tiga hal mendasar :

- Apa yang harus diproduksi?  
Produsen harus menentukan jenis dan kuantitas barang atau jasa yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan pasar dan sumber daya yang tersedia.
- Bagaimana cara memproduksi?  
Produsen harus menentukan teknik atau metode produksi yang akan digunakan, termasuk pemilihan teknologi, alat, bahan baku, dan tenaga kerja yang diperlukan.
- Untuk siapa memproduksi?  
Produsen harus menentukan pasar sasaran atau konsumen potensial yang akan membeli produk atau jasa yang dihasilkan.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan pengambilan keputusan produksi anatara lain:

- Harga input. Harga input adalah biaya yang harus dikeluarkan produsen untuk membeli atau menyewa faktor produksi. Harga input yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi laba produsen. Sebaliknya, harga input yang rendah akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan laba produsen.
- Harga output. Harga output adalah harga jual produk atau jasa yang dihasilkan produsen. Harga output yang tinggi akan meningkatkan pendapatan dan laba produsen. Sebaliknya, harga output yang rendah akan menurunkan pendapatan dan laba produsen.
- Permintaan pasar. Permintaan pasar adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh

konsumen pada berbagai tingkat harga. Permintaan pasar yang tinggi akan meningkatkan penjualan dan laba produsen. Sebaliknya, permintaan pasar yang rendah akan menurunkan penjualan dan laba produsen.

- **Persaingan pasar.** Persaingan pasar adalah tingkat persaingan antara produsen dalam memperebutkan konsumen. Persaingan pasar yang ketat akan memaksa produsen untuk meningkatkan kualitas, inovasi, dan efisiensi produksi agar dapat bersaing dengan produsen lain. Sebaliknya, persaingan pasar yang longgar akan memberikan keleluasaan bagi produsen untuk menetapkan harga dan kuantitas produksi sesuai dengan keinginan mereka.

# BAB XI

## TEORI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Oleh: Adya Utami Syukri

- A. Teori Investasi
  - 1. Teori Penanaman modal
    - a. Teori Penanaman modal Keynes

Dalam hal penanaman modal, Keynes berpandangan bahwa keinginan masyarakat untuk menabung berbeda dengan keinginan perusahaan untuk menanamkan modal. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa tabungan dalam pandangan Keynes bukan merupakan fungsi dari tingkat bunga.

Keynes berpendapat bahwa tabungan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan, sehingga tabungan akan meningkat jika pendapatan mengalami peningkatan. Masyarakat akan menabung jika pendapatan yang dimiliki belum habis dikonsumsi.

Fungsi tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat atau ditulis sebagai berikut:

$$S = f(Y)$$

Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin besar tingkat tabungan masyarakat. Sedangkan penanaman modal ditentukan oleh prospek untuk mendapatkan keuntungan (*return on investment*), dimana hal ini ditentukan oleh

tingkat bunga sehingga fungsi penanaman modal dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = f(R)$$

*Return on investment* (ROI) itu sendiri ditentukan oleh seberapa besar tingkat bunga yang diberikan. Konsep ini kemudian dikenal sebagai Marginal Efficiency of Investment (MEI) dimana penanaman modal akan dilakukan jika  $MEI > R$  (tingkat bunga). Peningkatan MEI ini dipengaruhi oleh ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan dan kemajuan teknologi. Kedua hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan MEI tanpa harus meningkatkan tingkat bunga.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penanaman modal ini adalah:

- Ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan

Efisiensi marginal dari penanaman modal atau MEI sangat tergantung pada perkiraan-perkiraan atau ekspektasi dan pertimbangan investor terhadap perkembangan situasi perekonomian masa yang akan datang. Bila diramalkan perekonomian akan semakin pesat perkembangannya di masa depan, maka para pengusaha akan lebih bergairah untuk melakukan penanaman modal. Sebaliknya bila diramalkan akan terjadi kelesuan perekonomian di masa yang akan datang, maka hal ini akan mengurangi kegairahan pengusaha untuk melakukan penanaman modal.

- Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan kata lain, kemajuan teknologi yang terjadi di berbagai kegiatan ekonomi akan mendorong lebih banyak penanaman modal sebab penanaman modal ini dibutuhkan untuk melakukan perubahan pada teknologi.

Oleh karena tabungan dan penanaman modal ditentukan oleh faktor yang berbeda, maka fleksibilitas tingkat bunga tidak akan menciptakan keadaan dimana tingkat tabungan masyarakat pada saat perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh atau full employment akan sama dengan tingkat penanaman modal. Hal ini disebabkan karena tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (*Supply and Demand of Money*) pada pasar uang.

- b. Teori Penanaman modal Neo Klasik

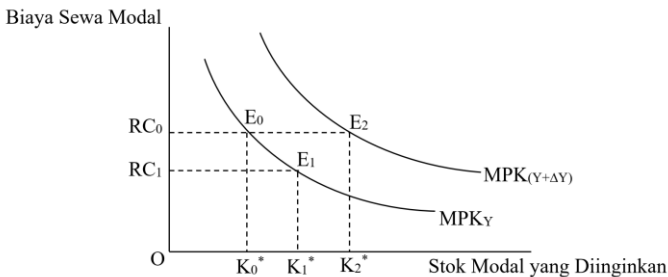
Aliran Neo-Klasik berlandaskan pada pemikiran-pemikiran ekonomi klasik mengenai faktor-faktor produksi oleh perusahaan dalam mencapai profit maksimum dimana ekspektasi yang dilakukan bersifat rasional.

Menurut Neo-Klasik, dalam memutuskan berapa besar modal yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan akan membandingkan nilai produk marginal modal dengan biaya pemakaian modal atau biaya sewa modal. Asumsi ini dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$MPK = RC$$



Nilai produk marginal modal (MPK) adalah penambahan nilai output yang diperoleh dengan adanya tambahan satu unit modal. Sedangkan biaya sewa modal (cost of capital atau *rental cost* = RC) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal, baik modal yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri berupa keuntungan yang ditahan untuk tidak dipinjamkan kepada pihak lain atau biasa disebut *opportunity cost*, maupun biaya modal yang dikeluarkan atas modal yang diperoleh dengan meminjam dari pihak lain atau biasanya berupa tingkat bunga atau *interest rate*.



Gambar 16. Hubungan antara stok modal yang diinginkan, biaya sewa modal, dan tingkat output

Dengan demikian, teori penanaman modal Neo-Klasik melakukan suatu analisis terhadap besarnya modal yang akan digunakan oleh perusahaan apabila diketahui besarnya biaya dan hasil yang diperoleh atas penggunaan modal serta tingkat output yang diharapkan untuk diproduksi. Artinya dapat ditentukan 'stok modal yang diinginkan' atau 'desired capital stock'. Hubungan antara stok

modal yang diinginkan ( $K^*$ ), biaya sewa modal (RC), dan tingkat output dapat dinyatakan melalui Grafik di atas.

Kurva MPKY menunjukkan nilai produksi marginal modal pada suatu tingkat output tertentu atau  $Y$  sedangkan kurva RC menunjukkan biaya memperoleh modal, dimana menurut Neo-Klasik, biaya memperoleh modal ini dipengaruhi oleh tingkat bunga, tingkat depresiasi, dan kebijakan pemerintah seperti kebijakan pajak.

Titik  $E_0$  menunjukkan keseimbangan diantara  $RC_0$  dengan MPKY sehingga pada tingkat output  $Y$ , stok modal yang diinginkan adalah  $K_0^*$ . Artinya stok modal yang seperti ini akan memberikan keuntungan yang paling maksimum kepada perusahaan. Bila, misalnya, terjadi peningkatan output maka peningkatan output ini akan menggeser MPKY menjadi  $MPK(Y+\Delta Y)$ . Hal ini akan menciptakan keseimbangan baru pada  $E_2$ , yang berarti tingkat stok modal yang diinginkan pada tingkat output yang baru ini meningkat lebih tinggi dari  $K_0^*$ , yaitu menjadi  $K_2^*$ . Apabila terjadi penurunan biaya sewa modal dari  $RC_0$  menjadi  $RC_1$ , yang berarti dengan jumlah output yang tetap, akan tercipta keseimbangan baru menjadi  $E_1$ , dimana stok modal yang diinginkan akan meningkat menjadi  $K_1^*$ .

Menurut Neo-Klasik, kondisi keseimbangan seperti diatas tidak terjadi dengan seketika sebab stok modal yang diinginkan ( $K^*$ ) oleh perusahaan seringkali akan berbeda dengan stok modal yang

sebenarnya atau stok modal yang aktual ( $K_a$ ) sehingga perusahaan akan melakukan 'penyesuaian stok modal' atau 'stock capital adjustment' dengan mengubah stok modal perusahaan untuk bergerak ke stok modal yang diinginkan.

Namun hal ini tidak dapat dilakukan dengan segera karena adanya 'beda waktu' atau 'time lag', dimana perusahaan memerlukan waktu untuk merencanakan dan menyelesaikan proyek-proyek penanaman modal. Artinya tidaklah mungkin perusahaan akan mencoba untuk menyesuaikan stok modal aktual ( $K_a$ ) terhadap stok modal jangka panjang yang diinginkan perusahaan dalam waktu seketika. Perusahaan biasanya akan merencanakan penyesuaian stok modal selama bertahap selama satu periode.

Untuk itu teori penanaman modal Neo-Klasik merumuskan bahwa penanaman modal netto atau net investment yang dilakukan setiap periode dituliskan dalam persamaan berikut:

$$I = \alpha (K^* - K_a)$$

dimana  $\alpha$  merupakan suatu kecepatan penyesuaian, yang menunjukkan perbandingan antara penanaman modal yang sebenarnya akan dilakukan dengan perbedaan diantara stok modal yang diinginkan dengan stok modal yang tersedia.

Teori penanaman modal Neo-Klasik menjadi penting dalam menganalisis perilaku penanaman modal (*investment behavior*) sebab teori penanaman modal Neo-Klasik telah

menggunakan 'analisis ekonomi dinamis' untuk menerangkan perilaku penanaman modal perusahaan. Ekonomi Neo-Klasik mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penanaman modal ini adalah tingkat bunga riil ( $R_i$ ), tingkat depresiasi ( $d$ ), tingkat output nasional atau tingkat pendapatan nasional ( $Y$ ), stok modal yang sebenarnya tersedia ( $K_a$ ), dan kebijakan pemerintah ( $G$ ).

Sejumlah asumsi mendasari teori neo-klasik untuk memahami perilaku, manfaat dan risiko aliran modal asing. Pertama, kebutuhan akan aliran modal asing diperlukan untuk penanaman modal di sektor riil dan didukung oleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Kedua, sektor keuangan negara penerima telah berkembang secara efisien dalam mentransmisikan aliran modal asing tersebut bagi pembiayaan ekonomi sektor riil. Ketiga, system devisa yang diterapkan negara penerima mampu mempermudah masuknya aliran modal asing khususnya yang bermanfaat bagi pembiayaan ekonomi produktif dan dengan volatilitas yang rendah (Warjiyo dan Juhro, 2016).

## 2. Penanaman modal asing

Penanaman modal adalah kegiatan untuk menambah barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Penanaman modal dilihat dari jenisnya dapat dibagi menjadi empat pasang yaitu: 1) *Autonomous investment dan induced*

*investment*; 2) *Public investment dan private investment*; 3) *Domestic investment dan foreign investment* serta; 4) *Gross investment dan net investment* (Samuelson,2005).

Dari keempat jenis penanaman modal tersebut maka *foreign investment* adalah kegiatan penanaman modal ke negara lain. Dilihat dari tujuannya *foreign investment* atau penanaman modal asing dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penanaman modal langsung dan penanaman modal portfolio (Ferris et al., 2013).

Penanaman modal asing yang diistilahkan *Foreign Direct Investment* (PMA) adalah penanaman modal asing yang lebih terfokus pada suatu proyek. Berarti lebih mengacu pada arus masuk bersih dari penanaman modal untuk memperoleh suatu kepentingan manajemen abadi (10 persen atau lebih dari saham voting) dalam suatu operasi perusahaan dalam suatu perekonomian selain dari investor. Hal ini meliputi jumlah modal, penanaman modal kembali, modal jangka panjang lainnya dan modal jangka pendek seperti yang disajikan dalam neraca pembayaran.

Jenis PMA terbagi dua yaitu penanaman modal langsung ke dalam negeri dan penanaman modal asing ke luar negeri sehingga diperoleh PMA bersih baik positif maupun negatif serta saham penanaman modal langsung dalam periode tertentu. Sedangkan penanaman modal portfolio internasional hanyalah dilakukan dalam pembelian saham,

obligasi dan sekuritas keuangan internasional lainnya di pasar modal negara lain.

Investor yang berperan dalam penanaman modal asing dapat diklasifikasikan dalam sektor ekonomi seperti individu, sekelompok individu terkait, badan yang didirikan atau unincorporated, sebuah perusahaan publik atau perusahaan swasta, kelompok perusahaan terkait, badan pemerintah, lembaga sosial lainnya atau kombinasi seluruh sektor ekonomi. Kemudian untuk dapat memperoleh hak suara dari perusahaan dalam suatu perekonomian maka metode yang harus diikuti oleh investor asing adalah dengan memasukkan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki, mengakuisisi saham di perusahaan asosiasi, melalui merger suatu perusahaan yang tidak terkait dan berpartisipasi

Penanaman modal asing (PMA) adalah sebagai penanaman modal jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing di dalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah. Penanaman modal asing merupakan penanaman modal yang stabil dalam jangka panjang, sehingga membantu dalam pemulihan sektor ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. Penanaman modal asing menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong capital inflow ( arus modal masuk) (Anwar, 2016).

Menurut Dumairy (1997:136), untuk mendapat gambaran mengenai perkembangan penanaman modal dari waktu ke waktu, ada tiga macam cara yang bisa dilakukan. Pertama, dengan menyoroti kontribusi pembentukan modal domestik bruto dalam konteks permintaan agregat, yakni melihat sumbangan dan perkembangan Variabel penanaman modal (I) dalam identitas pendapat nasional  $Y = C + I + G + X - M$ . Data penanaman modal merupakan data keseluruhan penanaman modal domestik secara bruto, meliputi baik penanaman modal oleh swasta (PMDN + PMA) maupun oleh pemerintah. Cara kedua ialah dengan mengamati data-data PMDN dan PMA.

Berikut Teori penanaman modal (Tambunan, 2014) :

- *The Differential Rate Of Return Hypotesis*

Menyatakan penanaman modal asing terjadi dengan cara membandingkan marginal return dan cost dari Negara tersebut. Maka dari itu biasanya teori ini berlaku pada negara dengan marginal return yang rendah berpindah ke negara yang punya marginal return lebih tinggi.

- *The diversivication Hypotesis*

Teori ini berbeda dengan teori pertama, karena menurut teori ini foreign direct investment tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat rate of return tapi teori ini juga melihat seberapa besar resiko yang dapat dihadapi oleh investor. Resiko bagi investor ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- Risk averse (Menghindari resiko dan memilih resiko yang rendah)
- Risk medium (Lebih memilih resiko yang menengah)
- Risk taker (Berani dalam mengambil resiko biarpun itu memiliki resiko tinggi)

- *The Output and Market Size Hypothesis*

Teori yang menyatakan output perusahaan multinasional dalam Negara dan GDP Negara tersebut merupakan faktor yang menentukan seberapa besar penanaman modal asing yang akan mengalir ke Negara tersebut.

- *The Currency Areas Hypothesis*

Menurut teori ini penanaman modal asing dilakukan dengan mempertimbangkan nilai mata uang, jadi dengan perusahaan Negara yang memiliki nilai mata uang yang kuat akan lebih memungkinkan melakukan penanaman modal dibandingkan dengan perusahaan Negara dengan nilai mata uang lebih rendah, dan Negara dengan nilai mata uang rendah akan menjadi penanaman modal yang dituju oleh perusahaan multinasional tadi.

- *The Product Life Cycle Hypothesis*

Teori ini hampir serupa dengan teori produk perdagangan internasional dimana dijelaskan bahwa produk ditemukan dan diciptakan oleh suatu Negara yang lalu disebarluaskan ke Negara-negara lain. PMA timbul dari adanya hal tersebut yang dimana penemu produk tersebut merasa di negaranya produk tersebut telah banyak ditiru sehingga mendorong melakukan ekspansi ke luar negeri.



## Kriteria Penanaman Modal Asing (PMA)

### 1. Modal Minimal PMA

Rencana penanaman modal minimal Rp 10.000.000.000 dengan modal minimal Rp 2.500.000.000

### 2. Pemegang Saham PMA

Pemegang saham didasari oleh daftar negative penanaman modal

### 3. Karakteristik Utama PMA

- a. Dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT)
- b. Memiliki hak dan juga kewajiban yang sama dengan perusahaan domestic
- c. Beroperasi di 1 spesifik area bisnis
- d. Memiliki minimal 2 pemegang saham (perseorangan atau badan hukum)
- e. Struktur perusahaan minimal 2 orang (1 komisioner, dan 1 direktur)
- f. Rencana penanaman modal minimal Rp 10 Miliar
- g. Minimal modal yang disetor adalah sebesar Rp 2,5 Miliar
- h. Dapat mensponsori karyawan WNA.

## B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan nasional merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana dalam pendapatan nasional tercermin peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan (barang-barang ekonomi) warga negaranya. Kelembagaan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi diperlukan untuk dapat

meningkatkan kemampuan tersebut (Todaro and Smith, 2011). Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di negara tersebut. Suparmoko (2013:4) menyatakan bahwa suatu negara harus dapat menjamin kebutuhan minimum warganya dengan menargetkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB. Menurut Kurniawan dkk (2015:116), PDB merupakan nilai yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dalam memproduksi semua barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa PDB dapat digunakan sebagai media pengukuran yang baik untuk kehidupan masyarakat, bagaimana PDB tersebut ketika meningkat maka akan meningkatkan standar hidup masyarakat.

#### 1. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Dalam teorinya, Solow menjelaskan bahwa penanaman modal, tabungan, pertumbuhan penduduk, serta teknologi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhannya. Adapun model dasar dari teori pertumbuhan Solow adalah

$$Y = F(K, L)$$

Dimana  $Y$  = output,  $K$  = modal fisik, dan  $L$  = angkatan kerja. Jika kedua sisi dibagi dengan  $L$ , maka hasilnya akan seperti :  $Y = f(k)$ . Dengan  $Y$  = output per pekerja dan  $K$  = modal per pekerja.

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa menurut Solow, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal serta pertumbuhan penduduk atau populasi. Karena pertambahan modal atau kapital dipengaruhi oleh besarnya tabungan serta adanya depresi modal. Maka dalam

periode tertentu penambahan modal atau kapital bisa menjadi nol.

Ini disebabkan nilai kapital, baik yang terbentuk maupun yang terdepresi, adalah sama. Dalam lingkup makro, kondisi ini bisa menyebabkan perekonomian berada dalam kondisi stabil dengan penghasilan yang tetap.

Dalam teori ini diasumsikan bahwa variabel teknologi bersifat eksogen. Artinya, variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi variabel bebas. Pada fungsi produksi, teknologi dianggap given atau tetap dan tingkat penawarannya berada pada posisi tertentu.

Intisari dari Teori Solow di antaranya memuat hal-hal sebagai berikut :

Dalam dunia industri berlaku fungsi produksi yang tertuang dalam hukum The Law of Diminishing Return. Hukum ini menjelaskan bahwa ditambahkannya jumlah input yang tepat bisa menambah output yang maksimal. Tetapi, jika penambahan terus dilakukan, maka yang terjadi adalah penurunan dari output itu sendiri.

Berkaitan dengan penanaman modal, besarnya penanaman modal per pekerja adalah fungsi dari capital stock per pekerja. Besar kecilnya capital stock dipengaruhi oleh penanaman modal serta depresiasi atau penyusutan. Ketika penanaman modal naik, capital stock akan bertambah, dan sebaliknya.

Tingkat tabungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap bertambahnya capital stock. Pertambahan ini selanjutnya akan meningkatkan pendapatan yang bisa mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pertambahan ini

tidak akan terjadi terus-menerus. Ketika terjadi steady-state level of capital, pertumbuhan ekonomi akan melambat.

Pergerakan naik turunnya tingkat populasi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya tingkat populasi, jumlah labour atau pekerja yang meningkat mampu mengurangi capital stock per pekerja dengan sendirinya. Berdasarkan analisis Mankiw (2007), negara-negara yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cepat GDP per kapitanya rendah.

Dalam Teori Solow dikatakan bahwa kemajuan di bidang teknologi dimasukkan sebagai faktor eksogen. Dampak dari kemajuan teknologi ini bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sustainable atau berkelanjutan dengan cara mengoptimalkan efisiensi tenaga kerja.

Hanya dalam kondisi steady state, tingginya tingkat tabungan juga mengarah kepada tingginya tingkat pertumbuhan. Ketika kondisi perekonomian berada dalam posisi steady state, pertumbuhan output per pekerja hanya tergantung dari kemajuan teknologinya.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan Solow, ada beberapa hal yang bisa ditempuh dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi, yakni sebagai berikut:

- Meningkatkan jumlah tabungan. Dengan bertambahnya tabungan, modal yang tersedia untuk menanamkan modal akan semakin besar dan ini artinya mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- Setelah tingkat tabungan terus ditambah, jumlah penanaman modal yang sesuai

dengan potensi dan kondisi perekonomian, baik dari segi fisik maupun nonfisik juga meningkat.

- Meningkatkan aspek kemajuan teknologi. Dengan melakukan ini, pendapatan per tenaga kerja juga bisa meningkat. sehingga mampu memberi kesempatan pada sektor swasta untuk berinovasi. Adanya inovasi yang terus dikembangkan akhirnya juga bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Aspek teknologi dianggap sebagai variabel eksogen dalam hal ini.

## 2. Teori Pertumbuhan Romer (Endogen)

Salah satu tujuan dari teori pertumbuhan adalah menjelaskan kenaikan berkelanjutan standar kehidupan. Model Pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan berasal dari kemajuan teknologi. Tetapi dari mana kemajuan teknologi berasal dipandang sebagai faktor eksogen yang masih bersifat asumsi, yang sering disebut Residu Solow.

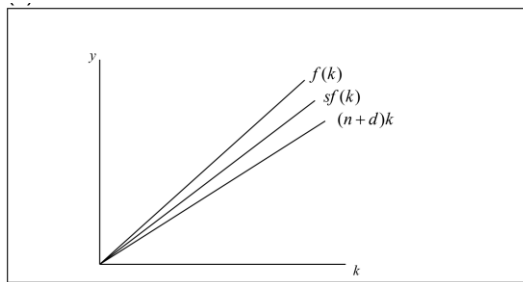
Selanjutnya muncul teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer pada akhir tahun 80-an. Teori ini memandang pertumbuhan ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi (endogenous) bukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar sistem. Karenanya, teori ini memandang penting identifikasi dan analisis faktor-faktor yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi, yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006; Gordon, 2000; Mankiw, 2007).

Teori Pertumbuhan Endogen memerhatikan pengembalian modal dalam menjaga pertumbuhan berkelanjutan. Apabila fungsi produksi adalah  $Y=AK$ , dimana  $Y$  adalah output,  $K$  adalah persediaan modal, dan  $A$  adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal, maka selanjutnya  $\Delta K = sY - \delta K$ , dimana  $\delta K$  adalah perubahan persediaan modal,  $sY$  adalah penanaman modal dan  $\Delta K$  adalah depresiasi, maka tingkat pertumbuhan output ditunjukkan oleh Persamaan 2.2 (Mankiw, 2007):

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{\Delta K}{K} = sA - \delta$$

dimana  $\frac{\Delta Y}{Y}$  adalah tingkat pertumbuhan output,  $\frac{\Delta K}{K}$  adalah tingkat pertumbuhan modal. Selama  $sA > \delta$  atau  $sA - \delta$  lebih besar daripada satu, pertumbuhan perekonomian dapat berlangsung meskipun tanpa asumsi kemajuan teknologi. Dalam Pertumbuhan Endogen, tabungan dan penanaman modal bisa mendorong pertumbuhan berkesinambungan, dengan  $K$  (modal) diasumsikan secara lebih luas termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini dimana pada model Romer kedua kurva tersebut digambarkan sebagai kurva linier sebagai refleksi berlakunya asumsi increasing return to scale dan non-diminishing return.



Gambar 17. Model Pertumbuhan Romer

Teori Pertumbuhan Endogen menjelaskan faktor-faktor yang menentukan besaran  $A$  yaitu tingkat pertumbuhan GDP yang tidak dijelaskan dan dianggap sebagai variabel eksogen dalam perhitungan Pertumbuhan Neoklasik Solow (Residu Solow). Paul Romer menjelaskan tiga elemen dasar dalam pertumbuhan endogen yaitu perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan, ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (knowledge spillover), dan produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas (Arsyad, 2010).

Teori-teori di atas menempatkan faktor pertumbuhan ekonomi dalam bentuk modal (uang yang diinvestasikan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah) dan tenaga kerja sebagai faktor penting penentu pertumbuhan. Namun dalam menjamin pertumbuhan jangka panjang, peran teknologi menjadi hal penting.

### 3. Teori Pertumbuhan New Growth

Beberapa literatur teori pertumbuhan baru (New Growth Theory) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur. Eksternalitas infrastruktur mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi lebih efisien dan produktif. Eksternalitas infrastruktur disebut dengan eksternalitas positif yang diakibatkan oleh infrastruktur ke dalam fungsi produksi. Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor publik dapat dimasukkan ke dalam fungsi produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. Peran sektor publik yang produktif tersebut yang akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan (Barro, 1990).

Teori pertumbuhan ekonomi baru, yang pada dasarnya merupakan teori pertumbuhan endogen, memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen karena menganggap pertumbuhan GNP sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Motivasi dasar dari teori pertumbuhan baru adalah menjelaskan perbedaan dari tingkat pertumbuhan yang diamati. Lebih jelasnya, pada teoritis pertumbuhan endogen mencoba untuk menjelaskan dan dianggap



ditentukan secara eksogen oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow (Solow residual).

Perbedaan antara model pertumbuhan endogen dengan model neo klasik adalah mengasumsikan bahwa penanaman modal pemerintah dan swasta data human capital menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang menolak kecenderungan *diminishing return*. Teori pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan adanya skala hasil yang meningkatkan (*Increasing return to scale*) dan pola pertumbuhan jangka panjang antarnegara. Persamaan teori endogen dapat dituliskan dengan formulasi:

$$Y = AK$$

keterangan:

A = Faktor yang mempengaruhi teknologi

K = Modal fisik dan modal manusia

Perlu diperhatikan bahwa tidak ada hasil yang menurun (*diminishing return*) atas capital dalam formulasi tersebut. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah penanaman modal dalam modal manusia dan fisik dapat menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang lebih menghasilkan yang cukup untuk menutup *diminishing returns*.

#### 4. Teori pertumbuhan endogen Robert Lucas.

Lucas mengembangkan teori *rational expectation*. Lucas membuat suatu kritik yang mengindikasikan bahwa karena ekspektasi merupakan perilaku ekonomi penting, mungkin akan sulit untuk memperkirakan hasil dari *activist*

policy yang akan terjadi. Dalam makalahnya yang terkenal "*Economic Policy Evaluation: A Critique*," Lucas menyampaikan argumen yang telah mengganggu implikasi dari kegunaan model-model ekonometri konvensional untuk mengevaluasi kebijakan. Kritik Lucas menyatakan tidak hanya bahwa model ekonometri konvensional tidak dapat digunakan untuk evaluasi kebijakan, tetapi juga bahwa ekspektasi publik mengenai suatu kebijakan akan memengaruhi respons atas kebijakan tersebut.

Lucas dalam modelnya membuat Philips Curve sebagai contoh utama dalam evaluasi kebijakan ekonometri. Lucas dan Sargent menggunakan dugaan runtuhnya kurva Philips, yang kemudian dicirikan sebagai "kegagalan ekonometrik dalam skala besar", sebagai bagian utama dari bukti empiris dalam obituari prematur mereka untuk ekonomi Keynesian. Fungsi penawaran Lucas mengubah kurva Philips.

Persamaan kurva Philips: tingkat harga berevolusi sesuai dengan ekspektasi

$$p' = E(p') + f(y - y^*) \quad (1)$$

Dimana  $p'$  adalah tingkat inflasi,  $y$  adalah output riil, dan  $y^*$  adalah tingkat output natural.

Lucas kemudian mengubah persamaan (1) menjadi:

$$y - y^* = g(p' - E(p')) \quad (2)$$

$$y = y^* + g(p' - E(p')) \quad (3)$$

Dimana  $y$  adalah output riil,  $y^*$  adalah tingkat output natural,  $g$  adalah indikator seberapa banyak output merespons perubahan tak terduga di tingkat harga,  $p'$  adalah tingkat harga aktual, dan  $E(p')$  adalah tingkat harga ekspektasi.

Persamaan ini menyatakan bahwa output menyimpang dari tingkat natural ketika tingkat harga menyimpang dari tingkat harga yang diharapkan.

# BAB XII

# TEORI SIKLUS EKONOMI

Oleh: Hanifah, S.E., M.M.

Teori siklus ekonomi (atau sering juga disebut dengan teori siklus bisnis) mengacu pada fluktuasi dalam output ekonomi dan pekerjaan yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Siklus ekonomi terdiri dari fase ekspansi dan kontraksi.

## A. Penjelasan tentang Siklus Ekonomi: Ekspansi, Puncak, Kontraksi, dan Dasar

Teori siklus ekonomi mengacu pada fluktuasi jangka pendek dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu. Siklus ekonomi biasanya dibagi menjadi empat fase, Berikut ini adalah gambaran umum dari teori siklus ekonomi

1. Ekspansi (atau Pemulihan): Ini adalah periode di mana:
  - Pertumbuhan ekonomi meningkat, Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan naik), peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan konsumsi, dan peningkatan investasi oleh bisnis. dan tingkat pengangguran turun.
  - Ekspansi dapat diteruskan selama beberapa tahun dan biasanya ditandai dengan peningkatan keyakinan konsumen dan peningkatan produksi,

investasi, Kemajuan teknologi, inovasi dan ketersediaan kredit

- Pada fase ini, perusahaan merasa lebih optimis tentang masa depan. Ekspansi bisa berlangsung beberapa tahun, tergantung pada berbagai faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah.

2. Puncak: Ini adalah titik di mana:

- Pertumbuhan ekonomi (PDB) mencapai tingkat maksimum.
- Ketersediaan pekerjaan tinggi, namun begitu juga dengan inflasi dan bunga. Ada potensi bahwa ekonomi dapat "overheat", di mana permintaan melebihi pasokan dan menyebabkan kenaikan harga
- Setelah mencapai puncak, ekonomi mulai melambat. Saat ekonomi mendekati puncak, mungkin ada tanda-tanda seperti inflasi yang meningkat atau kelebihan kapasitas di sektor-sektor tertentu.

3. Kontraksi (atau Resesi): Selama fase ini:

- Pertumbuhan ekonomi (PDB) melambat dan kemudian menjadi negative
- Produksi berkurang, tingkat pengangguran meningkat, dan pendapatan rumah tangga turun dan menunda investasi karena berkurangnya permintaan konsumen.
- Jika kontraksi berlangsung cukup lama, ini bisa menjadi resesi.

4. Trough (atau Dasar): Ini adalah titik terendah dari siklus ekonomi, di mana aktivitas ekonomi

mencapai level terendahnya. Setelah mencapai dasar, ekonomi biasanya mulai pulih dan memasuki fase ekspansi lagi.

Ada berbagai *teori* yang mencoba menjelaskan *penyebab dan dinamika siklus ekonomi*. Beberapa referensi penting dalam literatur ekonomi mengenai topik ini meliputi:

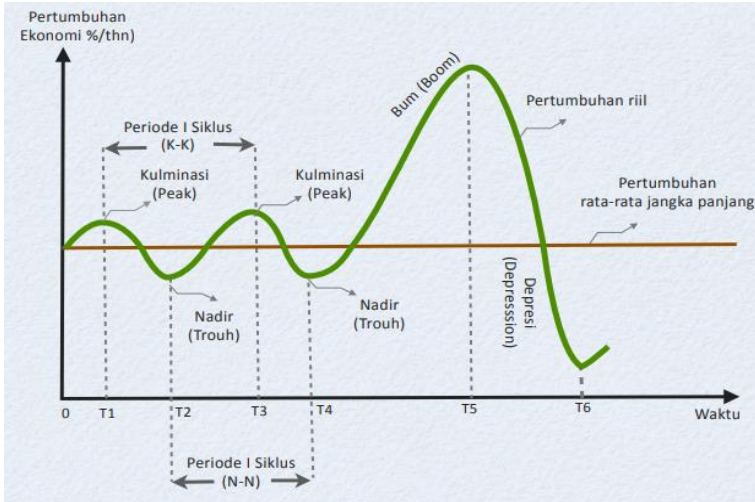
**Keynesian Economics:** Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes dalam bukunya "The General Theory of Employment, Interest and Money" (1936). Menurut Keynes, fluktuasi dalam permintaan agregat (total permintaan barang dan jasa dalam suatu ekonomi) dapat menyebabkan siklus ekonomi.

**Teori Moneter:** Menurut teori ini, fluktuasi dalam pasokan uang adalah penyebab utama siklus ekonomi. Teori ini dikaitkan dengan ekonom seperti Milton Friedman.

**Teori Real Business Cycle (RBC):** Teori ini berpendapat bahwa shock teknologi dan faktor produksi lainnya dapat menyebabkan fluktuasi dalam aktivitas ekonomi. Model RBC biasanya dikaitkan dengan Kydland dan Prescott.

Sebagai sumber referensi, Anda dapat merujuk ke buku-buku dasar makroekonomi atau paper-paper penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ekonomi terkemuka. Namun, untuk pemahaman mendalam, disarankan untuk

mempelajari literatur khusus mengenai topik tersebut.



Gambar 18. Siklus Ekonomi dengan Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Gerakan Satu Siklus, yang dimaksud dengan gerakan satu siklus adalah gerakan dari satu titik kulminasi ke titik kulminasi yang lain (K-K) atau dari satu titik nadir ke titik nadir yang lain (N-N).

Bum (Boom), kadangkala karena berbagai faktor, terjadi pertumbuhan ekonomi yang begitu baik, sehingga titik kulminasinya jauh di atas biasanya. Titik kulminasi yang jauh di atas biasanya, dikenal sebagai bum (boom).

Depresi (Depression), penurunan pertumbuhan ekonomi jauh dibawah titik nadir yang biasanya. Kondisi ini dikenal sebagai kondisi depresi.

## Durasi Siklus dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Berikut ini terdapat beberapa durasi siklus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdiri atas:

### a) Siklus Jangka Pendek (Kitchin Cycle)

Durasi siklus jangka pendek sekitar 40 tahun. Pola siklus ini ditemukan oleh Joseph Kitchin (1923). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi siklus jangka pendek adalah pengaruh alamiah (nature) dan adat istiadat atau kebiasaan (custom). Yang termasuk pengaruh alamiah antara lain siklus iklim, pengaruh sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, dan gelombang laut.

Misalnya, di Indonesia kegiatan penanaman padi akan memuncak pada musim penghujan. Pengaruh adat istiadat maupun kebiasaan terhadap aktivitas ekonomi jangka pendek juga terlihat. Di negara-negara barat pengaruh perayaan Natal dan Tahun Baru terhadap aktivitas perekonomian yang dapat disamakan dengan pengaruh bulan Ramadhan dan Hari Raya Lebaran terhadap perekonomian di Indonesia.

### b) Siklus Jangka Menengah (Juglar Cycle)

Durasi siklus jangka menengah berkisar 7-11 tahun. Pola siklus ini pertama kali ditemukan oleh Clement Juglar (1860). Menurut ekonomi inggris, William Stanley Jevon siklus ekonomi di bumi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu siklus bintik matahari (sunspot) yang berdaur ulang 11



tahun sekali. Aktivitas bintik matahari menurut Jevon, akan mempengaruhi siklus iklim atau cuaca. Siklus iklim atau cuaca akan mempengaruhi output perekonomian, yang muaranya mempengaruhi output perekonomian nasional.

#### c) Siklus Jangka Panjang (Kondratief Cycle)

Pola siklus jangka panjang pertama kali ditemukan oleh Nicolai D. Kondratief (1925). Durasi siklus jangka panjang berkisar antara 48-60 tahun. Salah satu faktor yang berada di belakang siklus jangka panjang adalah ditemuan dan diterapkannya teknologi baru (invention and innovation). Contohnya, siklus jangka panjang yang terjadi di Amerika Serikat antara lain periode 1787-1842 dan 1843-1847.

Hubungan Siklus Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Inflasi terdiri atas:

Siklus ekonomi dan kesempatan kerja:

Secara umum ada hubungan positif antara tingkat output dengan kesempatan kerja, terutama bila analisisnya jangka pendek. Sebab, dalam jangka pendek teknologi dianggap konstan, barang modal merupakan input tetap. Sedangkan yang dianggap variabel adalah tenaga kerja. Karenanya pengaruh siklus sangat terasa bagi kesempatan kerja.

Siklus ekonomi dan inflasi:

Jika output riil lebih kecil dari output natural, inflasi cenderung menurun dan begitu pula sebaliknya jika output riil lebih besar dari output natural maka

inflasi cenderung meningkat. Karenanya pengaruh siklus sangat berpengaruh terhadap inflasi.

Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Inflasi Terdiri atas:

#### 1. Jumlah uang beredar

Menurut sudut pandang kaum moneteris jumlah uang beredar adalah faktor utama yang di tuding sebagai penyebab timbulnya inflasi di setiap Negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia jumlah uang beredar ini lebih banyak diterjemahkan dalam konsep narrow money (M1). Hal ini terjadi karena masih adanya tanggapan, bahwa uang dikuasai hanya merupakan bagian dari likuiditas perbankan. Sejak tahun 1976 presentase uang kuartal yang beredar (48,7%) lebih kecil daripada presentase jumlah uang giral yang beredar (51,3%).

Sehingga mengindikasikan bahwa telah terjadi proses modernisasi di sektor moneter Indonesia juga mengindikasikan bahwa semakin sulitnya proses pengendalian jumlah uang beredar di Indonesia, dan semakin meluasnya moneterisasi dalam kegiatan perekonomian subsisten, akibatnya memberikan kecenderungan meningkatnya laju inflasi.

Menurut data yang dihimpun dalam Laporan Bank Dunia menunjukkan laju pertumbuhan rata-rata jumlah uang beredar di Indonesia pada periode tahun 1980-1992 relatif tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN lainnya (kecuali

Filipina). Kenaikan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 1970-an sampai awal tahun 1980-an lebih disebabkan oleh pertumbuhan kredit likuiditas dan defisit anggaran belanja pemerintah. Pertumbuhan ini dapat merupakan efek langsung dari kebijakan Bank Indonesia dalam sector keuangan (terutama dalam hal penurunan reserve requirement).

## 2. Defisit Anggaran Belanja Pemerintah

Seperti halnya yang umum terjadi pada Negara berkembang, anggaran belanja pemerintah Indonesia pun sebenarnya mengalami defisit, meskipun Indonesia menganut prinsip anggaran berimbang. Defisitnya anggaran belanja ini banyak sekali disebabkan oleh hal-hal yang menyangkut keterangan struktural ekonomi Indonesia, yang acap kali menimbulkan kesenjangan antara kemauan dan kemampuan untuk membangun.

Selama pemerintahan Orde lama defisit anggaran belanja ini acapkali di biaya dari dalam negeri dengan cara melakukan pencetakan uang baru, mengingat orientasi kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang inward looking policy, sehingga menyebabkan tekanan inflasi yang hebat, tetapi sejak era Orde Baru, defisit anggaran belanja ini di tutup dengan pinjaman luar negeri yang nampaknya relatif aman terhadap tekanan inflasi.

Dalam era pemerintahan Orde baru, kebutuhan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi yang telah dicanangkan sejak Pembangunan Jangka

Panjang, menyebabkan kebutuhan dana untuk melakukan pembangunan sangat besar. Dengan mengingat bahwa potensi mobilisasi dana pembangunan dari masyarakat (baik dari sektor tabungan masyarakat maupun pendapatan pajak) di dalam negeri pada saat itu yang sangat terbatas (belum berkembang), juga kemampuan sector swasta yang terbatas dalam melakukan pembangunan, menyebabkan pemerintah harus berperan sebagai motor pembangunan.

Hal ini menyebabkan pos pengeluaran APBN menjadi lebih besar daripada penerimaan rutin. Artinya, peran pengeluaran pemerintah dalam investasi tidak dapat di imbangi dengan penerimaan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengeluaran dan penerimaan Negara, atau dapat dikatakan telah defisit struktural dalam keuangan Negara.

Pada saat terjadinya oil booming, era tahun 70-an, pendapatan pemerintah di sector migas meningkat pesat, sehingga jumlah uang primer pun semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kemampuan pemerintah untuk berekspansi investasi di dalam negeri semakin meningkat. Dengan kondisi tingkat pertumbuhan produksi domestic yang relatif lebih lamban akibat kapasitas produksi nasional yang masih berada dalam keadaan under-employment, peningkatan permintaan (investasi) pemerintah menyebabkan terjadi relokasi sumberdaya dari masyarakat ke pemerintah, seperti yang terkonsep dalam analisis Keynes tentang inflasi.

Hal inilah yang menyebabkan timbulnya tekanan inflasi. Tetapi, sejak berubahnya orientasi ekspor Indonesia ke komoditi non migas, sejalan dengan merosotnya harga minyak bumi di pasar ekspor (sejak 1982), menyebabkan kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional semakin berkurang pula, sehingga pemerintah tidak dapat lagi mempertahankan posisinya sebagai penggerak (motor) pembangunan.

Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan secara bertahap peran sebagai penggerak utama pembangunan nasional, dengan demikian sumber tekanan inflasi pun beralih dari pemerintah ke non pemerintah (swasta). Tekanan inflasi pada periode ini lebih disebabkan oleh meningkatnya tingkat agresifitas sektor swasta dalam melakukan ekspansi usaha, yang didukung oleh perkembangan sektor perbankan yang semakin ekspansif pula.

Dengan kondisi sumberdaya modal domestic yang masih saja relatif terbatas, maka pinjaman luar negeri yang sifatnya komersial maupun non komersial pun semakin meningkat. Peran pemerintah ini dapat dimaklumi karena kemampuan swasta nasional dalam pembangunan infrastruktur ekonomi masih sangat terbatas.

#### Siklus Ekonomi Indonesia

Berikut ini terdapat beberapa siklus ekonomi di Indonesia, terdiri atas:

## 1. Periode 1969-1995

### a. Indikator PDB Riil

Bila menggunakan data PDB riil bertahun dasar 1990, perekonomian Indonesia selama 1969-1994 terus mengalami pertumbuhan, dalam arti selama PJP I perekonomian Indonesia mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif). Selama PJP I pemerintah dapat mempertahankan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini yang menyebabkan selama PJP I, PDB riil menjadi sekitar 6 kali lipat.

### b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa selama PJP I mengalami fluktuatif tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif disebabkan perekonomian Indonesia sangat tergantung kepada kondisi eksternal. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama periode 1970-an, khususnya 1971-1973 disebabkan naiknya harga minyak bumi, yang meningkatkan penerimaan ekspor migas (oil boom). Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang rendah terutama pada periode 1982, disebabkan perekonomian mengalami resesi.

## 2. Periode 1990-an

Memasuki tahun 1990-an perekonomian Indonesia kembali menikmati pertumbuhan tinggi. Tingkat pertumbuhan yang tinggi ini menyebabkan selama 7 tahun pertama periode 1990-an, PDB riil hamper

menjadi dua kali lipat yaitu dari RP 263 triliun di tahun 1990 menjadi RP 434 triliun di tahun 1997.

### 3. Krisis Ekonomi 1998

Selama periode 1990an, resesi terjadi pada triwulan pertama dan kedua 1998. Resesi ini menandai dimulainya krisis ekonomi Indonesia, setelah diawali krisis nilai tukar rupiah pertengahan tahun 1997. Memasuki tahun 1999 perekonomian tidak mengalami penurunan output lagi, sedangkan tahun 2000 output sudah mulai tumbuh kembali. Namun tingkat pertumbuhan masih di bawah rata-rata 1990-1999.



Gambar 19. Siklus Ekonomi Indonesia

Krisis ekonomi Indonesia merupakan konsekuensi dari mekanisme pasar yang ditempuh pemerintah. Risiko dari mekanisme pasar adalah kegagalan pasar (market failure), yang disebabkan

ketidaksempurnaan informasi (imperfect information) dan penyimpangan moral (moral hazard) para pelaku ekonomi seperti gambar di atas.

Penting untuk diingat bahwa panjang dan kedalaman dari setiap fase dalam siklus ekonomi dapat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal. Meskipun banyak usaha yang dilakukan untuk meramalkan perubahan siklus ekonomi, sulit untuk secara akurat memprediksi kapan persisnya fase-fase tertentu akan terjadi. Kebijakan pemerintah, peristiwa global, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi durasi dan intensitas masing-masing fase.

Beberapa penyebab dari siklus ekonomi antara lain faktor eksternal (seperti perubahan harga komoditas atau bencana alam), fluktuasi permintaan agregat, dan keputusan kebijakan moneter atau fiskal pemerintah. Teori ini telah dianalisis dan diperluas oleh banyak ekonom selama bertahun-tahun, dengan berbagai model dan pendekatan yang diajukan untuk menjelaskan dinamika dan penyebab dari siklus tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa sementara siklus ekonomi memiliki pola umum, durasi dan keparahan dari setiap fase dapat bervariasi secara signifikan dari satu periode ke periode lainnya. Ada juga perdebatan di kalangan ekonom mengenai sejauh mana pemerintah harus campur tangan dalam siklus ekonomi untuk mencegah resesi atau mengendalikan inflasi.



Berbagai model dan teori telah dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi siklus ekonomi. Salah satu yang paling terkenal adalah model Keynesian, yang menekankan peran permintaan agregat dan intervensi pemerintah dalam mengatur siklus ekonomi.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ekonomi memiliki pola umum, durasi, intensitas, dan penyebab spesifik dari setiap fase dapat bervariasi. Sebagai hasilnya, prediksi tepat mengenai kapan dan bagaimana ekonomi akan berubah tetap menjadi tantangan besar bagi ekonom dan pembuat kebijakan.

## B. Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Siklus Ekonomi

### 1. Beberapa penyebab dari siklus ekonomi

Siklus ekonomi (sering dikenal sebagai siklus bisnis) mengacu pada fluktuasi periode pertumbuhan ekonomi (ekspansi) dan penurunan ekonomi (resesi) dalam perekonomian suatu negara sepanjang waktu. Berbagai faktor dapat mempengaruhi siklus ekonomi, dan berikut adalah beberapa penyebab utamanya:

- a. **Permintaan Agregat:** Fluktuasi dalam permintaan agregat, yang mencakup total pengeluaran untuk barang dan jasa dalam suatu ekonomi, dapat mempengaruhi siklus ekonomi. Misalnya, peningkatan permintaan

dapat menyebabkan ekspansi, sementara penurunan permintaan dapat menyebabkan resesi.

- b. Kebijakan Moneter dan Fiskal: Keputusan bank sentral tentang suku bunga dan persediaan uang, serta kebijakan pemerintah mengenai pengeluaran dan pajak, dapat mempengaruhi siklus ekonomi. Kebijakan moneter atau fiskal yang ekspansif biasanya mendorong pertumbuhan, sementara kebijakan kontraktif dapat memperlambat ekonomi.
- c. Sokongan Investor dan Konsumen: Persepsi investor dan konsumen tentang prospek ekonomi dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran mereka. Sentimen positif dapat mendorong pertumbuhan, sementara kekhawatiran atau ketidakpastian dapat menahan pengeluaran.
- d. Teknologi dan Inovasi: Kemajuan teknologi atau adopsi inovasi baru dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Misalnya, revolusi digital atau penemuan teknologi baru dapat mendorong ekspansi.
- e. Faktor Eksternal: Peristiwa atau kejutan eksternal, seperti bencana alam, pandemi, atau perang, dapat mempengaruhi siklus ekonomi. Peristiwa semacam itu sering kali menyebabkan gangguan ekonomi dan dapat menyebabkan resesi.
- f. Fluktuasi dalam Investasi: Investasi oleh bisnis, terutama dalam modal, adalah

komponen kritis dari permintaan agregat. Perubahan dalam tingkat investasi dapat memiliki dampak signifikan pada siklus ekonomi.

- g. Ketidakstabilan Keuangan: Krisis keuangan atau ketidakpastian di pasar keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan dan likuiditas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- h. Perubahan Harga Komoditas: Fluktuasi harga komoditas, seperti minyak atau makanan, dapat mempengaruhi biaya produksi dan konsumsi, yang dapat mempengaruhi siklus ekonomi.
- i. Faktor Internasional: Perdagangan internasional dan arus modal mempengaruhi perekonomian banyak negara. Ketidakstabilan di perekonomian global atau perubahan dalam perdagangan dan investasi dapat mempengaruhi siklus ekonomi suatu negara.
- j. Struktur Pasar dan Regulasi: Perubahan dalam regulasi atau struktur pasar juga dapat mempengaruhi siklus ekonomi, seperti deregulasi atau perubahan kebijakan perdagangan.

Siklus ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, dan sering kali sulit untuk menentukan penyebab tunggal dari perubahan dalam siklus.

## 2. Dampak siklus ekonomi

siklus ekonomi, atau yang juga dikenal dengan nama siklus bisnis, mengacu pada fluktuasi kegiatan ekonomi di atas atau di bawah potensi pertumbuhan jangka panjang ekonomi suatu negara. Siklus ini biasanya terdiri dari empat fase: ekspansi (atau pemulihan), puncak, kontraksi (atau resesi), dan lembah.

Dampak dari setiap fase siklus ekonomi adalah sebagai berikut:

### a. Ekspansi (Pemulihan)

- **Pertumbuhan Ekonomi:** Terjadi peningkatan dalam produksi barang dan jasa, yang menyebabkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto).
- **Peningkatan Lapangan Kerja:** Tingkat pengangguran menurun karena perusahaan mempekerjakan lebih banyak karyawan untuk memenuhi permintaan yang meningkat.
- **Peningkatan Pendapatan:** Pendapatan rumah tangga meningkat, yang dapat meningkatkan konsumsi dan investasi.
- **Kenaikan Harga:** Dalam ekspansi yang panjang atau ketika ekonomi berjalan di atas kapasitasnya, bisa terjadi inflasi karena permintaan melebihi penawaran.

### b. Puncak

- **Permintaan Mencapai Puncaknya:** Permintaan untuk barang dan jasa mencapai titik tertingginya.

- Inflasi: Biasanya, tingkat inflasi mencapai tingkat tertingginya di fase ini karena permintaan yang berlebihan.
  - Kebijakan Moneter: Bank sentral mungkin meningkatkan suku bunga untuk mencegah inflasi berlarut-larut.
- c. Kontraksi (Resesi)
- Pertumbuhan Melambat atau Negatif: Produksi dan konsumsi barang dan jasa menurun.
  - Peningkatan Pengangguran: Perusahaan mulai memangkas biaya dengan merumahkan karyawan, menyebabkan tingkat pengangguran naik.
  - Penurunan Pendapatan: Pendapatan rumah tangga menurun, yang dapat menurunkan konsumsi lebih lanjut.
  - Penurunan Harga: Deflasi mungkin terjadi jika penurunan permintaan sangat tajam.
- d. Lembah atau Dasar (Trough)
- Titik Terendah: Kegiatan ekonomi berada pada titik terendahnya dalam siklus.
  - Pemulihan Dimulai: Ekonomi mulai stabil dan siap untuk masuk kembali ke fase ekspansi.

Dampak siklus ekonomi juga bisa mempengaruhi keputusan pemerintah dan kebijakan moneter. Misalnya, selama resesi, pemerintah mungkin memutuskan untuk meningkatkan belanja publik atau menurunkan suku bunga untuk merangsang ekonomi.

Penting untuk diingat bahwa panjang dan intensitas setiap fase dapat bervariasi, dan prediksi tentang kapan siklus akan berubah seringkali sulit dilakukan. Namun, pemahaman tentang siklus ekonomi dan dampaknya dapat membantu individu, bisnis, dan pemerintah dalam membuat keputusan yang tepat.

# BAB XIII

## TEORI EKONOMI MAKRO DAN MIKRO

Oleh: Dina Fara Waidah. ST.MM,

### A. Perbedaan Antara Ekonomi Makro dan Mikro

#### 1. Pengertian Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena dan perilaku ekonomi secara keseluruhan, baik secara nasional maupun global. Ini mencakup studi tentang keseluruhan sistem ekonomi, seperti tingkat produksi, inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Abidin, Zaenal, A. M. 2020).

##### a. Pendekatan Analisis

Pendekatan analisis dalam Ekonomi Makro dilakukan dengan memeriksa faktor-faktor besar yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menganalisis interaksi antara berbagai bagian dari perekonomian dan bagaimana hal itu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

##### b. Fokus pada Indikator Makroekonomi

Dalam Ekonomi Makro, perhatian utama diberikan pada indikator makroekonomi. Indikator-indikator ini memberikan gambaran umum tentang kesehatan ekonomi suatu negara dan digunakan untuk mengukur kinerja dan stabilitas ekonomi. Beberapa indikator makroekonomi yang penting termasuk:

- **Tingkat Inflasi**

Tingkat inflasi adalah tingkat kenaikan umum dalam harga barang dan jasa di suatu negara selama jangka waktu tertentu. Ini adalah indikator penting dalam Ekonomi Makro karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, harga barang, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

- **Tingkat Pengangguran**

Tingkat pengangguran mengukur persentase orang-orang yang tidak bekerja dalam populasi tenaga kerja suatu negara. Ini adalah indikator penting dalam Ekonomi Makro karena dapat memberikan gambaran tentang kesehatan pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

**c. Keuntungan dan Keterbatasan**

Dalam menganalisis Ekonomi Makro, terdapat beberapa keuntungan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- **Memperoleh gambaran besar perekonomian negara**

Pendekatan Ekonomi Makro memungkinkan untuk memperoleh gambaran besar tentang perekonomian suatu negara. Dengan memeriksa indikator makroekonomi, kita dapat memahami pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran secara keseluruhan.

- **Tidak mendalami pengaruh perubahan individual**

Salah satu keterbatasan dari Ekonomi Makro adalah ketidakmampuannya untuk mendalami pengaruh perubahan individual. Ini berarti tidak dapat menganalisis dampak perubahan pada tingkat individu atau



perusahaan tertentu. Pendekatan ini lebih berfokus pada hasil secara keseluruhan.

- Dapat menciptakan kebijakan ekonomi yang luas

Pendekatan Ekonomi Makro memberikan dasar yang kokoh untuk menciptakan kebijakan ekonomi yang lebih luas. Dalam menganalisis indikator makroekonomi, pemerintah dapat membuat keputusan kebijakan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, inflasi, dan tingkat pengangguran.

Dalam kesimpulan, perbedaan antara Teori Ekonomi Makro dan Mikro terletak pada lingkungannya. Ekonomi Makro mempelajari fenomena dan perilaku ekonomi secara keseluruhan, sedangkan Ekonomi Mikro lebih berfokus pada perilaku individu dan perusahaan. Sementara Ekonomi Makro melibatkan analisis indikator makroekonomi dan menciptakan kebijakan ekonomi, Ekonomi Mikro menganalisis pasar individu dan keputusan konsumen. Keduanya memiliki peran penting dalam memahami dan menganalisis situasi ekonomi suatu negara atau wilayah.

## 2. Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan bagaimana keputusan individu tersebut mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Dalam teori ini, analisis fokus pada tingkat mikro atau individu dan bagaimana keputusan individu

tersebut berkontribusi pada pembentukan pasar secara keseluruhan.

a. Pengertian Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro mencakup studi tentang bagaimana konsumen dan produsen berinteraksi di dalam pasar. Dalam konteks ini, konsumen adalah individu atau rumah tangga yang membeli barang dan jasa, sedangkan produsen adalah perusahaan atau badan usaha yang memproduksi barang dan jasa. Tujuan dari ekonomi mikro adalah untuk memahami mekanisme pasar, bagaimana harga terbentuk, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dan produsen.

b. Pendekatan Analisis

Dalam analisis ekonomi mikro, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bottom-up. Artinya, analisis dimulai dari tingkat individu dan kemudian diperluas ke tingkat pasar secara keseluruhan. Dalam memahami perilaku individu, asumsi dasar yang digunakan adalah rasionalitas. Asumsi ini menyatakan bahwa individu melakukan keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan rasional dan mengoptimalkan utilitas mereka.

c. Fokus pada Perilaku Individual dan Pasar

- Kurva Permintaan dan Penawaran

Salah satu konsep penting dalam ekonomi mikro adalah kurva permintaan dan penawaran. Kurva permintaan adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara harga dan kuantitas barang atau jasa yang diminta oleh konsumen. Sementara itu, kurva penawaran adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara harga dan kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen.

Dalam memahami kurva permintaan dan penawaran, ekonomi mikro memperhitungkan faktor-faktor seperti harga, pendapatan konsumen, dan preferensi konsumen.

- **Elastisitas Harga**

Elastisitas harga adalah ukuran sensitivitas permintaan atau penawaran terhadap perubahan harga. Konsep ini penting dalam ekonomi mikro karena dapat membantu dalam memahami bagaimana pasokan dan permintaan bergantung pada harga. Elastisitas harga yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan harga akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan atau penawaran, sedangkan elastisitas harga yang rendah menunjukkan bahwa perubahan harga akan memiliki sedikit pengaruh terhadap permintaan atau penawaran.

- **Konsep Utilitas Marginal**

Utilitas marginal adalah tambahan kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi satu unit tambahan dari suatu barang atau jasa. Dalam ekonomi mikro, konsep ini penting dalam memahami bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian. Teori utilitas marginal menyatakan bahwa konsumen akan terus mengonsumsi tambahan barang atau jasa sampai utilitas marginalnya sama dengan harga barang atau jasa tersebut. Dalam hal ini, konsumen akan memaksimal-

kan utilitasnya dengan alokasi sumber daya yang tepat.

d. Keuntungan dan Keterbatasan

- Memahami daya beli konsumen secara spesifik

Salah satu keuntungan utama dari pendekatan ekonomi mikro adalah kemampuannya untuk memahami daya beli konsumen secara spesifik. Dengan menganalisis kondisi pasar pada tingkat individu, ekonomi mikro dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang preferensi, kebutuhan, dan keinginan konsumen. Hal ini sangat penting bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

- Tidak memperhitungkan dampak makro-ekonomi

Meskipun ekonomi mikro memberikan pemahaman mendalam tentang pasar pada tingkat mikro, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam tidak memperhitungkan dampak makroekonomi. Artinya, ekonomi mikro mungkin tidak dapat menggambarkan efek dari perubahan kebijakan ekonomi pemerintah atau peristiwa ekonomi global pada pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang ekonomi, diperlukan pendekatan yang menggabungkan ekonomi mikro dengan ekonomi makro.

- Membantu pengambilan keputusan individu  
Salah satu manfaat signifikan dari teori ekonomi mikro adalah kemampuannya untuk membantu pengambilan keputusan individu. Dalam kehidupan sehari-hari, individu sering dihadapkan pada berbagai pilihan ekonomi, seperti keputusan pembelian atau alokasi sumber daya. Melalui pemahaman konsep-konsep seperti kurva permintaan dan penawaran, elastisitas harga, dan utilitas marginal, individu dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan rasional dalam kehidupan ekonominya.

Dalam kesimpulan, teori ekonomi mikro merupakan instrumen penting dalam memahami perilaku individu dan bagaimana keputusan individu tersebut mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Dengan memahami konsep-konsep dalam ekonomi mikro, kita dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana harga terbentuk, bagaimana konsumen membuat keputusan, dan bagaimana produsen merespons harga dan permintaan. Meskipun memiliki keuntungan tertentu, pendekatan ekonomi mikro juga memiliki keterbatasan dalam tidak memperhitungkan dampak faktor-faktor makroekonomi.

- B. Keterkaitannya Antara Keduanya dalam Menganalisis Perekonomian
  - 1. Analisis Perekonomian Menggunakan Pendekatan Makro dan Mikro

Dalam menganalisis perekonomian, terdapat dua pendekatan yang penting, yaitu pendekatan makro

dan pendekatan mikro. Keduanya memiliki peran yang saling berkaitan dan saling melengkapi dalam memahami dinamika perekonomian. Pada artikel ini, kita akan membahas tentang keterkaitan antara ekonomi makro dan ekonomi mikro dalam menganalisis perekonomian secara komprehensif.

a. Pendekatan makro dalam menganalisis perekonomian

Pendekatan makro dalam menganalisis perekonomian melibatkan studi tentang fenomena ekonomi secara keseluruhan atau secara agregat. Dalam pendekatan ini, fokus diberikan pada aspek-aspek utama yang mempengaruhi perekonomian suatu negara, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan moneter.

Beberapa alat analisis makro yang sering digunakan antara lain:

- Produk Domestik Bruto (PDB): PDB digunakan untuk mengukur total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- Inflasi: Inflasi mengacu pada peningkatan umum dalam harga barang dan jasa dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman mengenai inflasi sangat penting karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu negara.
- Pengangguran: Pengangguran merupakan ukuran dari jumlah individu yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum berhasil menemukannya. Tingkat pengangguran sering

digunakan sebagai indikator keberhasilan ekonomi suatu negara dan dalam merencanakan kebijakan ketenagakerjaan.

- Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter mencakup keputusan-keputusan yang diambil oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pendekatan makro memungkinkan kita untuk melihat gambaran besar perekonomian suatu negara dan bagaimana kebijakan ekonomi berdampak pada berbagai indikator ekonomi tersebut.

#### b. Pendekatan mikro dalam menganalisis perekonomian

Pendekatan mikro dalam menganalisis perekonomian berfokus pada unit-unit individu dalam suatu perekonomian, seperti rumah tangga, perusahaan, atau sektor industri. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan individu ini mempengaruhi alokasi sumber daya dan hasil ekonomi secara keseluruhan.

Beberapa alat analisis mikro yang sering digunakan antara lain:

- Teori Permintaan dan Penawaran: Teori permintaan dan penawaran menjelaskan interaksi antara konsumen (permintaan) dan produsen (penawaran) dalam menentukan harga dan alokasi barang dan jasa di pasar. Pemahaman mengenai teori ini membantu dalam memahami perubahan pasar dan perilaku konsumen.

- Analisis Biaya-Manfaat: Analisis biaya-manfaat digunakan untuk mengevaluasi keputusan ekonomi dengan membandingkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan yang efisien dan optimal dalam berbagai situasi.
- Struktur Pasar: Analisis struktur pasar berguna untuk memahami persaingan antara perusahaan-perusahaan dalam suatu industri. Beberapa struktur pasar yang umum adalah persaingan sempurna, oligopoli, dan monopoli. Pemahaman mengenai struktur pasar membantu dalam memahami kekuatan pasar dan dampaknya terhadap harga dan kualitas produk.

Pendekatan mikro memungkinkan kita untuk memahami bagaimana keputusan individu dan interaksi di antara mereka dapat membentuk perekonomian suatu negara.

c. Keterkaitan antara analisis makro dan mikro dalam menganalisis perekonomian secara komprehensif

Pada kenyataannya, pendekatan makro dan mikro tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi. Dalam menganalisis perekonomian secara komprehensif, penggunaan metode gabungan antara analisis makro dan mikro menjadi sangat penting.

Metode gabungan ini memungkinkan kita untuk melihat gambaran besar perekonomian dengan mempertimbangkan bagaimana keputusan individu dan interaksi mikro mempengaruhi



fenomena makro. Misalnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor mikro seperti perilaku konsumen dan keputusan investasi perusahaan, kita dapat memahami efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran.

Dalam menjalankan analisis komprehensif ini, penting untuk menggabungkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti data statistik, laporan keuangan perusahaan, dan survei konsumen. Hal ini akan membantu dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan cerdas.

Dalam kesimpulannya, analisis perekonomian menggunakan pendekatan makro dan mikro memungkinkan kita untuk memahami hubungan yang kompleks antara faktor-faktor ekonomi dalam suatu negara. Keterkaitan antara pendekatan makro dan mikro sangat penting dalam menyusun kebijakan ekonomi yang efektif dan dalam memahami dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan.

## 2. Kasus Contoh dalam Menganalisis Perekonomian

Dalam analisis perekonomian, penting untuk memahami keterkaitan antara ekonomi makro dan ekonomi mikro. Meskipun keduanya merupakan cabang yang berbeda dalam ilmu ekonomi, mereka saling terkait dan saling mempengaruhi.

### a. Studi Kasus Tentang Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Sektor Ekonomi

Salah satu contoh kasus yang menunjukkan keterkaitan antara ekonomi makro dan ekonomi

mikro adalah pengaruh kebijakan fiskal terhadap sektor ekonomi. Kebijakan fiskal merupakan tindakan pemerintah dalam mengatur pengeluaran dan penerimaan negara untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi.

Dalam konteks ini, kebijakan fiskal dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, jika pemerintah memberikan insentif pajak kepada perusahaan tertentu untuk meningkatkan investasi, maka hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor tersebut.

Selain itu, pengaruh kebijakan ector terhadap sektor ekonomi juga dapat terlihat dari perubahan dalam belanja ector. Jika pemerintah meningkatkan pengeluaran pada ector tertentu, seperti infrastruktur, maka hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

#### b. Studi Kasus Tentang Pengaruh Perubahan Harga Terhadap Perilaku Konsumen

Selanjutnya, perubahan harga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Dalam analisis ekonomi mikro, studi kasus ini memperhatikan bagaimana perubahan harga suatu produk dapat mempengaruhi preferensi dan keputusan konsumen.

Ketika harga suatu produk naik, konsumen cenderung berpindah ke produk lain yang lebih terjangkau. Hal ini dapat mempengaruhi penjualan dan permintaan suatu produk, sehingga menciptakan pengaruh pada sektor ekonomi yang berkaitan.

Selain itu, perubahan harga juga dapat mempengaruhi pengeluaran konsumen. Jika harga-harga umumnya naik, maka konsumen mungkin akan mengurangi pengeluaran pada produk atau jasa tertentu. Hal ini dapat berdampak pada penurunan penjualan dan pertumbuhan sektor yang terkait.

c. Studi Kasus Tentang Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Perusahaan

Pengaruh suku bunga terhadap investasi perusahaan juga merupakan contoh kasus yang menunjukkan keterkaitan antara ekonomi makro dan mikro. Suku bunga merupakan tingkat bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan terhadap pinjaman yang diberikan.

Ketika suku bunga rendah, perusahaan cenderung lebih tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini karena biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau dan memungkinkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, perusahaan mungkin akan mengurangi investasi untuk menghindari beban bunga yang tinggi.

Pengaruh suku bunga terhadap investasi perusahaan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor terkait. Misalnya, jika sektor properti mengalami penurunan investasi akibat kenaikan suku bunga, maka hal ini dapat berdampak pada menurunnya pertumbuhan sektor konstruksi dan sektor industri lainnya yang terkait dengan sektor properti.

Dalam kesimpulan, keterkaitan antara ekonomi makro dan mikro sangat penting dalam analisis perekonomian. Kasus contoh yang telah

dijelaskan di atas membantu kita memahami bagaimana perubahan kebijakan pemerintah, perubahan harga, dan suku bunga dapat mempengaruhi sektor ekonomi dan perilaku konsumen. Melalui pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki perekonomian secara keseluruhan.

Oleh: Dede Suharna, SE., MM.

## A. Pendahuluan Tentang Keuangan Publik

Dalam era globalisasi dan kompleksitas ekonomi saat ini, peran pemerintah dalam mengelola keuangan publik memiliki pengaruh yang semakin luas dan mendalam terhadap kesejahteraan masyarakat. Teori Keuangan Publik menjadi kerangka konseptual yang sangat relevan dalam mengkaji bagaimana pemerintah mengelola sumber daya finansialnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta menjaga stabilitas makroekonomi.

Teori keuangan publik adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana pemerintah mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Teori ini mencakup analisis tentang bagaimana pemerintah memperoleh pendapatan, bagaimana pemerintah membelanjakan uangnya, dan bagaimana pemerintah mengelola utang. Ini adalah bidang yang kompleks dan beragam yang berhubungan dengan peran pemerintah dalam ekonomi, teori perpajakan, dan manajemen keuangan publik.

Seperti yang dikemukakan oleh (Musgrave R.A. & Musgrave P.B. 1989), salah satu tokoh utama dalam studi Keuangan Publik, dalam bukunya yang berjudul "*Public Finance in Theory and Practice*", "Tujuan utama analisis keuangan publik adalah

menjelaskan bagaimana pemerintah dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dengan alokasi sumber daya yang efisien dan pembagian beban yang adil." Hal ini mencerminkan fokus utama teori ini dalam membahas cara pemerintah mengambil keputusan terkait kebijakan fiskal, alokasi anggaran, dan redistribusi pendapatan.

Keuangan publik adalah pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan beban utang suatu negara melalui berbagai lembaga pemerintah dan kuasi-pemerintah (Vipond, 2020).

Menurut undang-undang no 17 tahun 2003 Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Solihin (2006) mendefinisikan keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu yang berupa uang atau barang yang dapat dimiliki oleh negara sehubungan dengan pemenuhan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut (Tresch, 2013) Teori Keuangan Publik adalah analisis tentang bagaimana pemerintah mengelola pendapatan dan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Keuangan publik dapat diartikan sebagai keuangan negara, aktivitas keuangan pemerintah. Teori keuangan publik sendiri tidak selalu jelas subjeknya, karena tergantung bentuk negara,

sistem pemerintah, dan konstitusi yang mengatur kehidupan kenegaraan suatu negara (Batin, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori keuangan publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pemerintah dapat mengelola keuangan negara untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Teori ini mencakup analisis tentang bagaimana pemerintah memperoleh pendapatan, bagaimana pemerintah membelanjakan uangnya, dan bagaimana pemerintah mengelola utang. Pemerintah dapat memperoleh pendapatan dari pajak, pungutan, dan pinjaman. Pemerintah dapat membelanjakan uangnya untuk menyediakan barang dan jasa publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pemerintah juga dapat mengelola utang untuk membiayai pengeluarannya.

Tujuan pemerintah dalam mengelola keuangan negara adalah untuk kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Keuangan negara dalam arti sempit hanya mencakup dalam pengelolaan keuangan pemerintah, sedangkan keuangan publik mencakup pengelolaan keuangan pemerintah dan masyarakat. Tujuan dari Teori Keuangan Publik adalah untuk menciptakan kebijakan fiskal yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan negara.

Dalam teori keuangan publik, terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu pengeluaran pemerintah, pendapatan pemerintah, dan anggaran publik. Pengeluaran pemerintah mencakup biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memelihara pemerintahan dan biaya sektor

publik yang dirancang untuk memperbaiki kegagalan pasar bebas, seperti penyediaan pendidikan publik, pertahanan nasional, infrastruktur, kesehatan, dan layanan darurat. Pendapatan pemerintah mencakup pendapatan yang diterima oleh pemerintah, yang dikumpulkan melalui denda, pajak, biaya, bea masuk, dan sumber lainnya. Sementara itu, anggaran publik mencakup rencana pengeluaran dan pendapatan pemerintah dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, terdapat regulasi terkait teori keuangan publik, seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang mengatur tentang pengelolaan keuangan negara, termasuk pengelolaan anggaran, pengelolaan utang negara, dan pengelolaan aset negara.

Menurut Vipond (2020) komponen utama keuangan publik mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan pendapatan, dan melakukan pengeluaran untuk mendukung masyarakat, serta menerapkan strategi pembiayaan (seperti penerbitan utang pemerintah). Komponen utama meliputi:

1. *Pengumpulan pajak*; Pengumpulan pajak adalah sumber pendapatan negara yang paling penting. Pajak yang dikenakan oleh pemerintah meliputi pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan (sejenis pajak progresif), pajak properti, dan pajak properti. Pendapatan lain dalam kategori ini termasuk bea masuk dan pajak serta pendapatan dari semua jenis layanan publik yang tidak gratis.



2. *Anggaran*; Anggaran adalah rencana mengenai apa yang ingin dilakukan pemerintah sebagai pengeluaran dalam suatu tahun anggaran. Di Indonesia, misalnya, pemerintah mengajukan RAPBN kepada DPR. Setelah disetujui akan disahkan dengan menjadi APBN melalui Undang-undang.
3. *Pengeluaran*; Pengeluaran adalah segala sesuatu yang benar-benar dibelanjakan pemerintah, seperti program sosial, pendidikan, dan infrastruktur. Sebagian besar pengeluaran pemerintah merupakan redistribusi pendapatan atau kekayaan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Biaya aktual mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari yang dianggarkan.
4. *Defisit/Surplus*; Jika pemerintah membelanjakan lebih dari yang terkumpul, akan ada defisit untuk tahun tersebut. Ketika pemerintah membelanjakan lebih sedikit daripada yang terkumpul dalam bentuk pajak, terjadi surplus.
5. *Hutang Nasional*; Ketika pemerintah mengalami defisit (pengeluaran lebih besar dari pendapatan), pemerintah membiayai selisihnya dengan meminjam uang dan menerbitkan utang pemerintah.



Gambar 20. Komponen keuangan publik (Vipond, 2020)

## B. Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Pemerintah, dan Anggaran Publik

### 1. Pengeluaran Pemerintah

Belanja pemerintah adalah komponen utama dalam teori keuangan publik yang merujuk pada pengeluaran dana atau sumber daya oleh pemerintah untuk membiayai berbagai program, proyek, dan kegiatan yang mendukung pelayanan publik dan pembangunan ekonomi. Konsep belanja pemerintah memiliki peran sentral dalam mengatur alokasi sumber daya publik, merancang kebijakan ekonomi, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Anggara (2016) pengeluaran negara merupakan pengeluaran pemerintah yang

berkaitan dengan pengeluaran untuk membiayai program-program yang di dalamnya pengeluaran itu ditujukan untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Semakin besar peran negara, semakin tinggi pengeluaran sektor publik dalam kaitannya dengan pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah riil dapat digunakan sebagai indikator jumlah kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pemerintah. Semakin besar dan semakin besar aktivitas pemerintah, semakin besar pengeluaran publik yang sesuai. Namun perlu dipahami bahwa rasio pengeluaran publik terhadap pendapatan nasional bruto (PDB) merupakan ukuran yang sangat kasar dari kinerja/peran pemerintah dalam perekonomian. (Ujianto et al., 2017).

Menurut Gruber (2011) pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:

- a. Pengeluaran Barang dan Jasa: Ini adalah pengeluaran pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, seperti pertahanan, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Transfer: Ini adalah pengeluaran pemerintah untuk memberikan bantuan kepada individu dan rumah tangga yang membutuhkan, seperti jaminan sosial, asuransi pengangguran, dan bantuan pangan.
- c. Investasi: Ini adalah pengeluaran pemerintah untuk membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan sekolah.

Dalam konteks keuangan publik, pengelolaan pengeluaran pemerintah sangat penting untuk memastikan keberlangsungan

keuangan negara dan keberhasilan program-program pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap pengeluaran pemerintah, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pengeluaran pemerintah (Jaelani, 2017).

Pengeluaran pemerintah juga berperan dalam mengatur kegiatan ekonomi dan pemerataan pendapatan oleh negara. Dalam hal ini, pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk mengatur pengeluaran pemerintah, serta mengatur pajak dan subsidi untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi. Kebijakan fiskal juga dapat digunakan untuk mengatur inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Batin, 2022).

Dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah, pemerintah perlu memperhatikan prinsip-prinsip keuangan publik yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Pemerintah juga perlu memperhatikan keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah.

Dalam teori keuangan publik, pendapatan pemerintah merujuk pada semua penerimaan uang yang diterima oleh pemerintah. Pendapatan pemerintah sangat penting karena menjadi sumber dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program sosial. Pendapatan pemerintah juga berperan dalam pemerataan pendapatan oleh negara dan pengaturan kegiatan ekonomi.

## 2. Pendapatan Pemerintah

Pendapatan pemerintah dalam teori keuangan publik merujuk pada sumber dana yang diterima oleh pemerintah dari berbagai sumber, seperti pajak, non-pajak, dan sumber pendapatan lainnya yang sah (Undang-Undang No 17 Tahun, 2003). Pendapatan pemerintah sangat penting dalam pengelolaan keuangan publik karena merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program-program sosial.

Dalam teori keuangan publik, pendapatan pemerintah dibagi menjadi dua kategori, yaitu pendapatan langsung dan tidak langsung. Pendapatan langsung adalah pendapatan yang diterima oleh pemerintah dari pajak. Pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Pajak bisa berupa pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, pajak pertambahan nilai, dan pajak lainnya.

Menurut (Rahmawati, 2016) pendapatan pemerintah juga dapat dibedakan menjadi pendapatan primer dan pendapatan sekunder. Pendapatan primer adalah pendapatan yang diterima langsung oleh pemerintah dari sumber-sumber seperti pajak dan penerimaan bukan pajak. Sedangkan pendapatan sekunder adalah pendapatan yang diterima oleh pemerintah dari sumber-sumber seperti bunga dan dividen dari investasi pemerintah.

Pendapatan pemerintah sangat penting dalam pengelolaan keuangan publik karena merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa pendapatan yang diterima cukup untuk membiayai belanja pemerintah dan meminimalkan risiko defisit anggaran. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa pendapatan pemerintah digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendapatan pemerintah juga berperan dalam pemerataan pendapatan oleh negara dan pengaturan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran pemerintah, serta mengatur pajak dan subsidi untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi. Kebijakan fiskal juga dapat digunakan untuk mengatur inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Batin, 2022).

Haryanto & Priyo, (2020) menekankan bahwa dalam pengelolaan pendapatan pemerintah, pemerintah perlu memperhatikan prinsip-prinsip keuangan publik yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Pemerintah juga perlu memperhatikan keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan pendapatan pemerintah.

### 3. Penganggaran Publik

Anggaran publik adalah instrumen penting dalam pengelolaan keuangan negara dan pembangunan ekonomi. Anggaran publik mencakup

semua sumber daya yang dikelola oleh pemerintah, termasuk pendapatan dari pajak dan penerimaan lainnya, serta pengeluaran untuk berbagai keperluan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pertahanan. Dalam teori ekonomi, anggaran publik memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur alokasi sumber daya dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 21. Hubungan Komponen keuangan publik (Vipond, 2020)

Total penerimaan negara atau pungutan pajak ditunjukkan dengan bilah biru yang merupakan sumber uang tunai bagi pemerintah. Pengeluaran merupakan penggunaan uang tunai, dan jika pengeluaran tersebut lebih besar dari pendapatan, maka terjadi defisit. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran merupakan defisit (atau surplus) yang dibiayai dengan utang negara (Vipond, 2020).

Pengelolaan anggaran dalam keuangan publik memiliki beberapa tujuan yang penting. Berikut adalah tujuan-tujuan tersebut:

- a. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat:  
Pengelolaan anggaran keuangan publik

bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kepentingan umum. Anggaran yang disusun dengan baik dan efektif dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi.

- b. Memenuhi Kebutuhan Publik: Anggaran publik digunakan untuk membiayai kebutuhan publik yang meliputi berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertahanan, dan keamanan. Pengelolaan anggaran yang baik akan memastikan bahwa kebutuhan publik dapat terpenuhi dengan efisien dan efektif.
- c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Pengelolaan anggaran publik juga memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Anggaran yang digunakan untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur, penelitian dan pengembangan, serta sektor-sektor ekonomi lainnya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- d. Menjaga Stabilitas Keuangan: Pengelolaan anggaran publik juga bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan negara. Dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran negara dengan bijak, pemerintah dapat menghindari defisit anggaran yang berlebihan dan meminimalkan risiko krisis keuangan. Stabilitas keuangan yang terjaga akan memberikan kepercayaan



kepada investor dan masyarakat, serta memperkuat posisi negara dalam perekonomian global.

- e. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Pengelolaan anggaran publik juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Dengan menyusun anggaran secara terbuka dan mempublikasikan laporan keuangan pemerintah, masyarakat dapat memantau dan mengawasi penggunaan dana publik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meminimalkan risiko korupsi dan penyalahgunaan keuangan publik.

Pengelolaan anggaran keuangan publik, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar pengelolaan anggaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif. Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan anggaran keuangan publik:

- a. Kesatuan: Prinsip ini menghendaki agar semua pendapatan dan belanja pemerintah disajikan dalam satu dokumen anggaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran.
- b. Keterbukaan: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan secara terbuka dan transparan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas dan meminimalkan risiko korupsi.
- c. Efisiensi: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan.

Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dan menghindari pemborosan.

- d. Efektivitas: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.
- e. Keadilan: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kesetaraan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat.
- f. Akuntabilitas: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan dengan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat transparansi dan meminimalkan risiko korupsi.
- g. Kepatuhan: Prinsip ini menghendaki agar pengelolaan anggaran dilakukan dengan mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara sah dan legal.

Pengelolaan keuangan publik yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah, kemiskinan masih banyak terjadi, korupsi merajalela, distribusi pendapatan belum merata,

pertumbuhan ekonomi rendah, dan berbagai penyimpangan anggaran terjadi. Persoalan-persoalan ini perlu diselesaikan, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Transparansi berarti pemerintah terbuka dan jujur dalam memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan publik. Akuntabilitas berarti pemerintah bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan publik. Dengan transparansi dan akuntabilitas, masyarakat dapat mengawasi pemerintah dan memastikan bahwa keuangan publik digunakan untuk kepentingan masyarakat (Jaelani, 2018).

# BAB XV

## TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Oleh: Andi Sismar, S.E., M.M.

### A. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa, maupun uang yang memberikan keuntungan dan manfaat berdasarkan keinginan dari masing-masing pihak. Sedangkan perdagangan internasional adalah sebuah transaksi bisnis yang melibatkan lebih dari satu negara, seperti eksport produk, investasi bangunan pabrik di negara lain, membeli bahan baku dari negara lain, memproduksi suatu barang di luar negeri dan mengolah kembali di dalam negeri, melakukan peminjaman dana di suatu negara untuk kebutuhan operasi bisnis di negara lain, dalam hal ini perdagangan melibatkan penduduk dalam suatu negara dengan penduduk negara lain.

Perdagangan internasional adalah sebuah kegiatan yang memperdagangkan barang dan jasa yang melibatkan penduduk suatu negara dengan negara yang lain (Doni et all., 2012)

Perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara sebab perdagangan internasional merupakan perdagangan bebas antar satu negara dengan negara lain, dimana sebuah negara tidak akan mampu memenuhi segala kebutuhan tanpa

melakukan perdagangan maupun bisnis dengan negara lain.

Perdagangan internasional adalah prose perdagangan yang terjadi dan dilakukan antar sebuah negara dengan negara yang lain yang malkukan perdagangan internasional sesuai kesepakatan yang telah dilakukan (Yunanda, 2014)

Hubungan perekonomian antar satu negara dengan negara lain sangat erat kaitannya bahkan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, sebab ekonomi internasional mempeleajari landasan teori ekonomi yang menganalisis hubungan perekonomian satu negara dengan negara lainnya dan perdagangan internasional merupakan pengaplikasian dari sebuah kegiatan perdagan internasional.

Perdagangan internasional mempelajari beberapa toeri, antara lain:

1. Teori murni perdagangan (the pure theory of trade) yang mempelajari awal mula terjadinya perdagangan internasional.
2. Teori kebijakan perdagangan (the theory of commercial policiy) yang memberi pemahaman tentang munculnya perdagangan bebas antar negara, aturan serta kebijakan dalam perdagangan antar negara dan risiko yang akan dihadapi dalam perdagangan internasional.
3. Neraca pembayaran (the balance of payment) merupakan sebuah kegiatan pencatatan transaksi yang terjadi dalam perdagangan internasional.

Ciri-ciri perdagangan internasional sebagai berikut:

1. Pihak yang melakukan perdagangan tidak bertemu atau tidak saling mengenal.
2. Pihak saling mengenal melalui media promosi dan di kenalkan oleh perwakilan dagang negara masing-masing.
3. Harga barang di tentukan dari standar harga kesepakatan internasional
4. Memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan oleh sebuah negara dan memiliki perizinan tertentu.
5. Menggunakan mata uang dollah Amerika Serikat (USD) atau dollar Singapura (SGD).
6. Menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa inggris.
7. Ekspor yang dilakukan menjadi devisa yang menentukan kemampuan suatu negara di bidang moneter.
8. Perselisihan yang terjadi di selesaikan melalui rujukan konvensi internasional yang telah disepakati.
9. Peraturan di tetapkan lembaga perdagangan dunia.

Wulandari (2019) Perdagangan internasional merupakan sebuah alternatif yang dilakukan sebuah negara dalam peningkatan kemakmuran suatu bangsa, disebabkan karena tidak semua peralatan dan kondisi ekonomi di miliki oleh sebuah negara untuk memproduksi barang atau jasa, sehingga dari keadaan atau kondisi tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan biaya produksi

barang atau jasa suatu negara dengan negara lainnya.

(Hidayat et al., 2018) Perdagangan internasional merupakan hubungan dagang yang baik antar dua negara untuk memenuhi kebutuhan negara masing-masing, yang mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Mendapatkan komoditas barang atau jasa yang tidak di produksi dalam negeri.
2. Memperoleh keuntungan dan spesialisasi.
3. Dapat menjual teknologi suatu negara yang belum dimiliki negara lain.
4. Secara khusus memproduksi suatu jenis barang.
5. Peningkatan profitabilitas disebabkan perlasan pangsa pasar.
6. Sebagai bentuk transfer teknologi.

Setiap negara yang melakukan perdagangan internasioanal akan memperoleh manfaat antara lain: (Yunanda, 2014)

1. Meningkatkan hubungan yang lebih baik antar negara.  
Perdagangan internasional yang terjadi antar negara akan membuat terjalinnya hubungan yang lebih baik, lebih akrab saling memberi bantuan jika mengalami kesulitan.
2. Kebutuhan negara dapat terpenuhi.  
Sebuah negara yang kekurangan atau bahkan tidak mampu memproduksi barang yang dibutuhkan dapat mengimpor barang dari negara lain, begitu pula sebaliknya.
3. Mendorong kegiatan produksi secara maksimal.

Tujuan perdagangan internasional adalah memperluas pangsa pasar di luar negeri, semakin luas pasar di luar negeri semakin besar pula produksi dalam negara.

4. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perdagangan antar negara membuat suatu negara mempelajari ilmu baru dalam pembuatan alat-alat produksi yang lebih modern yang membuat pekerjaan dalam produksi lebih efisien sehingga meningkatkan produktivitas.

5. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi.

Perdagangan internasional membuat sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian dapat meningkat sehingga memiliki produk yang unggul dan dapat bersaing dengan produk luar negeri lainnya.

6. Memperluas lapangan kerja

Ketika negara memiliki pasar luar negeri semakin luas maka produksi barang atau jasa juga semakin meningkat, seiring peningkatan produksi barang atau jasa maka membutuhkan tenaga yang lebih sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Sugihariani (2012), menjelaskan beberapa manfaat perdagangan internasional dalam jurnal ekonomi modernisasi sebagai berikut:

1. Mendatangkan devisa yang besar bagi suatu negara terutama pada eksportir dan produsen.



2. Bertambahnya ekspor sehingga meningkatkan volume produksi yang berdampak pada tersedianya lapangan kerja baru.
3. Terjadinya pertukaran barang antar negara yang berdampak positif pada masuknya modal ke dalam negeri.
4. Transfer teknologi dari luar ke dalam negeri.

#### B. Teori Keunggulan Komparatif dan Perlindungan Perdagangan

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) merupakan sebuah teori awal dari David Ricardo pada tahun 1772-1823, yang di tulis dalam bukunya yang berjudul *On the Principles of Political Economy and Taxation tahun 1817*. David Ricardo membuat sebuah gagasan baru dalam perdagangan internasional yang menentang pendapat dari kaum merkantilisme yang melakukan perdagangan internasional dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi negara.

(Kurniawan, 2021) Sebuah negara yang tidak memiliki keunggulan dapat tetap ikut dalam perdagangan internasional yang untuk saling menuntungkan asalkan negara tersebut dapat melakukan spesialisasi produksi barang yang memiliki keunggulan dari segi biaya atau memiliki biaya lebih rendah dibanding negara lain sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif.

Secara umum Ricardo memberikan asumsi pada teorinya, yaitu:

1. Produksi hanya melibarkan dua negara dan dua jenis barang.

2. Pasar beroperasi pada pasar persaingan sempurna di kedua negara.
3. Perdagangan bersifat bebas.
4. Terdapat mobilitas tenaga kerja yang baik dan sempurna tetapi mobilitas antara dua negara tidak ada.
5. Biaya produksi yang tidak berubah-ubah.
6. Kegunaan suatu barang di lihat dari jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dalam memproduksi barang.
7. Tidak ada biaya transportasi yang mengakibatkan naiknya harga barang di negara tujuan.
8. Tidak ada perubahan teknologi.

Teori biaya imbalan (*theory opportunity cost*) yang di anggap lebih sejalan dan lebih relevan dikemukakan dan disempurnakan oleh G. Haberler dengan argumentasinya bahwa harga dari komoditas di tentukan oleh perbedaan yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan komoditas yang bersangkutan.

(Pustaka et al., 2010) Teori keunggulan komparatif merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana cara mendapatkan kesuksesan dalam perdagangan internasional sehingga suatu negara harus mampu memperkuat industri dalam negeri. Agar mencapai kesuksesan dalam bidang internasional, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, antara lain:

1. Keadaan pada faktor produksi.
2. Keadaan permintaan dan tuntunan mutu dalam negeri.

3. Industri pendukung memiliki eksistensi.
4. Keadaan persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

(Pustaka et al., 2010) Kebijakan ekonomi internasional merupakan kebijakan yang ditetapkan disebabkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung pada komposisi, arah dan model perdagangan dan pembayaran secara internasional karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan pada bidang ekspor bertujuan melindungi produksi dalam negeri. Kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor antara lain;

1. Diskriminasi harga  
Tiap negara yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan tindakan dalam menetapkan diskriminasi harga barang dimana harga barang belum tentu sama di suatu negara dengan negara lainnya. Murah atau mahal nya barang dilakukan dengan dasar perjanjian yang disebut dengan istilah perang tarif.
2. Pemberian premi (subsidi)  
Pemberian premi atau subsidi bantuan yang diberikan suatu negara untuk mengurangi biaya produksi, pembebasan pajak atau fasilitas lainnya dengan tujuan barang yang di ekspor memiliki daya saing.
3. Dumping  
Dumping merupakan ketentuan harga barang ekspor luar negeri lebih murah dibanding harga barang dalam negeri.

4. **Politik dagang bebas**  
Politik dagang bebas merupakan sebuah kebijakan yang diberikan oleh pemerintah di bidang ekspor dan impor, politik dagang bebas ini memberikan kebebasan menentukan tingginya mutu barang serta penetapan harga yang relatif murah.
5. **Larangan ekspor**  
Larangan ekspor adalah kebijakan yang ditetapkan pemerintah terhadap larangan mengekspor barang-barang tertentu ke luar negeri, seperti larangan mengekspor benda-benda bersejarah, dan hewan-hewan yang dilindungi

# BAB XVI

## TEORI PEMBANGUNAN EKONOMI

Oleh: Puri Rohmatulloh

### A. Faktor-Faktor Pembangunan Ekonomi

#### 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

#### 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM (BPS, 2020) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Adapun IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu:

- a. umur panjang dan hidup sehat
- b. pengetahuan
- c. standar hidup layak

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

### 3. Tingkat Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, (BPS, 2020) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

### 4. Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran (BPS, 2020) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu Negara.

### 5. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan (Riadi, 2020) adalah suatu konsep yang menjelaskan perbedaan kemakmuran, standar hidup, serta pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi antar wilayah disebabkan oleh perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Indeks Gini dapat menunjukkan ketidaksetaraan melalui alat analisis rasio seperti pendapatan per kapita dan produk domestik bruto. Selain itu, Indeks Gini dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan penduduk di berbagai sektor dan negara. Indeks Gini dapat menunjukkan perubahan distribusi pendapatan

dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, sehingga mampu menunjukkan peningkatan atau penurunan dari ketimpangan pendapatan di suatu negara tersebut.

Belanja modal yang dianggarkan pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan signifikan. Adanya hubungan positif ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah sudah digunakan secara efisien serta terserap dengan baik. Belanja modal yang dialokasikan dengan baik akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ini dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan dapat dirasakan dari kemudahan dalam mengakses fasilitas pelayanan publik serta infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan produksi dalam perekonomian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan negatif antara variabel investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan oleh nilai investasi PMA dan PMDN tidak sesuai dengan rencana jumlah proyek yang sudah disetujui. Berdasarkan data dari Badan Kegiatan Penanaman Modal, terdapat beberapa daerah pada tahun tertentu yang nilai investasinya nol, artinya belum ada proyek yang berjalan. Selain itu, ada beberapa daerah yang proyeknya berhenti di tengah jalan ditandai dengan rendahnya nilai investasi jika dibandingkan dengan jumlah proyek yang

direncanakan pada tahun berlaku. Kondisi ini memberikan dampak beban terhadap perekonomian daerah sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian disebabkan hampir setengah populasi penduduk sudah terserap dalam lapangan kerja yang berbasis produktivitas tinggi. Selain itu produktivitas yang tinggi tersebut diikuti oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa hasil kegiatan produksi oleh masyarakat sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang.

## 3. Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lamanya rata-rata tahun sekolah yang dihabiskan masyarakat untuk mengenyam pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif antara variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa semakin besarnya rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk untuk menyelesaikan pendidikan formal dasar dan menengah akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Implikasinya adalah seseorang yang menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemampuan, kreativitas, disiplin, dan pengetahuan yang dapat menunjang



pekerjaannya dikemudian hari.

#### 4. Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif yang ada antara variabel fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya fasilitas kesehatan berupa unit rumah sakit dan puskesmas dapat memicu penurunan pertumbuhan ekonomi daerah. Ini disebabkan karena banyaknya puskesmas yang berhenti beroperasi pada kurun waktu 5 tahun penelitian. Anggaran pemerintah untuk menunjang sarana kesehatan hanya digunakan untuk memperbanyak jumlah, namun usaha menjaga keberlangsungan kegiatan operasional masih minim. Dampaknya adalah penurunan aksesibilitas masyarakat sehingga mempengaruhi kesejahteraan yang merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan produksi.

Pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Selain laju pertumbuhan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selain melalui belanja modal, upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi daerah adalah dengan menarik investor domestik

maupun investor asing. Hasil usaha pemerintah dalam menarik investor dapat dilihat dari realisasi investasi swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dipublikasikan oleh Badan Kegiatan Penanaman Modal.

Di samping itu ekspor dan penerimaan pajak, nilai tukar juga berpengaruh terhadap besaran pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka, tingkat pertumbuhan juga akan dipengaruhi oleh nilai tukar. Pengaruh nilai tukar terhadap tingkat pertumbuhan dapat dilihat baik melalui jalur *aggregate supply* (AS), yakni melalui pembentukan capital, maupun melalui *aggregate demand* (AD).

Kesejahteraan masyarakat merupakan salahsatu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Di Indonesia sendiri berbagai macam kebijakan atau program telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanganan masalah kemiskinan perlu di pahami sebagai persoalan dunia, sehingga harus ditangani secara global pula. Sehingga setiap program penanganan kemiskinan harus dipahami secara menyeluruh dan saling interdependen dengan beberapa program kegiatan lainnya.

. Dalam mengukur kesejahteraan atau mengukur kualitas hidup tentunya akan melibatkan unsur kesehatan, pendidikan, aktivitas personal, dan hak-hak nya terpenuhi. Semua hal tersebut dapat dipenuhi dengan baik dan cepat

apabila inspratruktur pembangunannya sudah baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

#### B. Pendekatan Ekonomi dalam Mengukur Tingkat Pembangunan dan Kesejahteraan

Kemiskinan nampaknya masih menjadi beban dunia dan akan terus menjadi suatu persoalan yang tidak pernah hilang di dunia ini. Termasuk di Indonesia sendiri, kemiskinan menjadi permasalahan yang begitu serius sejak Indonesia merdeka hingga saat ini. Tidak mengherankan jika berbagai macam kebijakan ataupun program telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di negeri ini. Akan tetapi, implementasi dari berbagai kebijakan yang meluncurkan pemerintah selama ini banyak yang gagal (Agus & Ratih, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) persoalan kemiskinan di Indonesia ini sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Masyarakat Indonesia di katakan miskin jika per bulannya mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan (Afrizal, 2018). Hingga pada akhirnya dunia meresponnya dengan menyepakati deklarasi *The Millenium Development Goals* (MDG's) pada Sepetember tahun 2000 yang diikuti 189 negara salahsatunya adalah Indonesia (Raharjo, 2015). Dimana salah satu targetnya adalah mengurangi angka kemiskinan hingga setengahnya pada tahun 2015. Deklarasi ini memberikan indikasi bahwa persoalan kemiskinan masih menjadi masalah besar dunia

yang harus ditanggulangi bersama. Namun seiring berakhirnya era MDGs pada tahun 2015 lalu, persoalan kemiskinan kembali di tetapkan sebagai tujuan utama dalam TPB atau SDGs (Raharjo, 2015).

Di Indonesia sendiri walaupun sebelumnya telah mengalami penurunan namun penurunan tersebut terjadi tidak cukup signifikan. Hingga pada tahun 2015 jumlah angka kemiskinan Indonesia mencapai 28,59 juta atau 11,22 persen dari total jumlah masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, presentase tingkat kemiskinan di desa pada bulan Maret 2020 lalu sebesar 12,82 persen, sedangkan di wilayah kota itu sebesar 7,38 persen (SDGs Desa Nomor 1: Desa Tanpa Kemiskinan, 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya ketimpangan dari segi sosial, ekonomi, hingga infrastruktur dan teknologi yang berdampak pada tingginya jumlah kemiskinan di tingkat pedesaan. Berbagai program pembangunan di pedesaan khususnya perlu ditingkatkan dan di pantau lebih lanjut guna mengurangi ruang ketimpangan.

Pada awalnya SDGs merupakan perubahan pembangunan secara global, yang dimana melepaskan dirinya dari ideology-ideologi yang dianggap bertolak belakang. Pada saat ini manajemen pembangunan global diarahkan pada kesamaan tujuan akhir dari pembangunan, yang dimana ideologi kapitalisme dan sosialisasi sama-sama menghilangkan kemiskinan masyarakat, meningkatkan kesehatan masyarakat, hingga menjaga lingkungan hidup sekitar lingkungannya (Safitri, dkk, 2022). Namun persoalannya

pembangunan selama ini hanya sekedar narasi, dan hanya memperhitungkan peran negara atau antarnegara. Kalaupun ada pembahasan tentang pembangunan hanya sampai kepada pelaku ekonomi nasional atau pemerintahan daerah. Padahal ada desa yang berkontribusi sebanyak 74% terhadap SGDs nasional, sesuai dengan Perpes Nomor 59 Tahun 2017 disebutkan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam perhitungannya ada 91% wilayah pemerintahan desa sehingga pengelolaannya akan memenuhi tujuan energy bersih, pertumbuhan ekonomi, produksi, dan konsumsi. Kemudian tujuan berikutnya adalah pemerataan insfatraktur, permukiman, tanggap terhadap perubahan iklim, lingkungan daratan, lingkungan laut, perdamaian, dan kemitraan pembangunan. Sementara itu, 188 juta warga desa merupakan 43% penduduk Indonesia sehingga pemenuhan kebutuhan mereka menyumbang bagi tujuan penghilangan kemiskinan dan kelaparan, akses kesehatan, air bersih, dan pendidikan, serta kesetaraan gender.

Dalam pendekatan pembangunan, ada baiknya kita menganalisis lebih jauh mengenai proses-proses keterlibatan subjek pembangunan dalam rangka partisipasi yang lebih luas. Indikator keberhasilan hanya mungkin dicapai melalui hasil kerjasama dari berbagai pihak yang secara terbuka aktif terlibat dalam proses pembangunan tersebut. Seperti yang telah dikemukakan di awal pembahasan bahwa pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi ternyata menimbulkan banyak pertanyaan dan permasalahan. Hal tersebut

mengaruskan adanya upaya yang solutif. Kesejahteraan di Indonesia masih menjadi persoalan, yang dimana disebabkan karena masalah kemiskinan tidak ada ujungnya meskipun berbagai solusi dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sudah terlaksana tetapi dalam implementasinya masalah kemiskinan masih terjadi di Indonesia. Dalam mengukur kesejahteraan atau mengukur kualitas hidup tentunya akan melibatkan unsur kesehatan, pendidikan, aktivitas personal, dan hak-hak nya terpenuhi. Semua hal tersebut dapat dipenuhi dengan baik dan cepat apabila inspratruktur pembangunannya sudah baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

#### 1. Konsep SDGS

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu program mendunia jangka panjang guna meningkatkan sumber daya serta potensi yang ada pada setiap negara. SDG's ini merupakan sebuah kelanjutan dari adanya Millennium Development Goals (MDGs). Millennium Development Goals (MDGs) ini yaitu sebuah deklarasi hasil dari kesepakatan 189 negara PBB pada September tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2015 Dengan adanya hal tersebut, ini menjadi penggerak atas penyusunan rencana pembangunan pasca 2015 yang telah di sepakati pada September 2015 saat sidang PBB dengan agenda 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Terdapat beberapa agenda MDGs yang belum tercapai dan akan dilanjutkan pencapaiannya oleh SDGs sampai

tahun 2030 mendatang. Jadi hadirnya SDGs ini sebagai bentuk penyempurnaan dari MDGs karena:

- a. Inklusif, secara khusus menyoasar pada kalangan rentan (*no one left behind*).
- b. SDGs ini sifanya lebih komprehensif, karena dalam penyusunannya SDGs ini selalu mengikutsertakan banyak negara dengan tujuan yang universal bagi negara maju maupun negara berkembang.
- c. Mengutamakan pada hak asasi manusia, supaya tindakan diskriminasi tidak terjadi dalam penanggulangan kemiskinan di segala dimensi.
- d. Memperluas sumber pendanaan
- e. Melibatkan segenap pemangku kepentingan seperti kalangan pemerintahan, akademisi, pelaku usaha, media dan organisasi masyarakat.
- f. SDGs memiliki target menuntaskan sepenuhnya tujuan (*Zero Goals*) sedangkan MDGs menargetkan hanya mengurangi atau setengahnya.
- g. SDGs tidak hanya memuat tujuan akan tetapi sarana pelaksanaan (*means of implementation*).

SDGs memiliki 169 target, 241 indikator, dan 17 tujuan sebagai bentuk melanjutkan usaha pencapaian dari Millennium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015 lalu. 17 tujuan tersebut diantaranya: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan yang Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih juga

Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi serta Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan guna Mencapai Tujuan (*Sekilas SDGs*, n.d.). Di Indonesia sendiri target dan tujuan dari SDGs sudah terlihat dalam target RPJMN 2015-2019. (SMERU Research Institute, 2017). Selain itu, terdapat beberapa pilar dalam SDGs diantaranya:

a. Pilar Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial SDGs ini yaitu tercapainya pemenuhan atas hak dasar manusia yang berkualitas dengan adil dan setara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Pilar Pembangunan Lingkungan

Pembangunan lingkungan SDGs yaitu tercapainya pengelolaan terhadap sumber daya alam serta lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.

c. Pilar Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi SDGs, yaitu tercapainya pertumbuhan ekonomi yang bertaraf dengan keberlanjutan beberapa inovasi, peluang kerja serta usaha, infrastruktur yang memadai, industri inklusif, dan didukung kemitraan.



d. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola  
Pembangunan hukum dan tata kelola SDGs yaitu terbentuknya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, akuntabel, transparan dan partisipatif guna terciptanya stabilitas keamanan.

## 2. Upaya Mewujudkan Persoalan Kesejahteraan di Indonesia

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa persoalan kesejahteraan di Indonesia belum terasa oleh masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena masalah kemiskinan masih belum bisa teratasi. Isu kemiskinan tetap menjadi isu penting bagi negara-negara berkembang, begitupun dengan Indonesia. Penanganan kemiskinan menjadi persolana global sehingga dalam menanganinya pun harus dalam konteks global pula, sehingga setiap program penanganan kemiskinan harus dipahami secara menyeluruh dan saling interdependen dengan berbagai kegiatan. Dalam SDGs dinyatakan no poverty (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu: dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energy bersih dan terjangkau, dan lain sebagainya hingga pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan persoalan yang menjadi beban berat, terutama dikaitkan dengan isu kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan seiring dengan deklarasi SDGs. Itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut. Upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan secara integratif sebetulnya sudah dilakukan sejak tahun 1995, yaitu dengan dikeluarkannya Inpres Desa Tertinggal. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Kemiskinan mengindikasikan adanya ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang pada akhirnya membawa dampak ke berbagai permasalahan. Kemiskinan akan mewariskan generasi yang kekurangan gizi, rentan terhadap penyakit, serta tidak mampu menikmati pendidikan. Pada akhirnya kemiskinan akan mewariskan generasi yang menjadi penyandang masalah sosial, bahkan menjadi sumber masalah sosial. Maka dapat disimpulkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia masalah yang harus dibereskan secara tuntas yaitu masalah kemiskinan, jika masalah kemiskinan sudah teratasi maka kesejahteraan akan terwujud dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat

(Ngoyo et al., 1998).

### 3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan

Dalam proses pembangunan yang dilaksanakan di lakukan oleh pemerintahan Indonesia masyarakat adalah sebagai kunci dari seluruh proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan kunci utama suksesnya pelaksanaan pembangunan karena menempatkan masyarakat sebagai penggerak atau sebagai subjek pembangunan bukan hanya sekedar objek. Pembangunan dengan pendekatan partisipatif membuat masyarakat merasa memiliki serta ikut bertanggungjawab terhadap setiap proses dan hasil-hasil pembangunan. Prioritas pembangunan desa saat ini sudah diarahkan menuju tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa, pendekatan partisipatif dalam penyusunan rencana pembangunan merupakan perencanaan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. karim Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta. Rajawali Press
- A. karim Adiwarmarman. 2011. *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, Zaenal, A. M. (2020). *Pengantar ekonomi makro*. Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat, 150.
- Afrizal, R. U. A. (2018). *SDGs dan Upaya Penurunan Kemiskina di Indonesia*. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-4313874/sdgs-dan-upaya-penurunan-kemiskinan-di-indonesia>
- Agung, I G., Pasay, N.A., & Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Agus, P. E., & Ratih, S. D. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik* (p. 189). Gava Media.
- Arianto, Z. (2019). *Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi*
- Ali, M. 2013. *Prinsip dasar Produksi dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7 (1).
- Amshari, M. Muhazil. 2019. *Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Balance*, 1 (1).
- Ananda, A., Raufmansyah, M., & Ramdhani, U. (2021). *Pasar Monopoli*.
- Anggara, S. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Pustaka Setia.
- Anwar, C. J. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment*

- (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175.  
<https://doi.org/10.21107/Mediatrend.V11i2.1621>
- Ari Sudarman, *TEORI EKONOMI MIKRO*, (Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2015)
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Asnah, A., & Sari, D. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Introduction to Macro Economics). *SSRN Electronic Journal*, January.
- Azizah, M. (2012). Harga Yang Adil Dalam Mekanisme Pasar Dan Peran Pemerintah Dalam Perspektif Islam. *Unisia*, (76), 74-85.
- Azizah, N.N. 2020. Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Of Islamic Banking* 1 (2).
- Barro, R. J. (1990). "Government Spending In A Simple Model Of Endogeneous Growth", *The Journal Of Political Economy*, 98(5): 103-125.
- Barro, R. J., Ursúa, J. F., & Weng, J. (2020). The Coronavirus and the Great Influenza Pandemic: Lessons from the "Spanish Flu" for the Coronavirus's Potential Effects on Mortality and Economic Activity. *National Bureau of Economic Research Working Paper*.
- Batin, M. H. (2022). *Keuangan Publik*. Prenada Media.
- Besanko, D., & Braeutigam, R. R. (2015). *Microeconomics*. John Wiley & Sons.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics*. Pearson.
- Borio, C., Disyatat, P., & Juselius, M. (2017). Rethinking potential output: Embedding

information about the financial cycle. BIS Working Papers No 656.

- Brunnermeier, M. K., & Sannikov, Y. (2014). A Macroeconomic Model with a Financial Sector. *American Economic Review*.
- Carlton, D. W., & Perloff, J. M. (2015). *Modern Industrial Organization*. Pearson.
- Cerra, V., Fatás, A., & Saxena, S. C. (2020). *Hysteresis and Business Cycles*. IMF Working Paper.
- Darwin, D., & Tri, W., (2022) *Ekonomi Pembangunan . PT. Global Eksekutif Teknologi*
- Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. Ngoyo, M. F. (2015). *Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan*
- Dewi, M. H. H. (2019). *Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional*. *Ekonomia*, 9(1), 48-57.
- Dharana, I. W. (2010). *Evaluasi Proyek Pembangunan Desa Wisata Sambu, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, di Yogyakarta (Periode 2001-Juni 2010)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *TEORI DAN APLIKASI* Penulis: In CV. Nur Lina (Issue 1980). CV. Nur Lina. [http://ebook.unm.ac.id/?wpfb\\_dl=78](http://ebook.unm.ac.id/?wpfb_dl=78)
- Diphayana Wahono. (2018). *Perdagangan Internasional*. Budi Utama.
- Disman. (2014). *Sejarah Teori-teori Ekonomi*. Universitas Terbuka.
- Doni, Amsah Hendri dkk. (2012). *Prospek Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan*

- Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, 199- 222.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Eichenbaum, M. S., Rebelo, S., & Trabandt, M. (2020). *The Macroeconomics of Epidemics*. National Bureau of Economic Research Working Paper.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. (2018). Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p59-82>
- Fernández-Villaverde, J., & Jones, C. I. (2018). Macroeconomic Outcomes and the Relative Price of Investment Goods. *American Economic Review*, 108(12), 3815-3842.
- Ferris, S. P., Jayaraman, N., & Sabherwal, S. (2013). CEO Overconfidence And International Merger And Acquisition Activity. In *Journal Of Financial And Quantitative Analysis* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/S0022109013000069>
- Ferry Hadiyanto (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Firdaus, R. A. (2023). Praktik Pada Pasar Monopoli dan Monopsoni. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(1).
- Gordon, 2000, Eight Edition, *Macro Economic*, United State: Addison Wesley Longman, Inc.
- Gourinchas, P. O., & Obstfeld, M. (2012). *Stories of the Twentieth Century for the Twenty-First*.

American Economic Journal:  
Macroeconomics.

- Gruber, J. (2011). Public finance and public policy (3rd ed). Worth Publishers.
- Halim, Muh Abdul. 2018. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanani, Nuhfil; Asmara Rosihan; Fahriyah. 2011. Ekonomi Mikro. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- Hardana, Ali, dkk. 2016. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Haryanto, H., & Priyo, P. (2020). Public Finance dalam Pendidikan Islam (Konsepsi, Dasar Pijakan, dan Korelasi). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1446>
- Hermawan, Wawan. Modul Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: UT.
- Hidayat, R., Poernomo, E., & Waluyo, M. (2018). Bisnis Ekspor dan Impor. CV. Selemba Papyrus, 2. <http://eprints.upnjatim.ac.id/7881/>
- Hidayati, Syafaatul. 2019. Teori Ekonomi Mikro. Unpam Press.
- Hidayati, Syafatul. 2019. Teori Ekonomi Mikro. Tangerang Selatan. Universitas Pamulang. Unpam Press
- Ibrahim, Zaini. Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi . LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Serang: 2013.
- Ida Nuraini, Pengantar Ekonomi Mikro, (Malang: UMM Press, 2013)
- Jaelani, A. (2017, March 11). Manajemen pengeluaran publik di Indonesia: Tinjauan ekonomi Islam pada APBN 2017. Munich



- Personal RePEc Archive (MPRA). Paper No. 77423.
- Jaelani, A. (2018). *Keuangan Publik: Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cv. Aksarasatu.
- Jahja, Adi Susilo (2021). "Konsep Dasar Ekonomi." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jehle, G. A., & Reny, P. J. (2011). *Advanced Microeconomic Theory*. Financial Times Prentice Hall.
- Joesron, T., S., Fathorrazi, M.. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jordà, Ò., Schularick, M., & Taylor, A. M. (2013). When Credit Bites Back. *Journal of Money, Credit and Banking*, 45(s2), 3-28.
- Jordà, Ò., Singh, S. R., & Taylor, A. M. (2020). Longer-run economic consequences of pandemics. Federal Reserve Bank of San Francisco Working Paper.
- Kasdi Abdurrohman. *Permintaan dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak)*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 2016
- Katadata.Co.Id.  
<https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/sortatobing/berita/60eecd414ab/sdgs-indonesia-terusik-pandemi-mampukah-capai-targetnya-di-2030>
- Kemendesa. *SDGs Desa Nomor 1: Desa Tanpa Kemiskinan*. (2020). Retrieved from <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id?sdgs-des-no-1-des-tanpa-kemiskinan/>

- Kementrian Perdagangan. (2022). Trade Policy & Strategic Issue. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 40.
- Kennedy, P. S. (2018). Modul Ekonomi Mikro Pasar Persaingan Sempurna. UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA, FAKULTAS EKONOMI, Jakarta. Retrieved 11 02, 2021
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. 2021. Buku Ajar Ekonomi Mikro. Global Aksara Press.
- Khasanah, N. (2021). Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Pusat Jims Honey Desa Pancur, Kec. Mayong, Kab. Jepara) (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kreps, D. M. (2013). Microeconomics for Managers. W. W. Norton & Company.
- Kristianto, A. H. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) dalam Konsep Green Economy untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. Business, Economics and Entrepreneurship, 2(1), 27-38.
- Krugman, P., & Wells, R. (2018). Microeconomics. Worth Publishers.
- Kurniawan, B. P. Y. (2021). Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset. ISAS: Indonesian Society of Applied Science, 1-15.
- Kurniawan, Paulus Dan Sri Budhi, Made Kembar. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro & Makro. Yogyakarta: ANDI.

- Kurniawan, Paulus Dan Sri Budhi, Made Kembar. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro & Makro. Yogyakarta: ANDI.
- Kusuma, K. A. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi Islam/. Pengantar Ilmu Ekonomi Islam/.
- Laily, N., & Pristyadi, B. (2013). Teori Ekonomi.
- M., G., & Kordi, K. (2020). Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari Desa.
- Machfudz, Mashuri. 2016. *Teori Ekonomi Makro*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Mandala Manurung dan Prathama Raharja, Pengantar Ilmu ekonomi, (Jakarta: Penerbit FEUI, 2008)
- Mankiw, N Gregory. 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2014). Principles of Economic. Cengage Learning.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2017). Economics. Cengage Learning.
- Mankiw, N. Gregory. Macroeconomic. (terj. Imam Nurmawan; Teori Makro Ekonomi) 4Th edition. Jakarta: Erlangga. 20000.
- Mankiw, N. Gregory. Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2018). Ekonomi Dasar. Penerbit Salemba Empat.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2018). Economics: Principles, Problem, and Policies. McGraw-Hill Education.
- Menyiapkan Langkah Konkret. Buletin SMERU Research Institute, 2(2), 1-39.
- Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Desa. 04(01), 1-10. Wahyuningsih, W.

- (2018). Millenium Develompent Goals (MDGs) dan Sustainable
- Multifiah (2012), Teori Ekonomi Mikro, Penerbit: UB Press, Malang.
- Mursyid dan Lamtana. 2020. Dasar-Dasar Ekonomi Mikro. BPFE.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). Public finance in theory and practice (5th ed). McGraw-Hill Book Co.
- Ngoyo, M. F., Ekonomi, D. S., & Pendahuluan, I. (1998). Mengawal Sustainable
- Nordbaus D. William & Samuelson A. Paul. Mikroekonomi. Edisi keempat belas. Erlangga: Jakarta. 1993.
- Novasari, Yunita. 2019. Ilmu Ekonomi Mikro. Aksarra Sinergi Media.
- Nugroho, S. A. (2014). Hukum persaingan usaha di Indonesia. Prenada Media.
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, II(X).  
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Nurhayati, H. (2018). Retrieved from academia.edu:  
[https://www.academia.edu/37876248/MAKALAH\\_PASAR\\_PERSAINGAN\\_SEMPURNA\\_](https://www.academia.edu/37876248/MAKALAH_PASAR_PERSAINGAN_SEMPURNA)
- Pandriadi, (2023). Pengantar Ekonomi Mikro. Bandung Widina Bhakti Persada Bandung
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021, June). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan

- Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan (Vol. 1, No. 3, pp. 210-219).
- Parulian, T. (2017). Pohon ilmu ekonomi. [Http://Tohapparulian.Blog.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/156/2017/03/2-POHON-ILMU-EKONOMI-Ok.Pdf](http://Tohapparulian.Blog.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/156/2017/03/2-POHON-ILMU-EKONOMI-Ok.Pdf).
- Pide, Akhmad. 2014. Ekonomi Mikro (Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha). Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2017). Microeconomics. Pearson.
- Pindyck, R.S., & Rubinfeld, D.L. (2017). Mikroekonomi. Pearson Education.
- Posma. S., (2021) Buku Ajar Ekonomi Mikro., Jawa Timur CV. Global Aksara Pers
- Pratama Rahadja, PENGANTAR ILMU EKONOMI, (Jakarta: Salemba Empat, 2019)
- Pratama Rahardja & Mandala Manurung (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makro Ekonomi (Edisi 4). Penerbit Salemba Empat.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). Teori Ekonomi. Dharma Ilmu.
- Purnomo, Sigit. 2022. Teori Ekonomi Mikro. Widina.
- Pustaka, K., Dan, K., Teori, L., & Pustaka, a K. (2010). Bab ii kajian pustaka, konsep dan landasan teori. 13-89.
- Putri, R. N. P., & Mudakir, B. (2019). Analisis pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus: ASEAN Tahun 2007-2017) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Raharja, P., & Manurung, M. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi (4th ed.).
- Raharjo, S. T. R. I. (2015). Sustainable Development Goals (SDGs). 0042, 159–167.
- Rahmatullah, Inanna, & Mustari. (2018). Konsep Dasar Ekonomi. CV. Nur Lina.
- Rahmawati, L. (2016). Sistem Kebijakan Fiskal Modern dan Islam. *OECOMICUS Journal of Economics*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/oje.2016.1.1.21-48>
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2014). *This Time Is Different: Eight Centuries of Financial Folly*. Princeton University Press.
- Reksoprayitno, S. (2011). Pengantar Ekonomi Mikro. 143.
- Rinaldy Eddie dkk. (2018). *Perdagangan Internasional*. Bumi Aksara.
- Rizky, N. (2020). STRUKTUR PASAR PERSAINGAN SEMPURNA. Retrieved 11 03, 2021, from [eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id): <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6996>
- Rizky, N. (2020). STRUKTUR PASAR PERSAINGAN SEMPURNA. Retrieved 11 03, 2021, from [eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id): <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6996>
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, *Mikroekonomi*, (Jakarta: Indeks, 2007)
- Rosidah, Euis. 2008. Peran Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi FE Unsil* 3(1).
- Rosyidi Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Rosyidi Suherman. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rosyidi, S. (2017). Pengantar Teori Ekonomi.
- Rozalinda, M. 2014. Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sadono Sukirno, TEORI PENGANTAR MIKROEKONOMI, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7096-7106.
- Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 3-4.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). Economics. McGraw-Hill Education.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2017). Microeconomics. Penerbit Salemba Empat.
- Samuelson. (2005). Ilmu Ekonomi Makro, Edisi 17, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Samuelson. (2008), Economics New York: Mcgraw-Hill Book Company
- Sholihin, R. (2019). Digital marketing di Era 4.0. Anak Hebat Indonesia.
- Singgih Wibowo. 2007. Manajemen Produksi. Yogyakarta. BPFE
- Sirajudin (2012). Pengantar Teori Ekonomi Makro Alauddin University Press.
- SMERU Research Institute. (2017). Dari MDGs ke SDGs: Memetik Pelajaran dan

- Snyder, C. (2017). *The Economy of Nature*. W. H. Freeman.
- Solihin, D. (2006). *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah (Cetakan pertama)*. P.T. Artifa Duta Prakarsa.
- Sorta, T. (2021). *SDGs Indonesia Terusik Pandemi, Mampukah Capai Targetnya di 2030*.
- Stiglitz, J. E., & Rosengard, J. K. (2015). *Economics of the Public Sector*. W. W. Norton & Company.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2012). *Disentangling the Channels of the 2007–2009 Recession*. *Brookings Papers on Economic Activity*.
- Sudaryono. 2014. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Suherman Rosyidi (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Rajawali Pers. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suparmoko. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPF. UGM.
- Suparmoko. 2013. *Keuangan Negara*. BPF: Yogyakarta
- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sustainable Development Goals di Indonesia*.  
retrieved from



- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18987/11.JURNAL.pdf?sequence=1>
- Tambunan, Tulus. (2006). *Iklim Investasi Di Indonesia: Masalah, Tantangan, Dan Potensi*. Jakarta: Kadin Indonesia
- Tambunan, Tulus. (2011). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus. (2014). *“Perekonomian Indonesia”*. Yogyakarta: BPFE
- Tirole, J. (2017). *Economics for the Common Good*. Princeton University Press.
- Todaro, M.P. 2006. *Economic Development. Seventh Edition*, New York, Addition Wesley Longman, Inc.
- Tresch, R. W. (2013). *Public finance: A normative theory (Fourth edition)*. Academic Press.
- Ujianto, D. H., Moehaditoyo, D. S. H., & Amin, D. H. M. (2017). *Dilengkapi Tax Amnesty Dilampiri APBN 2015–2016*. Indomedia Pustaka.
- Undang-undang No 17 Tahun, Pub. L. No. 17 (2003). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/17tahun2003uu.htm>
- Varian, H. R. (2010). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach (8th ed.)*. W. W. Norton & Company.
- Varian, H. R. (2014). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach*. W. W. Norton & Company.
- Venny Sisilia, Asriati Nuraini. *Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro, JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2022
- Vipond, T. (2020). *Public Finance*. Corporate Finance Institute.

<https://corporatefinanceinstitute.com/resources/economics/public-finance/>

- Warjiyo, Perry; Juhro, Solikin M. (2017; © 2016, Pada Penulis). Kebijakan Bank Sentral : Teori Dan Praktik / Dr. Perry Warjiyo, S.E., M.Sc., Ph.D. Dan Dr. Solikin M. Juhro, SE., MAE., MA.. Depok :: Rajawali Pers,.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widayati, T., P, M. A. C., GS, A. D., Nugroh, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., Anantadjaya, S. P., & Suryahani, I. (2023). PEREKONOMIAN INDONESIA: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia (Issue July).
- Winardi. Kamus Ekonomi. Bandung: Alumni 1971
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Wulandari, N. (2013). Kajian Nilai Ekonomis Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Eceng Gondok Di Desa Rowoboni Kabupaten Semarang Tahun 2013 (Doctoral dissertation, UAJY).
- Yasin Sulcham. 2004. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: CV Putra Karya.
- Yuhelfaiza, Yuhelfaiza (2019) E-Modul Ekonomi Kelas X: Konsep Ilmu Ekonomi. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Jakarta. Yuniarta, Gede Adi, I Gusti Ayu

- Purnamawati. 2022. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yunanda, F. (2014). Tinjauah Prosedur Pengiriman INJAUAN PROSEDUR PENGIRIMAN EKSPOR KARET (RUBBER) PADA PT REMCO PALEMBANG LAPORAN AKHIR. 1, 1-48.
- Yuniarti, Gede Adi dan Purnamawati, Gusti Ayu. 2021. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Yusuf, Ayus Ahmad. 2012. *Ekonomi Mikro*. Nurjati Press.
- Zahara, V. M., & Cep Jandi Anwar. (2021). MIKROEKONOMI (Sebuah Pengantar). In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Zahara, Vadilla Mutia; Anwar, Cep Jaudi; 2020. *Ekonomi Mikro*. Media Sains Indonesia.
- Zulkarnain, Iskandar, Hestu Nugroho W. 2019. Analisis perilaku produsen dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=aPfBYhcAAAAJ&citation\\_for\\_view=aPfBYhcAAAAJ:WF5omc3nYN0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aPfBYhcAAAAJ&citation_for_view=aPfBYhcAAAAJ:WF5omc3nYN0C) (Diakses pada 26 Agustus 2023).

## BIOGRAFI PENULIS



Siti Mudawanah, lahir di Kabupaten Lebak Banten, Putri ketujuh dari delapan bersaudara dari Bapak M. Soleh dan Ibu Eni. Menyelesaikan Pendidikan dari SD s.d S1 di Kota Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Melanjutkan

Pendidikan S2 Akuntansi di Universitas Budi Luhur. Kegiatan sehari-hari mengajar di program S1 Universitas La Tansa Mashiro. Saat ini menjadi Dosen Tetap Yayasan sekaligus menjabat sebagai staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas La Tansa Mashiro. Menjadi tim editor di jurnal *The Asia Pacific Journal of Management Studies* dan *editorial board* di *Basic and Applied Management Research Journal* (BAMRJ). Penelitian yang berhasil di danai Kemenristekdikti Tahun 2021 Penelitian Dosen Pemula dengan judul implikasi Biaya Penyelenggaraan Pendidikan dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Terhadap Minat Calon Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE La Tansa Mashiro dalam Keberlanjutan Perguruan Tinggi. Adapun karya buku tahun 2023 yang telah di tuliskan yaitu pengantar akuntansi Bab 11. Interpretasi Laporan Keuangan.



Memiliki nama lengkap Indah Lestari, SE., MM, lahir di Rangkasbitung pada 09 Juli 1982. Menyelesaikan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Muhammadiyah Jakarta dan S2 Magister Manajemen Universitas La Tansa Mashiro. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas La Tansa Mashiro dan sekaligus sebagai Dosen Tetap Prodi Manajemen FEB Univ. La Tansa Mashiro.



Muhi Mukti - Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas La Tansa Mashiro. Muhi Mukti merupakan dosen manajemen. Ia lahir pada tanggal 21 Januari 1990 dan memperoleh Pendidikan formal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro (sarjana dan magister manajemen) Rangkasbitung- Banten, selain aktif menjadi dosen beliau juga aktif dalam penelitian, pengabdian Masyarakat serta aktif dalam organisasi kepemudaan. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email [muhimukti@gmail.com](mailto:muhimukti@gmail.com)



Euis Ajizah, SE., MM. Lahir di Ponorogo, 29 Januari 1984, anak ke empat dari enam bersaudara, lahir dari pasangan Hj. Mujiatin dan H. Efendi, bersama pasangan (suami) Desrian Dwi Senjari, dikaruniai 2 anak, Azkayra Adreena

Mashel dan Miqdam Abqary Shuan. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen, konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2007 dan Program Studi S2 Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan, linear dengan relevansi akademik saat S1, lulus pada 2012 di STIE La Tansa Mashiro (Universitas La Tansa Mashiro). Saat ini aktif sebagai dosen tetap Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas La Tansa Mashiro. Selain sebagai dosen tetap yayasan, penulis juga sebagai Sekretaris Program Studi S2 Manajemen pada Universitas La Tansa Mashiro.



Dr. Irene Kartika Eka Wijayanti, S.P., M.P. adalah Doktor dalam bidang Ekonomi Pertanian. Lahir di Yogyakarta 1 November 1973. Gelar Sarjana Pertanian (S.P.) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian FP-UGM Yogyakarta (1996). Magister Pertanian (M.P) Program Studi Magister

Pertanian FP-UGM Yogyakarta (1999). Gelar Doktor pada Program Studi Ilmu Pertanian FP - UGM Yogyakarta (2019) dengan judul disertasi "*Efisiensi*

*Produksi, Risiko, dan Daya Saing Usahatani Stroberi di Kabupaten Purbalingga* dengan predikat "Cumlaude". Aktif sebagai peneliti dan dosen tetap Program Program Studi Agribisnis konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis FP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (2005 – sekarang). Mata Kuliah yang diampuh adalah Ekonomi mikro, Ekonomi produksi, Ekonometrika, Metode penelitian agribisnis, akuntansi manajemen, Pembiayaan agribisnis, Manajemen rantai pasok hasil pertanian.



Eris Dianawati, S.Pd., MM., Akt., CRA., HCS. Lahir di Malang, 27 Agustus 1977, anak ke dua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Soedjito dan Elly Murdiyanti. Ibu dari dua (2) anak, Razzan Zaki Muhammad dan Dayana Batrisya Nafis. Penulis menyelesaikan Strata 1 nya di Universitas Negeri Malang, Fakultas Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi. Menyelesaikan Strata 2 nya di STIE Malangkucecwara Malang, Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan. Menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan di STIE Malangkucecwara Malang. Lulus Sertifikasi Manajemen Resiko (CRA) dari STIE ASIA Malang, lulus Sertifikasi Manajemen Sumber Daya Manusia (HCS) di Universitas Widyagama, Malang. Saat ini aktif sebagai dosen tetap Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Selain sebagai dosen tetap yayasan,

penulis juga sebagai Komisaris PT Dinova Kanaya Pratama. Dan sebagai pengurus aktif di asosiasi pengusaha yaitu IWAPI Kab. Malang (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia).



Noorma Yunia, M.M. Lahir di Lebak, 11 Juni 1983. Saat ini menjadi pengajar dalam ilmu manajemen pada Perguruan Tinggi STAI La Tansa mashiro pada program strata 1 (S1). Mendapat gelar sarjana ilmu manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro pada tahun 2007. Pada tahun 2015 menyelesaikan program S-2 Magister Manajemen (M.M) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro.



Asep Muhammad Saepul Islam, lebih dikenal dengan sebutan MANG AMSI, lahir di Cianjur, akhir Oktober 1982. Menempuh pendidikan dasar sampai menengah di Cianjur (SDN Cibaregbeg II, MTs Al-Karomah dan MAN 1 Cianjur). Setelah berhenti satu tahun, ia melanjutkan jenjang sarjananya di Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2004. Mulai tahun 2005, mendapat tugas sebagai Guru Bahasa Arab di MAN 3 Cianjur (dh. MAN Tanggeung) sampai sekarang. Mulai mempelajari investasi di pasar modal sejak tahun



2007. Pada tahun 2015, merintis komunitas investor dan trader saham syariah melalui website SyariahSaham.com sekaligus sebagai *founder* komunitas Syariah Saham yang lebih aktif di room telegram ([t.me/SahamSyariah](https://t.me/SahamSyariah)), dan merilis kursus online saham syariah pertama melalui platform eClass yang telah diikuti ribuan *user* dari berbagai belahan dunia. Selain mengisi kelas dan workshop online, penulis juga sering diundang di berbagai seminar dan talkshow terkait saham syariah di beberapa event lokal maupun nasional. Penulis dapat dihubungi melalui kontak berikut:

Email: [mangamsi@gmail.com](mailto:mangamsi@gmail.com),

whatsapp: 082214912005,

instagram: @mang.amsi

Website: [www.mangamsi.com](http://www.mangamsi.com)



Widyo Hartono, lahir di Tegal, 19 Juli 1975 dan sekarang menetap di Kota Bumiayu. Penulis merupakan Wiraswasta Usaha Dokumentasi Video & Foto, Kemudian merambah ke Jual Beli Online. Penulis memulai usaha pada tahun 2001 hingga sekarang dg nama usaha Widyo Video Shooting. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi - organisasi alumni baik jenjang SMA, Alumni Lemhannas RI. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email [widyovs@gmail.com](mailto:widyovs@gmail.com).



Syifa Vidya Sofwan, S.E., M.Ak., Ak., CA. adalah Dosen Tetap pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung sejak tahun 2018. Pernah bekerja di KAP DBSD&A. Serta aktif berkegiatan di Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi praktisi di PT. Trah Parahyangan Agung sebagai tenaga ahli manajemen keuangan dan menjadi tutor di Universitas Terbuka.



Adya Utami Syukri, lahir di Makassar, 26 Maret 1989 dan sekarang menetap di Kota Makassar. Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana, Magister, dan Doktoral di Universitas Hasanuddin. Saat ini, penulis merupakan tenaga pengajar di STIE Tri Dharma Nusantara Makassar. Pengalaman organisasi penulis sebagai anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cab. Makassar. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi - organisasi alumni baik jenjang SMA, Sarjana, Magister, dan Doktoral. Penulis juga aktif di berbagai kegiatan ilmiah baik dalam maupun luar negeri. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email [utami.syukri@gmail.com](mailto:utami.syukri@gmail.com).



Hanifah, S.E., M.M. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor Tahun 2006, Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan di Pascasarjana Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas La Tansa Mashiro Tahun 2015, Dosen Tetap Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas La Tansa Mashiro terhitung Tahun 2009 dan menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas La Tansa Mashiro Tahun 2009 sampai sekarang.



Dina Fara Waidah. ST. MM, lahir di Karimun, Kepri, 26 Maret 1971 dan sekarang menetap di Kota Karimun. Telah merampungkan Pendidikan Dasar hingga SMA di Karimun, Kemudian mendapatkan gelas Sarjana Teknik (Manajemen Teknik Industri) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Selanjutnya mendapatkan gelar Magister (Manajemen Industri), di Universitas Teknologi Surabaya dan saat ini penulis merupakan Dosen di Universitas Karimun, Kepulauan Riau. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi – organisasi alumni baik jenjang SMA, Sarjana, Magister. Penulis juga aktif di berbagai kegiatan ilmiah. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email [fdina0861@gmail.com](mailto:fdina0861@gmail.com)



Dede Suharna, SE., MM. Penulis lahir di Kuningan Jawa Barat, 1 Mei 1980. Menyelesaikan S1 program studi manajemen di STIE La Tansa Mashiro tahun 2004, S2 magister Manajemen di Univesitas Budi Luhur tahun 2012 dan sedang melanjutkan studi doktoral Manajemen di Univesitas Mercu Buana Jakarta.

Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas La Tansa Mashiro dan menjabat sebagai ketua program studi S1 Manajemen.



Andi Sismar, S.E., M.M. Lahir di Makassar Sulawesi-selatan. Saat ini aktif sebagai Tenaga Pengajar di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Daya. Pada tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Magister Manajemen (S2) di Universitas Indonesia Timur, dan

2013 menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Manajemen di Universitas Indonesia Timur. Menjadi dosen Tetap program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada 15 september 2022. Telah menulis buku yang berjudul Studi Kelayakan Bisnis. Motto hidup: Berbagi ilmu dan pengalaman tidak akan mengurangi ilmu dan pengalaman. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik [andisismar@unimudasorong.ac.id](mailto:andisismar@unimudasorong.ac.id)



Puri Rohmatulloh, lahir di Menes Kabupaten Pandeglang Banten, Putra pertama dari enam bersaudara dari Bapak Drs. H. M. Machzumi Mudjib (Alm) dan Ibu Hj. Islamiyah. Menyelesaikan Pendidikan dari SDN 2 Menes Pandeglang, SMPN 5 Tangerang, SMUN 3 Pandeglang, melanjutkan Pendidikan S-1 Manajemen Transportasi Trisakati di Jakarta. Kemudian melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen di Universitas La Tansa Mahiro Kota Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Kegiatan sehari-hari mengajar di program S1 Universitas La Tansa Mashiro. Saat ini menjadi Dosen Tetap Yayasan sekaligus menjabat sebagai staf Sekretariat Unilam dan staf Kurikulum Universitas La Tansa Mashiro. Penelitian Dosen Pemula dengan judul Analisis Pengaruh Divisi Jasa Keagenan Kapal dan Penggunaan Bahan Bakar Kapal Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan pada PT. Pertamina Pusat (Persero) Jakarta.